

**LAPORAN**  
**KULIAH KERJA LAPANGAN**  
**AKTIVITAS HUBUNGAN MEDIA KEPOLISIAN RESORT**  
**GUNUNGGKIDUL**



**Oleh:**  
**Elfa Shintya Cahyaningtyas**  
**13 09 05139**  
***Public Relations***

**Dosen Pembimbing: Nobertus Ribut Santoso, M.A.**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**2017**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## Laporan Kuliah Kerja Lapangan

Dengan Judul:

**Aktivitas Hubungan Media Kepolisian Resort Gunungkidul**

Disusun oleh:

**Elfa Shintya Cahyaningtyas**

**13 09 05139**

Diajukan guna melengkapi syarat- syarat kelulusan jenjang kuliah Strata- 1

Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Studi *Public Relations*

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Nobertus Ribut Santoso, M.A.

# LEMBAR PENGESAHAN

## Laporan Kuliah Kerja Lapangan

Dengan Judul:

**Aktivitas Hubungan Media Kepolisian Resort Gunungkidul**

Disusun oleh:

**Elfa Shintya Cahyaningtyas**

**13 09 05139**

Telah diuji dan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : *Rabu, 1 Februari 2017*

Waktu : *13.00 WIB*

Tempat : *Ruang ujian FISIP*

Mengetahui,

Penguji I

Penguji II



Nobertus Ribut Santoso, M.A.

Sherly Hindra Negoro, M.I.Kom

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa tulisan Laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini adalah benar- benar hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan kecurangan, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Januari 2017



Elfa Shintya Cahyaningtyas

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini dengan baik dan lancar. Judul laporan KKL yang penulis usung adalah “Aktivitas *Media Relations* Kepolisian Resort Gunungkidul”.

Dalam penyusunan dan penulisan laporan KKL ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberkati dan menuntun penulis dari awal sampai terselesaikannya laporan KKL ini
2. Bapak Nobertus Ribut Santoso selaku dosen pembimbing yang membantu penulis dan membimbing dalam menyelesaikan laporan KKL
3. Bapak Nobertus Ribut Santoso dan Ibu Sherly Hindra Negoro selaku penguji laporan hasil KKL
4. Bapak Iptu Ngadino, Paur Subbag Humas Polres Gunungkidul selaku pembimbing KKL
5. Kepada kedua orang tua dan saudara perempuan saya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan doa
6. Kepada sahabat dan kekasih saya Satria Aji Wibawa yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

Hormat saya,

Elfa Shintya Cahyaningtyas

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN BAGAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 TUJUAN KKL.....	6
1.4 MANFAAT KKL .....	6
1.4.1 Manfaat Akademis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5 KERANGKA TEORI .....	7
1.5.1 Definisi <i>Public Relations</i> (PR) .....	7
1.5.2 Publik.....	10
1.5.3 Media .....	13
1.5.4 Hubungan Media.....	16
1.5.5 Aktivitas Hubungan Media.....	21
<b>BAB II DESKRIPSI OBJEK KKL .....</b>	<b>28</b>
2.1 SEJARAH POLRES GUNUNGKIDUL .....	28

2.2 LOGO KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA POLRES GUNUNGGKIDUL.....	31
2.3 LOGO DIVISI HUMAS POLRI .....	32
2.4 NILAI KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA .....	36
2.5 VISI DAN MISI KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA.....	37
2.6 VISI DAN MISI HUMAS POLRI .....	38
2.7 STRUKTUR ORGANISASI POLRES GUNUNGGKIDUL .....	39
<b>BAB III HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KKL .....</b>	<b>48</b>
3.1 HASIL KULIAH KERJA LAPANGAN.....	48
3.1.1 Konsep Media dan Hubungan Media di Polres Gunungkidul.....	48
3.1.2 Aktivitas Hubungan Media di Polres Gunungkidul .....	51
3.2 DESKRIPSI KKL.....	65
3.3 ANALISIS HASIL PELAKSANAAN KKL.....	77
3.3.1 Analisis Konsep Media dan Hubungan Media Polres Gunungkidul.....	77
3.3.2 Analisis Aktivitas Hubungan Media Polres Gunungkidul ...	93
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>109</b>
4.1 KESIMPULAN .....	109
4.2 SARAN .....	111

**DAFTAR PUSTAKA..... 112**

**LAMPIRAN**





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Kepolisian Negara Republik Indonesia .....	31
Gambar 2. Logo Humas Polri .....	33
Gambar 3. <i>Press Conference</i> tentang Keterlambatan Pelayanan SIM dan Hasil Tes DNA Atas Nama Waluyo dan Anti Ristanti .....	55
Gambar 4. Silaturahmi Polres Gunungkidul Bersama Wartawan.....	57
Gambar 5. Artikel Berita Subbag Humas Polres Gunungkidul .....	59
Gambar 6. Kapolres Membagikan Balon Kepada Para Pengguna Jalan .....	61
Gambar 7. Acara <i>Gowes</i> Bersama Menyongsong HUT Polantas.....	62
Gambar 8. Dokumentasi Foto di <i>Website</i> .....	64
Gambar 9. Tabel Hasil <i>Monitoring</i> Facebook dan Materi yang di- <i>capture</i> .....	67
Gambar 10. Laporan Bulanan <i>Monitoring</i> Media Sosial .....	67
Gambar 11. Guntingan Berita Harian Kedaulatan Rakyat.....	68
Gambar 12. Kliping Media Cetak Bulanan.....	68
Gambar 13. Majalah Tribrata News Jogja .....	72
Gambar 14. <i>Press Conference</i> Tentang Pelayanan SIM dan Hasil Tes DNA Atas Nama Waluyo dan Anti Ristanti .....	74
Gambar 15. Proses Pendistribusian Majalah Tribrata News Jogja Kepada Anggota Kodim.....	76

## DAFTAR TABEL

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Polres Gunungkidul .....	46
Bagan 2.2 Struktur Organisasi Subbag Humas Polres Gunungkidul.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Kegiatan Harian
2. Kliping Media Cetak Bulan September 2016
3. Laporan *Monitoring* Media Sosial Bulan Agustus 2016
4. Majalah Tribata News Jogja Bulan September 2016
5. Surat Keterangan KKL dari Polres Gunungkidul
6. Lembar Penilaian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan sebuah aktivitas yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Ada beberapa pakar yang mengemukakan gagasannya, bahwasannya aktivitas komunikasi merupakan kebutuhan pokok atau kebutuhan mendasar bagi seorang individu yang merupakan bagian dari sebuah masyarakat (Irzawati, 2012). Aktivitas komunikasi ini dilakukan dengan tujuan agar pesan tersampaikan kepada orang lain, sehingga komunikan mengerti maksud dari komunikator melalui pesan tersebut. Adanya komunikasi tersebut juga dapat dimengerti sebagai sebuah kegiatan pertukaran pesan yang bertujuan untuk mencapai *mutual understanding*. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid, di mana komunikasi merupakan sebuah aktivitas saling bertukar pesan yang melibatkan dua orang atau lebih di dalam prosesnya untuk mencapai saling pengertian antara pihak yang terlibat (Wiryanto, 2004). Komunikasi tersebut dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan lingkungan sosial di mana manusia berada bersama individu atau kelompok lain, komunikasi juga dilakukan di dalam sebuah lembaga, organisasi atau perusahaan. Hal tersebut tentu sangat penting dilakukan, karena dengan adanya komunikasi maka relasi yang terjalin akan menjadi lebih harmonis dan mendukung operasional sebuah lembaga atau organisasi.

Di dalam sebuah lembaga, komunikasi diperlukan sebagai alat untuk menjalankan aktivitas-aktivitasnya dengan publik yang memiliki kepentingan dengan lembaga tersebut (*stakeholders*). Bukan hanya untuk menyampaikan pesan

saja, namun komunikasi juga diharapkan akan menciptakan hubungan yang baik pula antara sebuah lembaga dengan *stakeholders*-nya secara internal maupun eksternal. Mengingat bahwa publik atau *stakeholder* memiliki kekuatan dalam hal dana ataupun kekuasaan terhadap sebuah lembaga, organisasi atau perusahaan, sehingga mereka sangat penting keberadaannya untuk menunjang dan mendukung keberlangsungan operasional lembaga, organisasi atau perusahaan (Indrasafitri, 2008). Apabila hubungan di sebuah lembaga baik karena komunikasi yang berjalan dengan baik pula, maka hal tersebut akan memperkuat lembaga tersebut karena minimnya tingkat kesalahpahaman sehingga dapat menghindari terjadinya konflik di antara lembaga dengan publiknya.

Dengan demikian, diperlukan suatu bagian khusus di dalam sebuah lembaga untuk memfasilitasi dengan kepentingan-kepentingan publik tersebut. Sehingga *public relations* dibutuhkan dalam hal ini karena perannya yang berlaku menjadi mediator antara lembaga dengan publiknya, untuk memfasilitasi agar tercipta komunikasi timbal balik di antara berbagai pihak dengan lembaga atau perusahaan mengenai berbagai kepentingan (fasilitator komunikasi) (Gregory, 2001). Aktivitas dari *public relations* sendiri berfokus pada relasi yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik sehingga dapat terbentuk citra yang positif mengenai sebuah lembaga. Citra sebuah lembaga ini dipahami sebagai kaca mata publik atau *stakeholders* dalam memandang dan memberikan penilaian mengenai *output* dan dampak keberadaan sebuah lembaga tertentu terhadap publik tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung (Maheka, 2008). Sehingga citra baik yang dimiliki oleh sebuah lembaga dapat memberikan manfaat agar lembaga tersebut dipandang baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu,

citra tersebut akan membantu lembaga atau perusahaan dalam memberikan kepercayaan yang lebih kepada publik yang nantinya akan berimplikasi pada proses pelayanan masyarakat (lembaga) atau kegiatan bisnis yang dapat memberikan hasil yang maksimal.

Berbicara mengenai citra, media merupakan salah satu *channel* yang dapat digunakan oleh seorang *public relations* untuk menyampaikan pesan yang baik mengenai sebuah lembaga agar sampai kepada khalayak secara luas. Hal ini didukung oleh pendapat dari McLuhan, media massa memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang luas dan secara geografis sangat tidak mungkin dijangkau secara bersamaan hanya dengan mengandalkan indera manusia saja (Nova, 2009). Selain karena citra, *public relations* perlu memperhatikan media sebagai publik atau *stakeholder* penting karena keberadaannya membantu *public relations* dalam mengetahui persepsi yang ada di benak *stakeholder* terhadap lembaga atau perusahaan terutama saat terjadi krisis (Nova, 2009).

Media dalam hal ini diperlukan sebagai sarana bagi sebuah lembaga atau perusahaan untuk memberikan informasi yang harus diketahui oleh publik mengenai keterangan pada suatu peristiwa, keadaan institusi serta klarifikasi pada sebuah kasus. Seperti halnya Polri sebagai lembaga penegak hukum serta lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, maka hubungan media perlu dimiliki untuk membangun citra di benak masyarakat dan memberikan informasi demi keamanan atas tindakan kriminalitas dan pelanggaran yang terjadi.

Melalui penjelasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengambil topik hubungan media sebagai tema besar dalam kegiatan KKL (Kuliah Kerja

Lapangan). Penulis memilih Kepolisian Resort Gunungkidul yang terletak di Jalan Mgr. Sugiyopranoto No. 15, Wonosari, Gunungkidul sebagai objek untuk mengetahui pengembangan dan pengelolaan hubungan media ini. Kepolisian Resort (Polres) merupakan lembaga kepolisian yang berada pada tingkat kabupaten/ kota. Pada pelaksanaannya, Kepolisian Negara Republik Indonesia memiliki peran yang telah dibuat oleh MPR dalam Ketetapan No. VII/ MPR/2000 tentang peran khusus dari Polri yang membedakan dengan TNI, yakni

“Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, memberikan pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat (Samego).”

Berdasarkan peranan khusus Polri tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya melayani masyarakat, Kepolisian membutuhkan media sebagai sarana komunikasi kepada masyarakat. Iptu Ngadino menjelaskan bahwa kabupaten Gunungkidul memiliki luas wilayah hampir separuh dari luas wilayah Propinsi DIY dengan 18 kecamatan yakni Wonosari, Patuk, Playen, Paliyan, Saptosari, Panggang, Purwosari, Tanjungsari, Tepus, Girisubo, Rongkop, Semanu, Ponjong, Karangmojo, Semin, Ngawen, Gedangsari dan Nglipar (Ngadino, 2015). Keadaan tersebut tidak memungkinkan menjangkau masyarakat untuk melakukan sosialisasi dan memberikan pernyataan keputusan mengenai suatu kasus pada satu per satu wilayah. Namun hanya dengan bekerja sama dengan pihak media dan memaksimalkan penggunaan media Polres Gunungkidul maka informasi dapat disalurkan secara luas.

Selain itu, pada penanggulangan kejahatan atau penegakan hukum pidana kepada tersangka hingga sampai ke Pengadilan, maka harus melalui beberapa proses terlebih dahulu yakni tahap penangkapan, tahap penahanan kemudian

penyidikan tersangka (Siregar, 2011). Agar masyarakat mengetahui mengenai kasus tersebut maka media berperan sebagai perantara yang sangat tepat untuk menyasar kepada masyarakat secara luas. Adapun pentingnya keterlibatan media bagi tugas Kepolisian adalah sebagai sarana yang akan memberikan informasi kepada khalayak, disertai dengan penjelasan- penjelasan yang dipaparkan dalam rangka *follow up* suatu kasus dari kurun waktu tertentu (Purnamasari, 2007).

Selain itu, adanya kerja sama dengan media, lembaga penegak hukum mendapatkan kontrol eksternal dari media massa melalui pemberitaan yang ada. Peran media massa dalam hal ini cukup besar karena dapat memberikan efek takut dan jera kepada masyarakat lewat kasus yang diinformasikan media kepada khalayak. Sehingga dapat menjadi sarana kontrol sosial dalam rangka menanggulangi kejahatan. Aktivitas media yang dilakukan oleh Polres Gunungkidul salah satunya adalah dengan menggelar *press conference* pada 11 Mei 2016 di Loby Mapolres Gunungkidul untuk mengungkap kasus pembunuhan siswi SMP pada bulan April 2016, perjudian togel TKP terminal Wonosari, sabung ayam di Rongkop dan pencarian hewan di Gari Wonosari (Ngadino, 2015).

Keberadaan media bagi Polres Gunungkidul ini cukup berpengaruh untuk membantu mensosialisasikan dan memberikan informasi kepada masyarakat secara luas. Selain itu, media juga tentu mengharapkan informasi serinci mungkin dari pihak penegak hukum mengenai suatu kasus agar informasi dalam bentuk pemberitaan dapat dibuat dengan memenuhi unsur berita *where, when, who, what, why* dan *how* (Ngadino, 2015). Baik pihak Polres Gunungkidul maupun media memiliki relasi yang saling menguntungkan. Banyaknya kasus yang sedang terjadi



di masyarakat juga melibatkan media untuk diberikan keterangan oleh Polres Gunungkidul terkait isu yang tengah dibahas. Selain itu, hubungan media dapat pula digunakan sebagai alat untuk menjaga citra lembaga. Seperti halnya pemberitaan mengenai terselesaikannya beberapa kasus yang kemudian membangun keyakinan publik mengenai kredibilitas dan citra Polres Gunungkidul dalam menyelesaikan persoalan kriminalitas dengan cekatan. Dengan demikian, melalui Kuliah Kerja Lapangan di Subbag Humas Polres Gunungkidul yang telah dilaksanakan ini, penulis akan memaparkan kegiatan *external relations* yang berupa hubungan media. Di mana dalam laporan ini nantinya akan menjelaskan aktivitas hubungan media Subbag Humas Polres Gunungkidul yang dijalankannya.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana aktivitas hubungan media di Polres Gunungkidul?

## **1.3 TUJUAN KKL**

Mengetahui aktivitas hubungan media di Polres Gunungkidul.

## **1.4 MANFAAT KKL**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Pengembangan dalam dunia akademis mengenai kasus-kasus aktivitas *public relations* di lembaga Kepolisian, khususnya mengenai aktivitas hubungan media.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

- i. Memberikan masukan pada lembaga penegak hukum terkait untuk memahami pentingnya peran hubungan media sehingga dapat dikelola dengan optimal.
- ii. Memberikan kontribusi bagi *public relations* di Kepolisian mengenai hubungan media

## 1.5 KERANGKA TEORI

### 1.5.1 Definisi *Public Relations* (PR)

Terdapat beberapa definisi *public relations* yang dikemukakan oleh beberapa tokoh. Definisi *public relations* tersebut menurut Scott M. Cutlip, Allen H. Center, Glen M. Broom yakni

“*Public relations* merupakan fungsi manajemen yang membentuk dan memelihara hubungan saling menuntungkan antara lembaga dan masyarakat, yang menjadi sandaran keberhasilan atau kegagalannya (Nova, 2009)”.

Sedangkan definisi *public relations* menurut Dr. Rex F. Harlow, adalah sebagai berikut:

“*Public relations* adalah fungsi manajemen yang khas yang membantu pembentukan dan pemeliharaan, garis komunikasi dua arah, saling pengertian, penerimaan, dan kerja sama antara lembaga dan masyarakatnya membantu manajemen untuk selalu mendapatkan informasi dan merespon pendapat umum, mendefinisikan dan menekankan tanggung jawab manajemen dalam melayani kepentingan masyarakat, membantu manajemen mengikuti dan memanfaatkan perubahan dengan efektif, berfungsi sebagai sistem peringatan awal untuk membantu mengantisipasi krisis, dan menggunakan riset serta komunikasi yang logis dan etis sebagai sarana utamanya (Nova, 2009)”.

Selain itu, ada definisi *public relations* menurut The Institute of Public Relations yakni menciptakan, memelihara niat baik dan saling

pengertian antara lembaga dan publik atau *stakeholder*-nya sebagai tujuan yang dilakukan dengan upaya yang terencana dan berkesinambungan untuk mencapainya (Nova, 2009). Adapula pengertian *public relations* menurut Denny Griswold, *uitgever van Public Relations News*, New York yakni bertujuan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman publik dengan menggunakan program tindakan (komunikasi) yang dilakukan dengan mengidentifikasi kebijakan dan prosedur kelembagaan dengan ketertarikan publik sebagai wujud dari fungsi manajemen PR (Rumanti, 2002). Selain itu menurut E.L. Berneys, USA *public relations* merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk tujuan agar dapat mengumpulkan atau menghidupkan dukungan publik atas suatu kegiatan atau suatu sebab yang dilakukan sebuah lembaga dengan cara mengumpulkan informasi, persuasi dan juga penyesuaian (Rumanti, 2002).

Melalui definisi-definisi yang telah dipaparkan sebelumnya tersebut, dapat diketahui bahwa dengan menjalin dan menjaga hubungan yang baik dengan *stakeholder* dalam bentuk komunikasi merupakan gambaran mengenai *public relations*. Pada pelaksanaannya, menjalin hubungan yang baik dengan publik tersebut juga didukung dengan citra baik yang dikelola oleh *public relations*.

*Public relations* dalam sebuah lembaga terdiri dari seluruh bentuk komunikasi yang terselenggara antara perusahaan dengan *stakeholders*. Sehingga dalam hal ini, peran dari seorang *public relations* sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan dari sebuah

lembaga. Menurut pakar humas internasional, Cutlip & Center, and Canfield, fungsi *public relations* dapat dirumuskan sebagai penunjang aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama yakni (Ardhana, 2007):

- a. Melakukan aktivitas (komunikasi) sebagai sebuah tindakan nyata yang dapat membangun sebuah hubungan yang harmonis dengan khalayak sasaran yakni publik sebuah lembaga yang hendak dituju.
- b. Mengumpulkan berbagai macam informasi dari publik yang menyangkut lembaga, kemudian melakukan identifikasi mengenai apa yang ada di benak publik tersebut baik opini, persepsi dan juga tanggapan masyarakat terhadap lembaga tersebut.
- c. Mendengarkan tanggapan dari publik sebagai wujud dari kepedulian, sehingga nantinya masukan dari publik tersebut dapat menjadi sumbang saran bagi pimpinan manajemen. Hal tersebut penting untuk pencapaian tujuan bersama antara lembaga dan publik yang bersangkutan.
- d. Melakukan pengaturan arus informasi, publikasi pesan yang terjadi di antara lembaga dan publiknya sebagai bentuk komunikasi dua arah yang bertujuan untuk mencapai citra positif bagi kedua belah pihak.

### 1.5.2 Publik

Publik merupakan seluruh pihak yang memiliki peran yang cukup penting bagi keberlangsungan sebuah lembaga, mengingat bahwa publik memiliki kekuasaan dengan pendapat yang mereka miliki karena dapat mempengaruhi pencapaian sasaran sebuah lembaga (Simamora, 2003). Komunikasi yang dilakukan oleh *public relations* merupakan komunikasi dua arah, yakni antara lembaga dan pihak yang berkepentingan atau *stakeholder*. *Stakeholder* memiliki kekuatan dalam hal dana ataupun kekuasaan terhadap sebuah lembaga maupun perusahaan, sehingga mereka sangat penting keberadaannya untuk menunjang dan mendukung keberlangsungan operasional sebuah lembaga (Indrasafitri, 2008). Sehingga dalam hal ini terdapat pengertian bahwa *stakeholder* sebagai publik sebuah lembaga merupakan kelompok yang berada di dalam maupun di luar lembaga, yang mempunyai andil dalam keberhasilannya.

Mengapa keberadaan publik menjadi sebuah hal yang harus diperhatikan oleh lembaga adalah karena sebuah lembaga memerlukan dukungan dari berbagai kelompok atau publik utama. Selain itu, publik atau yang sering disebut dengan *stakeholder* lembaga atau perusahaan memiliki peran yang sangat besar terhadap keberlangsungan lembaga atau perusahaan, sehingga komunikasi yang baik akan meningkatkan kesempatan dan meminimalkan ancaman. Sehingga dalam hal ini, sangat diperlukannya untuk membangun kepercayaan publik terhadap lembaga atau perusahaan.

Penjangkauan publik dengan pesan-pesan tertentu tidak dilakukan seperti memberikan terpaan iklan dalam media massa saja secara merata. Akan tetapi, penyampaian pesan kepada publik sebagai *stakeholder* lembaga atau perusahaan ini adalah dengan cara memilih khalayak yang bersifat lebih diskriminatif. Tujuan dari pemilihan segmen tertentu secara sengaja adalah untuk mengefektifkan dalam penerimaan pesan-pesan yang disampaikan oleh lembaga atau perusahaan. Alasan pokok yang dikemukakan oleh Jefkins mengapa suatu lembaga atau perusahaan harus mengenali siapa yang menjadi publiknya (dalam Yati, 2011):

1. Agar program kehumasan yang telah dirancang oleh *public relations* tepat sasaran dengan segmen publik yang telah ditentukan menjadi target sasaran
2. Agar mempermudah dalam memperkirakan anggaran yang akan ditetapkan untuk merealisasikan sebuah program, beserta resiko keterbatasan anggaran yang mungkin terjadi. Sehingga mampu menetapkan skala prioritas
3. Agar dapat menetapkan media yang paling tepat dan teknik *public relations* yang paling sesuai untuk menyesuaikan target publik tertentu
4. Pesan yang disampaikan juga tepat bagi publik yang dituju. Sehingga proses komunikasi dalam sebuah program menjadi lebih efektif karena dapat dimengerti dan diterima untuk target publiknya

Pada kenyataannya memang setiap lembaga atau perusahaan memiliki publik tersendiri sesuai tergantung jenis dan kebutuhan masing- masing perusahaan. Kepada publik tersebut lembaga atau perusahaan menjalin komunikasi yang baik secara intensif.

Publik atau khalayak dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berikut (Nova, 2009):

a. Internal dan eksternal

Publik internal merupakan publik yang ada di dalam perusahaan, di mana publik ini memegang peranan sebagai pihak yang berkontribusi dalam operasional perusahaan. Selain itu juga bergantung pada kondisi perusahaan kapanpun, baik pada saat naik maupun turun. Sedangkan publik eksternal merupakan publik yang berhubungan secara tidak langsung dengan lembaga atau perusahaan. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa publik eksternal tidak terkait secara langsung dengan kehidupan dalam lembaga atau perusahaan.

b. *Primary, secondary dan media*

Publik primer merupakan publik yang dapat menentukan sikap untuk mendukung atau menghalangi tercapainya tujuan lembaga atau perusahaan. Dapat dipahami bahwa publik primer ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih karena potensi strategis yang dimilikinya. Selain itu, publik sekunder merupakan publik yang keberadaannya juga berpengaruh terhadap lembaga atau perusahaan, namun peneruh tersebut

tidak terlalu signifikan terhadap lembaga atau perusahaan. Sedangkan publik marginal merupakan publik yang keberadaannya tidak berpengaruh terhadap kemajuan lembaga atau perusahaan.

c. *Traditional* dan *future*

Pemahaman mengenai *traditional* publik yaitu terdiri dari karyawan perusahaan dan juga konsumen. Sedangkan yang dimaksud dengan *future public* adalah masyarakat yang belum mengkonsumsi produk barang atau jasa yang disediakan oleh perusahaan.

d. *Proponents*, *opponents* dan *the uncommitted*

*Proponent* adalah publik yang memiliki sikap dan pendapat yang mendukung lembaga ataupun perusahaan. Sedangkan *opponent* adalah publik yang memiliki sikap dan pendapat yang menentang dengan kebijakan maupun aktivitas lembaga atau perusahaan. Adapun *uncommitted public* adalah mereka yang memiliki sikap dan pendapat yang cenderung untuk netral mengenai keberadaan suatu lembaga atau perusahaan.

### 1.5.3 Media

Salah satu *stakeholder* yang penting bagi lembaga maupun perusahaan adalah media. Hal tersebut dikarenakan media memiliki kemampuan untuk membentuk citra dan mampu meyebarluaskan informasi mengenai berbagai aktivitas yang dilakukan dalam sebuah lembaga maupun perusahaan. Media dalam hal ini merupakan sebuah



alat yang digunakan oleh *public relations* untuk menyampaikan pesan kepada publiknya secara serentak dan dalam cakupan yang sangat luas.

Pada penggunaannya, media tersebut disesuaikan dengan pesan yang akan disampaikan, siapa targetnya, dan juga harus memperhatikan bagaimana cara mengelolanya sehingga dalam penyampaian pesan tersebut menjadi efektif.

*Public relations* dalam mengkomunikasikan pesannya tidak terlepas dari karakteristik media yang berbeda-beda. Sehingga dalam hal ini *public relations* perlu mengetahui dan mempelajari daftar media yang ada dan publik yang akan ditujunya. Berbicara mengenai media dibagi berdasarkan sifatnya, maka media terdiri dari dua jenis yakni yang pertama adalah media cetak, sebagai sarana informatif, persuasif serta promosi. Biasanya dapat kita jumpai dalam bentuk surat kabar, majalah, brosur, pamflet, bulletin dan lainnya. Sedangkan yang kedua adalah media elektronik yang merupakan media yang membutuhkan teknologi khusus untuk mengaksesnya. Contohnya adalah televisi, radio, *website* dan lain-lain (Nova, 2009).

Berikut ini macam media yang mendukung tujuan dalam kegiatan PR dikelompokkan sebagai berikut (Rumanti, 2002)

- a. Media cetak merupakan media yang digunakan sebagai sarana informasi, persuasi, promosi dan publikasi. Dapat ditemukan dalam bentuk *house journal*, surat kabar, majalah dan sebagainya.

- b. *Broadcasting media* yang merupakan media dengan menggunakan bantuan alat teknologi seperti radio dan televisi.
- c. *Special event* yakni merupakan kegiatan-kegiatan khusus yang dirancang oleh *public relations* sebagai perwajahan lembaga untuk menyebarkan informasi kepada target media atau publiknya untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Media luar ruang merupakan media komunikasi yang disampaikan kepada publik sebagai target sasaran. Bentuk komunikasinya antara lain adalah spanduk, papan reklame, poster dan lain-lain.

Berbagai media tersebut dapat menjadi alat publikasi *public relations* yang tidak terlepas dari dunia *pers*. Dengan demikian, *pers* merupakan sebutan dari suatu nama institusional yang memproduksi media massa yang memiliki fungsi sebagai media utama dalam proses komunikasi massa.

Pada penggunaan media massa sebagai sarana untuk menyampaikan suatu informasi atau program dari *public relations* maka perlu diketahui mengenai karakteristik dari media massa, yaitu (Romli, 2014):

- a. Publisitas yang memiliki arti bahwa sebuah media tersebut menyebarluaskan berita atau pesan kepada publik dan khalayak secara luas.
- b. Universalitas, di mana pesan yang terkandung bersifat umum mengenai segala aspek kehidupan dan juga peristiwa yang

terjadi di berbagai tempat. Selain itu, juga menyangkut kepentingan umum sebagai khalayak sasarannya.

- c. Periodisitas memiliki arti bahwa pesan, berita maupun informasi disampaikan secara berkala. Hal tersebut dapat berlangsung harian, mingguan, bulanan maupun siaran sekian jam per hari.
- d. Kontinuitas memiliki arti bahwa adanya kesinambungan atau secara terus-menerus sesuai dengan periode mengudara atau terbit.
- e. Aktualitas yaitu selalu *update* atau dengan kata lain selalu berisi dengan hal-hal baru. Selain itu, juga dapat diartikan dengan kecepatan penyampaian informasi kepada publik mengenai laporan peristiwa terbaru, tips baru dan sebagainya.

Dengan demikian media berperan sangat besar dalam kinerja *public relations* karena selain merupakan alat publisitas, media juga dapat menciptakan citra yang positif suatu lembaga di mata publik. Sehingga di sini peran *public relations* dibutuhkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan media untuk citra lembaga.

#### **1.5.4 Hubungan Media**

Saluran yang dapat menyampaikan informasi antara satu orang dengan orang lainnya, maupun antara lembaga dengan publiknya adalah pengertian dari media (Nova, 2009). Atau dengan kata lain media merupakan saluran (*channel*) yang menghantarkan pesan dari komunikator kepada komunikan. Salah satu fungsi dari *public*

*relations* adalah menjalin hubungan dengan media. Hal ini dilakukan untuk mendukung kepentingan lembaga dalam hal publikasi mengenai berbagai aktivitas program sebuah lembaga dan untuk kelancaran aktivitas komunikasi antara *public relations* dengan publik yang menjadi sasarannya. Hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk membangun *awareness* dan informasi dari pihak publikasi humas sebagai sebuah prioritas utama, mengingat bahwa *pers* memiliki kekuatan sebagai pembentuk opini yang sangat efektif.

Hubungan media merupakan aktivitas komunikasi yang dilakukan untuk mencapai pengertian dan menjalin hubungan yang baik yang berdampak pada publikasi maksimal dan berimbang. Di mana hal tersebut dilakukan terlebih dahulu dengan upaya menjaga hubungan yang baik antara lembaga dengan media massa yang dilakukan oleh individu maupun *public relations* suatu lembaga (Nova, 2009). Selain itu, menurut Rosady Ruslan hubungan media dapat dipahami sebagai aktivitas menjalin relasi yang baik dengan media massa agar dapat mencapai publisitas untuk tujuan lembaga, sehingga tercipta citra yang dikehendaki (Nova, 2009).

Berdasarkan definisi hubungan media tersebut, analisis Frank Jefkins memaparkan mengenai tujuan utama terjalinnya hubungan yang baik dengan media adalah untuk menciptakan pengetahuan dan pemahaman dari pesan yang dipublikasikan kepada khalayak luas sebagai target publiknya (Nova, 2009). Pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa hubungan media bukan hanya semata-mata

menyebarkan sebuah pesan yang sesuai dengan keinginan lembaga demi mendapatkan citra. Hal ini dikarenakan tidak ada seorangpun yang berhak untuk mendikte apa yang harus diterbitkan dan disiarkan oleh media massa dalam masyarakat yang demokratis.

Media sangat erat kaitannya dengan opini publik karena di antara keduanya memiliki hubungan yang mempengaruhi satu sama lain. Pemberitaan yang ada di media juga akan mempengaruhi opini publik mengenai suatu isu dan begitu juga sebaliknya, opini publik akan mempengaruhi pemberitaan di media sesuai dengan isu yang sedang berkembang di publik.

Pada suatu lembaga, banyak cara yang dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan hubungan dengan media. Cara tersebut memiliki maksud dan tujuan untuk mengkomunikasikan program, *event*, atau aktivitas kehumasan perusahaan lainnya. Alat ini nantinya dapat menjadi sumber data yang pada akhirnya digunakan oleh media.

Philip Lesley, penulis buku *Public Relations Handbook* mengemukakan fungsi *public relations* dalam hubungannya dengan media yakni (Nova, 2009):

a. Fungsi pasif dan pelayanan

Fungsi pasif dalam hubungan antara *public relations* dengan media dapat dipahami bahwa *public relations* bersikap pasif atau tanpa inisiatif dalam menanggapi permintaan atau *stimulus* yang berasal dari pihak media.

b. Fungsi setengah aktif

Dapat dipahami bahwa seorang *public relations* pada fungsi setengah aktif ini bertindak untuk mempersiapkan penyebaran informasi yang berisi pesan tentang berbagai kejadian yang dialami oleh lembaga kepada berbagai khalayak media secara berkelanjutan atau berkala.

c. Fungsi aktif

Fungsi aktif ini di mana *public relations* secara aktif melakukan pendekatan dengan berbagai upaya, tidak menutup kemungkinan dengan menggunakan pendekatan personal secara inisiatif untuk memiliki hubungan yang dekat dengan kalangan media.

Dalam menjalankan fungsi tersebut maka terdapat lima sasaran dalam hubungan media atau *pers relations* yang diharapkan dapat dicapai oleh humas (Nova, 2009), yakni:

- a. Kegiatan, program dan aktivitas lembaga atau perusahaan yang baik mendapat publisitas yang luas hingga akhirnya diketahui publik dan memberikan citra yang positif di benak mereka.
- b. Berbagai macam aktivitas atau hal-hal yang penting dan baik yang dilakukan oleh lembaga atau perusahaan dapat dimuat dalam sebuah pemberitaan media. Pada pemberitaan tersebut dapat dimuat secara objektif, wajar dan berimbang menyangkut hal-hal yang memberikan manfaat dan menguntungkan bagi lembaga atau perusahaan.

- c. Lembaga ataupun perusahaan memperoleh timbal balik dari apa yang telah pihaknya lakukan, serta dampak keberadaannya yang memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap publik atau *stakeholder* tertentu.
- d. Memberikan informasi yang cukup bagi pimpinan lembaga maupun perusahaan, berkaitan dengan penentuan kemajuan dari lembaga atau perusahaan sendiri dalam memutuskan dan menentukan kebijaksanaan
- e. Menciptakan rasa saling percaya dan menghormati dalam sebuah hubungan, sehingga hubungan tersebut menjadi baik dan stabil serta berkelanjutan untuk kepentingan di masa mendatang.

Selain itu, adapun manfaat hubungan media adalah sebagai berikut (Nova, 2009):

- a. Menyadarkan baik dari pihak lembaga atau perusahaan maupun dari pihak media massa mengenai tanggung jawab dan tugas masing-masing
- b. Menciptakan dan mempertahankan kejujuran serta kepercayaan agar menghindari rasa kecurigaan di antara media dan lembaga atau perusahaan
- c. Publik menjadi prioritas utama yang menjadi tujuan dari hubungan media agar segala pemberitaan yang ada akan memberikan pencerahan dan memberikan pemahaman mengenai kebenaran bagi publik

### 1.5.5 Aktivitas Hubungan Media

Dalam praktek hubungan media, seorang *public relations* memerlukan alat untuk memudahkan kinerjanya untuk menjalin hubungan dengan media. Menurut Jethwaney (dalam Permatasari, 2013) terdapat beberapa *tools* yang digunakan untuk menjaga hubungan dengan media yang efektif, antara lain :

a. *Press Conference*

*Press Conference* di dalamnya mengandung sebuah nilai berita yang kemudian dapat digunakan menjadi sebuah rilis untuk semua media. Pada pelaksanaannya, *public relations* bertindak sebagai *organizer* ketika *press conference* akan berlangsung, sedang berlangsung dan telah berlangsung.

b. *Press Briefing*

*Press briefing* dapat menjadi cara yang efektif pada saat lembaga atau perusahaan mengalami krisis, hal ini dikarenakan sifat proaktifnya. Proaktif di sini dapat dipahami sebagai upaya klarifikasi yang diberikan setelah situasi krisis. Proaktif yang dimaksudkan adalah bahwa klarifikasi akan diberikan setelah situasi krisis. Selain itu, *press briefing* juga dapat menjadi komunikasi yang reaktif, di mana wartawan akan mencari informasi terlebih dahulu kepada juru bicara sebelum juru bicara mengklarifikasi sebuah isu tertentu.



c. *Press Tour*

*Press tour* dapat dilakukan dengan mengadakan sebuah karya wisata. Kegiatan *press tour* dilakukan dengan cara mengundang media dalam proses penyampaian *event* khusus tersebut.

d. *Open Days*

*Open days* seringkali disebut dengan *open house* yakni merupakan sebuah *tool* yang dapat berdampak secara luas yang diterapkan guna mencapai tujuan untuk membangun citra dari lembaga, komunitas ataupun perusahaan sejenis yang memiliki kedekatan secara geografis.

e. *Special Events*

*Special events* merupakan salah satu bentuk komunikasi *public relations* yang dilakukan dengan menyelenggarakan acara yang dapat disesuaikan dengan momen atau agenda-agenda tertentu. Pada pelaksanaannya, yang perlu diperhatikan secara seksama adalah inti dari pesan yang disampaikan pada kegiatan ini haruslah dibidik agar sampai kepada target khalayaknya. Sehingga pertimbangan dalam memilih bentuk acaranya juga merupakan penentu kesuksesan kegiatan komunikasi ini.

Selain beberapa bentuk kegiatan hubungan media tersebut, Sam Black menambahkan *tools* dalam menjalankan hubungan media yang digunakan oleh *public relations* (dalam Permatasari, 2013, hal. 15), yakni:

1. *Writing Press Release*

Pada proses penulisan *press release*, yang perlu diperhatikan dengan seksama oleh *public relations* adalah mengenai keaktualan (kebaruan) informasi atau *event* yang dimuat dalam *press release*. Pertimbangan ini bukan tanpa alasan, tetapi dengan memiliki pemahaman bahwa media menerima berita pada setiap harinya sehingga PR harus menyesuaikan agar *press release* yang dibuat dapat dimuat di media.

### 2. *Assesing Press Activity*

Banyak pihak yang dapat melakukan penilaian terhadap sebuah media dengan membaca dari kegiatan apa yang membawa dampak positif atau adanya kritik yang dilontarkan kepada media. Dalam hal ini, kita juga dapat memahami bahwa media juga harus menjaga relasi dan kedekatan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasinya baik secara langsung maupun tidak. Sehingga dalam hal ini humas juga merupakan salah satu publik yang berhubungan dengan media setiap saat yang harus dijaga pula relasinya.

### 3. *Providing an Information Service*

Membuat suatu berita yang jelas merupakan salah satu hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam memberikan pelayanan informasi kepada wartawan. Pada penulisan *press release*, isinya harus informatif mengenai lembaga atau perusahaan serta harus jelas dan menarik. Selain itu,

informasi yang disampaikan juga harus lengkap dan apabila ada informasi tambahan yang dibutuhkan oleh media, maka *public relations* harus siap sedia dihubungi setiap saat.

Adapula bentuk- bentuk kegiatan hubungan media yang dilakukan oleh seorang humas menurut Aceng Abdullah dalam buku *Press Relations Kiat Berhubungan dengan Media Massa* adalah sebagai berikut (Nova, 2009):

1. *Press Conference*

Merupakan kegiatan lembaga yang dilakukan dengan cara mengundang media ketika lembaga hendak menyampaikan pesan baik itu klarifikasi kasus, pengungkapan kasus, penemuan atau agenda yang akan dijalankan, dengancara mengundang media untuk berdialog.

2. *Press Tour*

Merupakan aktivitas yang berupaya untuk memperkenalkan masyarakat mengenai lingkungan maupun sebuah produk lembaga atau perusahaan dengan melalui media yang diundang dalam serangkaian kegiatan tertentu.

3. *Media Gathering*

*Media gathering* ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun kemitraan yang baik dengan rekan media. Di mana wartawan dari berbagai media diundang untuk berkumpul secara informal untuk menjalin relasi yang dekat pada saat sedang

merayakan hari besar, hari ulang tahun lembaga atau agenda tutup tahun.

#### 4. *Interview*

*Interview* merupakan bentuk pelayanan lembaga atau perusahaan kepada media karena permintaan media untuk mengetahui sebuah informasi secara lebih dalam. Aktivitas *interview* ini dapat dipersiapkan sebelumnya maupun *interview* tanpa persiapan.

#### 5. *Special Event*

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki tujuan untuk mendapatkan perhatian dari media atau masyarakat dengan cara mengundang media untuk berpartisipasi dalam acara. Aktivitas ini merupakan alternatif untuk mendapatkan publisitas tanpa menggunakan cara *press conference*.

#### 6. *Press Release*

*Press release* merupakan informasi pra kegiatan atau paska kegiatan yang ditujukan kepada media untuk dimuat dan bentuk dari *press release* tersebut adalah berupa tulisan.

#### 7. *Media Mapping*

Pengkategorian dan pengklasifikasian media yang dilakukan oleh humas disebut dengan *media mapping*. Kegiatan ini dilakukan agar mengetahui jenis- jenis media dan mempermudah untuk penyebaran informasi kepada target sasaran tertentu.

8. *Mass Media Research*

Merupakan penelitian yang dilakukan kepada media massa sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan lembaga. Tujuannya agar dapat mengetahui dan menganalisis hambatan atau masalah yang dihadapi lembaga terhadap media massa.

9. *Media Visit*

Tujuan dari *media visit* adalah untuk mempermudah dalam proses mempublikasikan rilis yang dilakukan dengan mengunjungi media.

Di dalam menjalin hubungan dengan media, humas juga perlu untuk memiliki prinsip agar relasi yang terjalin memberikan manfaat dan berjalan harmonis. Berikut merupakan prinsip yang digunakan untuk membangun hubungan dengan media yang ditulis oleh Rachmadi (dalam Nova, 2009):

1. Mengedepankan prinsip kejujuran
2. Pelayanan yang baik selalu diberikan kepada media
3. Selalu menjaga etika, tindakan serta memperhatikan tindakan dalam berperilaku dengan media
4. Memiliki prinsip untuk menghindari menutup saluran informasi
5. Tidak menembak media dengan berbagai macam publisitas yang tidak jelas tujuan dan sarannya

6. Secara aktif melakukan pembaharuan tiap daftar identitas reporter. Hal tersebut dilakukan tidak lain dengan tujuan untuk menciptakan relasi yang baik dengan media.



## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK KKL**

#### **2.1 SEJARAH POLRES GUNUNGGKIDUL**

Berikut merupakan pemaparan sejarah Polres Gunungkidul yang diperoleh dari dokumen Subbag Humas Polres Gunungkidul (2005). Polres Gunungkidul dibentuk pada tahun 1920 yang pada masa itu disebut dengan nama Ngepelan atau Tangsi yang terletak di sebelah tenggara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Polda DIY) yang berjarak kurang lebih 40 km dan terbagi ke dalam 12 wilayah kecamatan. Polres Gunungkidul pada sejarahnya dipimpin oleh seorang pejabat dari Jerman dengan kekuatan 36 anggota yang terdiri dari Kepala Polisi/ Detasemen Komandan Pangkat IPTU, Mantri Polisi/ Kepala Bagian Pangkat IPDA, HOP Agen (bahasa Belanda)/ Komandan Agen yang berpangkat "HOP AGEN" serta 33 orang anggota yang membawahi di seluruh Kabupaten Gunungkidul. Selain itu, penugasan personil Polres Gunungkidul yakni Kepala Polisi sebagai Komandan, dua Mantri Polisi bertugas di Reskrim dan di bagian PIJ (Polisi Intelejen Jenis), serta HOP AGEN yang bertugas mengepalai dan mengendalikan Pangkat Agen.

Setelah kemerdekaan tahun 1945 nama kantor yang semula Ngepelan atau Tangsi berubah menjadi Kantor Polisi Kabupaten yang dipimpin Iptu Suyono dibantu Wakil Polisi Kabupaten Mantri Polisi dan HOP Agen dengan jumlah anggota 60 orang dan kemudian organisasi kepolisian tersebut berkembang hingga hari ini. Adapun nama pejabat

Kepolisian Kabupaten tersebut yakni jabatan Kepala diisi oleh anggota berpangkat Iptu, Wakil Kepala oleh pangkat Ipda, Kabag Reskrim oleh pangkat Aipda/ Aiptu, Kabag PIJ dan Kabag Umum oleh SDA. Dalam operasinya, terdapat tiga pangkalan, yakni di kantor Jalan Wonosari, Semanu km 1 Kabupaten Gunungkidul, bangunan asrama dan bangunan dapur umum untuk anggota asrama (Dokumen Subbag Humas Polres Gunungkidul, 2005).

Sarana transportasi pada masa awal di Kepolisian Kabupaten ini adalah berupa sepeda motor Harley Davidson dua unit, sebuah sepeda angin, sembilan ekor kuda dan truk Chevrolet kecil. Selain itu, beberapa hal juga menjadi tanda terjadinya kemajuan yang dialami Kepolisian Kabupaten ini, pada tahun 1952 terbentuklah beberapa Polsek sebagai pembantu di tiga tempat yaitu Polsek Semin, Polsek Patuk dan Polsek Rongkop. Kemudian di tahun 1953 terbentuk lagi Polsek di semua kecamatan yang ada di wilayah Gunungkidul yang masing-masing terdiri dari 12 anggota. Pada tahun 1960 dibentuk dua Kantor Distrik Kepolisian yang ditempatkan di Kecamatan Karangmojo yang membawahi Polsek di wilayah timur dan di Kecamatan Playen yang membawahi Polsek- Polsek wilayah barat yang dipimpin oleh seorang Komandan Distrik yang berpangkat Ipda. Hingga pada tahun 1969 Kantor Distrik Kepolisian tersebut dihilangkan/ ditiadakan. Kemudian Polsek- Polsek tersebut langsung berada di bawah kendali Polres sampai sekarang. Sedangkan di tahun 2005 terbentuk pemekaran Kecamatan di wilayah Gunungkidul sehingga terbentuk lagi tambahan lima Polsek yakni Girisubo,



Tanjungsari, Saptosari, Purwosari dan Gedangsari. Sehingga Polres Gunungkidul yang semula terbagi menjadi 12 Polsek, kini menjadi 18 Polsek. Polsek atau Kepolisian Sektor yang ada di Gunungkidul yakni Polsek Wonosari, Polsek Patuk, Polsek Playen, Polsek Paliyan, Polsek Saptosari, Polsek Panggang, Polsek Purwosari, Polsek Tanjungsari, Polsek Tepus, Polsek Girisubo, Polsek Rongkop, Polsek Semanu, Polsek Ponjong, Polsek Karangmojo, Polsek Semin, Polsek Ngawen, Polsek Gedangsari dan Polsek Nglipar (Ngadino, 2015)

Berikut daftar pejabat Kapolres Gunungkidul sesudah kemerdekaan sampai sekarang (Dokumen Subbag Humas Polres Gunungkidul, 2005); Ipda Suyono, Iptu Marjuki, Iptu Muncar, Iptu Sumantri, Iptu Ptiyono, Iptu Tandar, Iptu Aber, Iptu Purnomo, AKBP Suhut, Letkol Pol Hartono, Letkol Pol Kumpul, Letkol Pol Edy Sukarno, Letkol Pol Suhardi, Letkol Pol Suharto, Mayor Pol S. Sarpan, Letkol Pol Sidal (Tahun 1984- 1990), Letkol Pol Drs. Besar Wibowo (Tahun 1990-1992), Letkol Pol Drs. Mamiiek Slameto (Tahun 1992- 1995), Letkol Pol Yulius Sutopo (Tahun 1995), Letkol Pol Drs. Dewan Hevriadi (Tahun 1995- 1998), Letkol Pol Drs. Manihuruk (Tahun 1998- 1999), Letkol Pol Drs. A. Djoko Sutrisno (Tahun 1999- 2000), AKBP Drs. Charles Mail (Tahun 2000- 2002), AKBP Drs. Ngudi Prayitno (Yahun 2002- 2002), AKBP Drs. Teguh Imantoro, SH, MM. (Tahun 2002- 2005) dan AKBP Heri Purwanto, SH. (Tahun 2005- sekarang).

## 2.2 LOGO KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA POLRES GUNUNGGKIDUL

Sebagai sebuah lembaga pengayom masyarakat, Kepolisian Negara Republik Indonesia juga memiliki logo yang memiliki arti atau makna. Logo yang dimiliki Polres Gunungkidul sama dengan logo Kepolisian Negara Republik Indonesia. Berikut gambar logo Kepolisian Negara Republik Indonesia yang di dapat dari *website* resmi Kepolisian Negara Republik Indonesia (Divisi Humas Polri picture, n.d.):



Gambar 1. Logo Kepolisian Negara Republik Indonesia

Berikut mengenai pemaparan makna dan arti logo Kepolisian Negara Republik Indonesia yang diperoleh dari *website* (Humas Polri, n.d.). Beberapa komponen dan makna dari logo tersebut yakni perisai bermakna pelindung rakyat dan negara. Kemudian tiang dan nyala obor memiliki makna penegasan tugas Polri, di samping memberi sesuluh atau penerangan, juga bermakna penyadaran hati nurani masyarakat agar selalu sadar akan perlunya kondisi keamanan ketertiban masyarakat yang mantap. Pancoran obor yang berjumlah 17 dengan 8 sudut pancar berlapis

4 tiang dan 5 penyangga bermakna 17 Agustus 1945 hari Proklamasi Kemerdekaan yang berarti Polri berperan langsung pada proses kemerdekaan dan sekaligus pernyataan bahwa Polri tak pernah lepas dari perjuangan bangsa dan negara. Kemudian terdapat tangkai padi dan kapas yang menggambarkan cita-cita bangsa menuju kehidupan adil makmur, sedangkan 29 daun kapas dengan 9 putik dan 45 butir padi merupakan suatu pernyataan tanggal pelantikan Kapolri pertama 29 September 1945 yang dijabat oleh Jendral Raden Said Soekanto Tjokrodiatmodjo. Lalu tiga bintang di atas logo bermakna Tri Brata adalah pedoman hidup Polri. Warna hitam dan kuning adalah warna legendaris Polri. Warna kuning keemasan perlambang kebesaran dan keagungan hati nurani setiap personil Polri. Sedangkan warna hitam adalah lambang keabadian dan sikap tenang mantap yang bermakna harapan agar Polri selalu tidak goyah dalam situasi dan kondisi apapun, tenang, memiliki stabilitas nasional yang tinggi dan prima agar dapat selalu berpikir jernih, bersih dan tepat dalam mengambil keputusan (Humas Porli, n.d.).

### **2.3 LOGO DIVISI HUMAS POLRI**

Divisi Humas Kepolisian Negara Republik Indonesia memiliki lambang tersendiri yang berbeda dengan lambang Kepolisian yakni Tri Brata. Polres Gunungkidul memiliki logo humas sama dengan logo Divisi Humas Kepolisian Negara Republik Indonesia dari *website* resmi Humas Polri (Divisi Humas Polri picture, n.d.) berikut gambarnya:



Gambar 2. Logo Humas Polri

Berikut merupakan pemaparan makna dan arti logo Humas Polri yang diperoleh dari *website* (Humas Polri, n.d.). Beberapa komponen gambar dan arti dalam logo Humas Polri yakni yang pertama lingkaran luar berwarna hitam bertuliskan objektif, dipercaya dan partisipasi berwarna putih merupakan moto Humas Polri. Hal tersebut dikonkritkan melalui kemampuan Humas Polri dalam memberikan informasi secara objektif agar dapat membentuk opini dan citra positif terhadap institusi Polri, guna membangun kepercayaan masyarakat dalam rangka mewujudkan dukungan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan tugas Kepolisian sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat. Lingkaran dalam berwarna merah putih yakni melambangkan bendera Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal tersebut memiliki arti bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara terus menerus mengadakan interaksi dengan lingkungan dan selalu waspada terhadap propaganda lawan, untuk mewujudkan kesatuan wilayah, bangsa dan keamanan dalam menciptakan keutuhan NKRI. Garis tengah berwarna hitam melambangkan garis khatulistiwa yang berarti menunjukkan di

mana letak NKRI, serta menjelaskan bahwa Indonesia sebagai Negara kepulauan yang terletak di antara dua samudra dan dua benua merupakan Negara yang strategis. Tiga buah bintang segi lima berwarna putih memiliki makna bahwa bintang segi lima menunjukkan kelima sila Pancasila dan sebagai dasar NKRI, sedangkan tiga bintang berwarna putih melambangkan bahwa Humas Polri dalam melaksanakan tugas berpedoman kepada “Tribrata” secara tulus dan ikhlas. Tulisan Humas Polri berwarna kuning melambangkan keagungan fungsi Humas Polri yang sangat diperlukan dalam memasyarakatkan kinerja Polri (Humas Polri, n.d.).

Selain lambang- lambang tersebut, di dalam logo Humas Polri juga terdapat simbol tameng berwarna hitam yang melambangkan pengabdian Humas Polri dalam memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat melalui informasi dan publikasi yang objektif. Obor berwarna putih melambangkan pemberian informasi dan penerangan secara cepat, benar, tepat dan akurat. Selain itu, obor berwarna putih ini juga mengandung makna bahwa memberikan informasi merupakan tugas mulia Polri dalam memelihara Kamtibmas, penegakan hukum dengan melaksanakan perlindungan, pengayoman serta pelayanan masyarakat. Lidah api berwarna merah melambangkan bahwa “Catur Prasetya” dijadikan sebagai pedoman kerja dalam bidang kehumasan. Lingkaran bola dunia berwarna biru laut melambangkan era globalisasi yang diwarnai oleh transparansi, kebebasan, demokrasi, menghormati Hak Asasi Manusia dan pemeliharaan lingkungan hidup. Lingkaran bola dunia

tersebut juga memiliki makna bahwa dalam tugas dan peran Humas Polri harus dapat memberi dan menetralsir informasi yang dapat mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara baik yang berskala internasional, regional maupun nasional khususnya yang menyangkut bidang keamanan dan budaya patuh hukum (Humas Polri, n.d.).

Terdapat pula enam sinar api berwarna kuning dalam logo Humas Polri. Sinar pertama melambangkan kegiatan fungsi Humas Polri dalam rangka membentuk opini positif untuk menciptakan citra Polri yang baik. Sinar kedua melambangkan bahwa pembuatan perencanaan kegiatan Humas Polti dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Sinar ketiga melambangkan bahwa penyelenggaraan kerja sama dengan media masa kaitannya dalam menginformasikan dan mengkomunikasikan serta mempublikasikan keberhasilan kinerja Polri. Sinar keempat melambangkan jalinan kemitraan dengan instansi terkait, LSM, cendekiawan, Orpol dan Ormas. Sinar kelima yakni Humas Polri dapat memberikan informasi dan penerangan kepada Personel Polri. Sinar kelima yakni melakukan analisa dan mengevaluasi informasi, berita media massa serta opini yang berkembang dimasyarakat. Sinar keenam yakni melambangkan banwa pendokumentasian kegiatan Polri baik kegiatan operasional maupun pembinaan dalam bentuk VCD dan foto (Humas Polri, n.d.).

Selain itu, juga terdapat simbol satu obor berwarna putih, 7 sinar obor berwarna oranye, 4 cincin obor berwarna hitam dan 6 sinar obor berwarna kuning yang melambangkan hari Bhayangkara pada 1 Juli 1946.

Sedangkan tiang obor dan nyala obor melambangkan di samping pemberian penyuluhan dan penerangan juga bermakna penyadaran hati nurani masyarakat agar selalu sadar dan patuh hukum guna menciptakan kondisi Kamtibmas yang mantap (Humas Polri, n.d.).

#### **2.4 NILAI KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA**

Kepolisian Negara Republik Indonesia memiliki nilai-nilai sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya bagi negara. Kapolri Jendral Tito Karnavian memiliki visi yang dijabarkan dalam beberapa nilai (Polres Gunungkidul, 2016) yaitu:

1. Profesional

Meningkatkan kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia) Polri yang semakin berkualitas melalui peningkatan kapasitas pendidikan dan pelatihan, serta melakukan pola-pola pemolisian berdasarkan prosedur baku yang sudah dipahami, dilaksanakan, dan dapat diukur keberhasilannya.

2. Modern

Melakukan modernisasi dalam layanan publik yang didukung teknologi sehingga semakin mudah dan cepat diakses oleh masyarakat, termasuk pemenuhan kebutuhan Almasus dan Alpakam yang makin modern.

### 3. Terpercaya

Melakukan reformasi internal menuju Polri yang bersih dan bebas dari KKN, guna terwujudnya penegakan hukum yang obyektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan.

## 2.5 VISI DAN MISI KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA

Visi dan Misi Polres Gunungkidul ini diturunkan dari visi dan misi Kepolisian Negara Republik Indonesia dan visi misi Humas Polri secara khusus. Adapun visi yang dimiliki oleh Kepolisian RI adalah terwujudnya pelayanan Kamtibmas prima, tegaknya hukum dan Kamdagri mantab serta terjalinnnya sinergi polisional yang proaktif.

Sedangkan misi dari Kepolisian Republik Indonesia yang diperoleh dari *website* resmi Humas Polri adalah (Humas Polri, n.d.):

1. Melaksanakan deteksi dini dan peringatan dini melalui kegiatan/ operasi penyelidikan, pengaman dan penggalangan;
2. Memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan secara mudah, responsif dan tidak diskriminatif;
3. Menjaga keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas untuk menjamin keselamatan dan kelancaran arus orang dan barang;
4. Menjamin keberhasilan penanggulangan gangguan keamanan dalam negeri;



5. Mengembangkan perpolisian masyarakat yang berbasis pada masyarakat patuh hukum;
6. Menegakkan hukum secara profesional, objektif, proporsional transparan dan akuntebel untuk menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan;
7. Mengelola secara profesional, transparan, akuntabel dan moderen seluruh sumber daya Polri guna mendukung operasional tugas Polri;
8. Membangun sistem sinergi polisional interdepartemen dan lembaga internasional maupun komponen masyarakat dalam rangka membangun kemitraan dan jejaring kerja (*partnership building/ networking*).

## 2.6 VISI DAN MISI HUMAS POLRI

Selain visi dan misi dari Kepolisian Republik Indonesia tersebut, juga terdapat visi dan misi Humas Polri yang juga merupakan visi dan misi Polres Gunungkidul. Visi yang diperoleh dari *website* resmi Humas Polri (Humas Polri, n.d.) yakni; Terwujudnya Postur Humas Polri yang profesional, bermoral dan modern di bidang kehumasan guna membangun objektivitas, kepercayaan dan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan pernyataan visi yang dicita- citakan tersebut, selanjutnya diuraikan dalam misi Divhumas Polri yang mencerminkan koridor tugas- tugas sebagai berikut (Humas Polri, n.d.):

1. Membangun kemampuan kehumasan personil Polri dengan baik SDM, Sarpras, Sismet, anggaran menuju Front Office Polri;
2. Menjalin kerjasama dengan komponen masyarakat dan pelaku komunikasi;
3. Mencari, menghimpun, mengolah, mendistribusikan, menyimpan informasi dan data secara menyeluruh, cepat, tepat dan akurat melalui jaringan terbuka dan mudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjalin komunikasi dua arah;
4. Mendukung kegiatan Kepolisian dan operasi Kepolisian;
5. Kesiapan Polri dan atas kewajiban dan memberikan pelayanan informasi publik yang sudah diberlakukannya UU KIP, sehingga realisasi Humas Polri sebagai Front Office perlu segera diwujudkan. Karena itu diperlukan dukungan SDM, sarana prasarana berbasis TI, sistem dan metode serta anggaran yang memadai.

## **2.7 STRUKTUR ORGANISASI POLRES GUNUNGKIDUL**

Polres Gunungkidul memiliki 18 Polsek yang tersebar diseluruh kecamatan yakni untuk membantu dalam menciptakan Kamtibmas serta situasi yang aman dan kondusif. Polsek tersebut yakni berada di kecamatan Patuk, Playen, Paliyan, Saptosari, Panggang, Purwosari, Tepus, Rongkop, Semanu, Ponjong, Karangmojo, Semin, Ngawen, Nglipar, Gedangsari, Tanjungsari, Wonosari dan Girisubo (Ngadino, 2015).

Pada struktur organisasi Polres Gunungkidul ini dibagi menjadi lima bagian yakni unsur pimpinan, unsur pengawas dan pembantu, unsur pelaksana tugas pokok, unsur pendukung dan unsur pelaksana tugas kewilayahan (Polres Gunungkidul, 2012). Unsur yang pertama yakni unsur pimpinan terdiri dari Kapolres dan Waka Polres yang dijabat oleh Nugrah Trihadi, S.I.K. sebagai Kapolres dan Kopol Vero Aria Ratmanty, S.I.K., M.H. Kapolres memiliki tugas pokok yakni memimpin, membina, mengawasi dan mengendalikan satuan organisasi di lingkungan Polres dan unsur pelaksana kewilayahan dalam jajarannya dan memberikan saran pertimbangan kepada Kapolda yang terkait dengan pelaksanaan tugasnya. Sedangkan tugas pokok dari Waka Polres adalah untuk membantu Kapolres dalam melaksanakan tugasnya dengan mengawasi, mengendalikan, mengkoordinir pelaksanaan tugas seluruh organisasi Polres. Dalam batas kewenangannya memimpin Polres yakni ketika Kapolres berhalangan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Kapolres dalam hal pengambilan keputusan berkaitan dengan tugas pokok Polres.

Selain itu, unsur di bawahnya yakni unsur pengawas dan pembantu yang terdiri dari Bagian Operasi, Bagian Perencanaan, Bagian Sumber Daya (Sumda), Siwas, Seksi Profesi dan Pengamanan (Propam) dan Seksi Keuangan, Seksi Umum (Sium) (Polres Gunungkidul, 2012). Seluruh bagian dalam unsur pengawas dan pembantu tersebut bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dibawah kendali Waka Polres. Dalam tugasnya Bagian Operasi (Bag Ops) dibantu oleh Sub

Bagian Pembinaan Operasi (Subbag Bin Ops) , Sub Bagian Pengendalian Operasi (Subbag Dal Ops) dan Sub Bagian Humas (Subbag Humas). Dalam pelaksanaan tugasnya Bagian Perencanaan dibantu oleh Sub Bagian Program dan Anggaran (Subbag Progar) dan Sub Bagian Pengendalian Anggaran. Bagian Sunda dibantu oleh Sub Bagian Pers, Sub Bagian Sarana, Prasarana dan Sub Bagian Hukum. Siwas dibantu oleh Ba Urbidopsnal serta Ba Urbidbin. Seksi Program dan Pengamanan dibantu oleh Ba Ur Provos dan Ba Ur Paminal. Dalam pelaksanaan tugasnya Seksi Keuangan dibantu oleh Bamin dan Banum. Selanjutnya, Seksi Umum dibantu oleh Basubsimintu dan Basubsianma (Polres Gunungkidul, 2012).

Berikutnya merupakan unsur pelaksana tugas pokok yang terdiri dari SPKT, Satuan Intelijen dan Keamanan (Sat Intelkam), Satuan Reserse dan Kriminal (Sat Reskrim), Satuan Reserse dan Narkoba (Sat Resnarkoba), Satuan Pembinaan Masyarakat (Sat Binmas), Satuan Samapta Bhayangkara (Sat Sabhara), Satuan Lalu Lintas (Sat Lantas), Satuan Pengamanan Objek Vital (Satpam Obvit), Satuan Kepolisian Perairan (Sat Polair) dan Satuan Tahanan dan Barang Bukti (Sat Tahti) (Polres Gunungkidul, 2012). Di mana bagian- bagian tersebut bertanggung jawab kepada Kapolres, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dibawah kendali Waka Polres. Dalam pelaksanaan tugasnya SPKT dibantu oleh Kepala Unit. Dalam pelaksanaan tugasnya Kasat Intelkam dibantu oleh Urbin Opsnal, Kaurmintu dan Kanit. Satuan Reserse dan Kriminal (Sat Reskrim) dibantu oleh Urbin Opsnal, Urmintu, Kaur Ident dan Unit Idik.

Pada pelaksanaan tugasnya, Satuan Reserse dan Narkoba (Sat Resnarkoba) dibantu oleh Urbin Opsnal, Urmintu dan Kanit Idik. Pelaksanaan tugas Satuan pembinaan masyarakatsat (Sat Binmas) dibantu oleh Urbin Opsnal, Kaurmintu, Kanit Bin Polmas, Kanit Bintibmas dan Kanit Bin Kamsa. Satuan Samapta Bhayangkara (Sat Sabhara) dibantu oleh Urbin Opsnal, Kaurmintu, Kanit Turjawali, Kanit Pam Opvit, Kanit Dalmas dan Kasubnit. Dalam pelaksanaan tugas Satuan Lalu Lintas (sat lintas) dibantu oleh Urbin Opsnal, Kaurmintu, Kanit Dikyasa, Kanit Turjawali, Kanit Regident dan Kanitlaka. Selanjutnya pelaksanaan tugasnya, Satuan Pengaman Objek Vital (Sat Pam Obvit) dibantu oleh Urbin opsnal, Kaurmintu, Kanit Pamwaster dan Kanit Pamwisata. Dalam pelaksanaan tugasnya, Satuan Kepolisian Perairan (Sat Polair) dibantu oleh Urbin Opsnal, Kaurmintu, Kanit Patroli, Kanit Gak Kum dan Kanit Tharkankapal. Sedangkan dalam pelaksanaan tugasnya Satuan Tahanan dan Barang Bukti (Sat Tahti) dibantu oleh Baurmintu, Banitwattah dan Banitbarbuk (Polres Gunungkidul, 2012).

Selanjutnya pada unsur pendukung terdapat Seksi Teknologi Informasi Polri (Sitipol), yang bertanggung jawab kepada Kapolres dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Waka Polres. Dalam pelaksanaan tugasnya Sitipol dibantu oleh Baur Min, Ba Urtekkom dan Ba Urtekinfo (Polres Gunungkidul, 2012).

Berdasarkan struktur organisasi tersebut dan unsur-unsur serta tanggung jawab yang ada di dalamnya, dapat dilihat bahwa keberadaan *public relations* atau humas yang ada di Polres Gunungkidul berada di

bawah Bagian Operasi (Bag Ops) (Polres Gunungkidul, 2012). Posisi yang ditempati oleh bagian humas tersebut adalah untuk membantu Bag Ops melakukan tanggung jawabnya kepada Kapolres yakni dalam tugasna untuk merencanakan dan mengendalikan administrasi operasi Kepolisian, pengamanan kegiatan masyarakat dan/ atau instansi pemerintah, menyajikan informasi dan dokumentasi kegiatan Polres serta mengendalikan pengamanan markas. Karena posisi humas berada di bawah Bag Ops maka nama untuk penyebutannya yakni Subbag Humas. Berikut merupakan tugas Subbag Humas Polres Gunungkidul yang diperoleh dari dokumen Polres Gunungkidul (Polres Gunungkidul, 2012), tugas pokok:

1. Subbag Humas Polres Gunungkidul adalah unsur pembantu dan pelaksana Pimpinan yang berada di bawah Kabag Ops.
2. Menyelenggarakan fungsi hubungan masyarakat melalui pengelolaan dan penyampaian pemberitaan/ informasi serta kerja sama atau kemitraan dengan media massa dalam pembentukan opini masyarakat yang positif bagi pelaksanaan tugas Polri.
3. Menyelenggarakan penerangan umum yang meliputi pengelolaan dan penyampaian informasi termasuk kerja sama atau kemitraan dengan media massa berikut komponennya dalam rangka membentuk opini masyarakat bagi kepentingan pelaksanaan tugas Polri.
4. Menyelenggarakan penerangan satuan dalam rangka pemerataan informasi di lingkungan Polri.

5. Menyelenggarakan peliputan monitoring, produksi dan dokumentasi semua informasi atau pemberitaan yang berkaitan dengan tugas Polri.

Selain itu, juga terdapat beberapa informasi mengenai penggunaan kekuatan yang dimiliki Subbag Humas (Polres Gunungkidul, 2012) yakni:

1. Dengan jumlah kekuatan personel yang ada, selain berusaha diberdayakan kemampuannya untuk bisa menguasai tugas- tugas Humas sehari- hari guna terpenuhinya segala macam tuntutan tugas yang diberikan pimpinan.
2. Menyiapkan materi penerangan berupa membuat *release* giat pimpinan, menyelenggarakan jumpa pers dan menyelenggarakan *press tour*.
3. Memanfaatkan media massa untuk menyiarkan materi penerangan kepada masyarakat luas melalui siaran TV dan radio.
4. Melakukan hubungan dan kerja sama dengan humas instansi pemerintah terkait serta lembaga- lembaga masyarakat lainnya.
5. Memberikan hak jawaban atau pelurusan terhadap pemberitaan media massa yang tak sesuai dengan fakta.

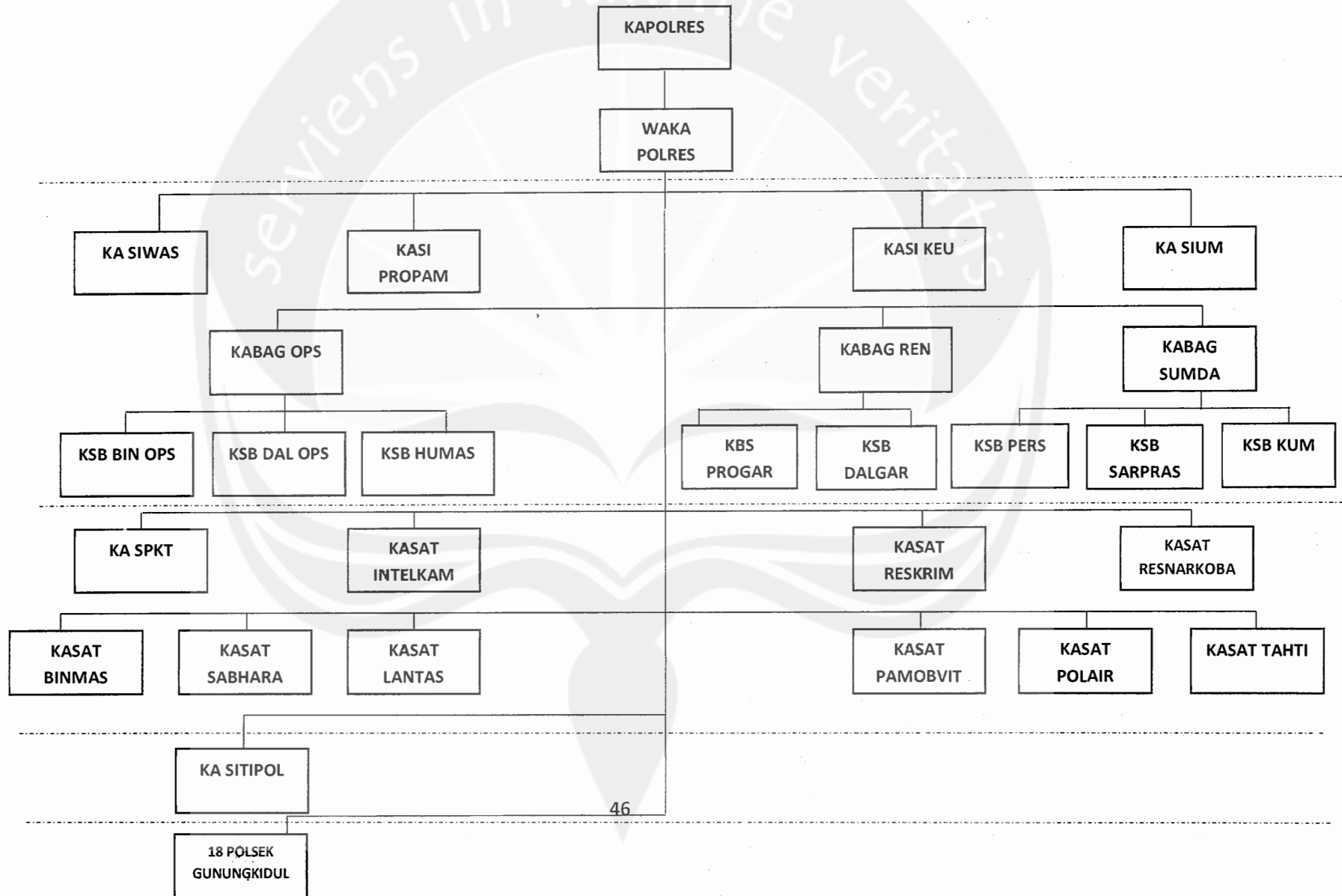
Pada saat ini, terdapat kekosongan jabatan pada bagian Kasubbag Humas, namun demikian tugas sebagai Kasubbag Humas tersebut dilaksanakan oleh Iptu Ngadino yang menjabat sebagai Paur Subbag Humas. Kemudian terdapat tiga orang Bamin atau bagian administrasi yakni Bripka Agus Untoro, Brigadir Sanjaya Indra G dan Brigadir Andy

Chandra J (Ngadino, 2015). Selain itu, juga terdapat seorang yang menempati posisi Banum atau bagian umum yakni Bripda Reno Tanzil. Berikut merupakan struktur organisasi Polres Gunungkidul dan struktur organisasi Subbag Humas Polres Gunungkidul (Polres Gunungkidul, 2012):

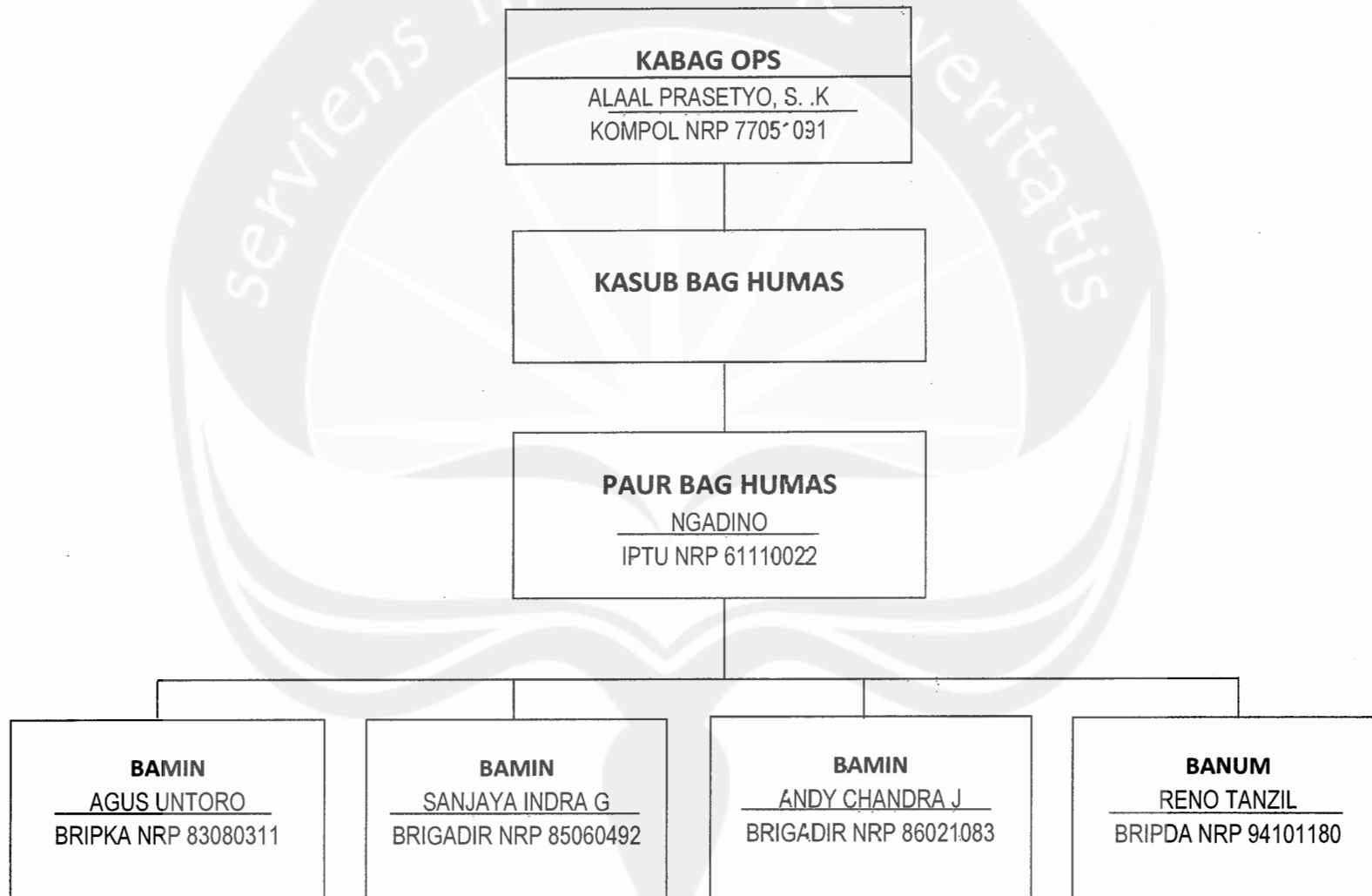




Bagan 2.1 Struktur Organisasi Polres Gunungkidul



Bagan 2.2 Struktur Organisasi Subbag Humas Polres Gunungkidul



## BAB III

### HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KKL

#### 3.1 HASIL KULIAH KERJA LAPANGAN

##### 3.1.1 Konsep Media dan Hubungan Media di Polres Gunungkidul

Definisi media menurut Paur Subbag Subbag Humas Polres Gunungkidul adalah sebagai penyedia informasi dari segala bentuk aktivitas yang telah dilaksanakan, sedang atau akan dilaksanakan oleh Polres Gunungkidul. Dalam hal ini, Subbag Humas merupakan mediator antara Polres Gunungkidul dengan publiknya yang berfungsi untuk memfasilitasi agar tercipta komunikasi timbal balik di antara berbagai pihak dengan Kepolisian mengenai berbagai macam kepentingan yang berkaitan dengan persoalan Kamtibmas (keamanan dan ketertiban masyarakat). Media cetak yang dimanfaatkan Polres Gunungkidul sebagai perantara lembaga dengan pihak eksternal seperti majalah internal Tribrata News Jogja, surat kabar Kedaulatan Rakyat, Bernas, Harian Jogja, Harian Sindo, Radar Jogja dan majalah Djaka Lodang. Kedua yaitu *broadcasting media* yang merupakan media dengan menggunakan bantuan alat teknologi (radio, televisi atau *website*) yang digunakan oleh Polres Gunungkidul sebagai perantara yaitu radio berupa RRI, Sindo Radio dan Dhaksinarga. Media *online* Sorot GK, Lensa Media, Info Gunungkidul, Gunungkidulpos, Kabar Handayani dan *website* Polres Gunungkidul yaitu

Tribrata News Gunungkidul dan media sosial Facebook Humas Polres Gunungkidul. Adapula media yang berupa televisi yaitu TVRI, TV One, Metro TV, Jogja TV, RCTI dan TV News. Sebagai sebuah lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, media *online* dan surat kabar merupakan media yang cukup efektif untuk membantu Polres Gunungkidul. Hal tersebut dikarenakan distribusi pesan yang dilakukan dengan menggunakan media tersebut dapat menjangkau publik yang cukup luas, cepat dan serempak untuk menyampaikan tujuan dari lembaga. Tujuan Polres Gunungkidul sebagai sebuah lembaga adalah tidak lain untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat serta menjaga Kamtibmas (keamanan dan ketertiban masyarakat) di wilayah Gunungkidul.

Subbag Humas menjalankan tugas sebagai PID atau yang disebut dengan Pengelola Informasi dan Dokumentasi Kepolisian Negara Republik Indonesia. Sebagai penyedia informasi Polres Gunungkidul, maka tidak dapat dipungkiri bahwa setiap saat Subbag Humas bersinggungan langsung dengan wartawan dari berbagai macam media. Untuk itu, membangun relasi yang baik dengan media ini sangat diperlukan. Seperti yang diketahui bahwa setiap lembaga, perusahaan atau organisasi memiliki konsep mengenai hubungan media yang berbeda-beda, demikian halnya dengan Polres Gunungkidul. Konsep hubungan media Polres Gunungkidul yakni merupakan strategi pembentukan hubungan yang harmonis dan terbuka dalam rangka menjangkau

masyarakat dalam hal penyebaran informasi dan pembentukan citra lembaga.

Berdasarkan pemaparan Paur Subbag Humas, hubungan media yang terjalin hingga saat ini dapat dikatakan dalam keadaan yang baik. Hal tersebut terlihat dari pemberitaan yang netral dan positif sesuai dengan fakta. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Polres Gunungkidul juga selalu mengundang awak media untuk ikut berpartisipasi dan kemudian mendapatkan pemberitaan di media setelah kegiatan selesai diselenggarakan. Cara berkomunikasi lembaga ketika mengundang media pun juga tidak menggunakan surat formal namun seringkali mengkontak secara personal melalui SMS (*Short Message Service*) ataupun WhatsApp. Relasi yang terjalin antara pihak Subbag Humas dengan wartawan dapat dibilang sangat dekat, bahkan beberapa wartawan hampir setiap hari berada di kantor Subbag Humas Polres Gunungkidul hanya sekedar untuk berbincang dengan anggota Subbag Humas. Selain itu, setelah diadakan kegiatan seperti *press conference*, Paur Subbag Humas biasanya mengajak para wartawan yang hadir untuk makan bersama.

Subbag Subbag Humas Polres Gunungkidul dalam relasinya dengan para wartawan juga merupakan relasi timbal balik. Di mana wartawan membutuhkan informasi dan lembaga membutuhkan publisitas yang menyangkut masyarakat luas maupun pada kasus tertentu untuk menciptakan keadaan Kamtibmas yang baik. Sehingga kedua pihak ini merupakan agen komunikasi yang saling membutuhkan satu sama lain.

### 3.1.2 Aktivitas Hubungan Media di Polres Gunungkidul

Berikut aktivitas hubungan media yang pernah dijalankan oleh Subbag Subbag Humas Polres Gunungkidul pada bulan Agustus dan September 2016:

#### 1. *Media Monitoring*

*Media monitoring* merupakan kegiatan pemantauan dari hasil pemberitaan media yang berkaitan dengan lembaga. Subbag Humas Polres Gunungkidul dalam melakukan aktivitas ini dibagi menjadi dua yakni *monitoring* media cetak koran Kedaulatan Rakyat dan *monitoring* media sosial Facebook. Aktivitas *monitoring* media cetak koran Kedaulatan Rakyat ini dilakukan setiap hari dengan menggunting berita, kemudian dibuat menjadi kliping berita sebagai laporan kepada Bagian Ops (Bagian Operasi). Pada akhir bulan, seluruh kliping berita tersebut kemudian dibuat laporan sebagai pertanggung jawaban kepada pimpinan dan untuk bahan evaluasi. Proses evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa baik hubungan media yang terjalin antara Polres Gunungkidul dilihat dari intensitas pemberitaan dan *tone* dari berita apakah negatif, netral atau positif. Jika sudah diketahui bagaimana relasi yang terjalin maka akan memudahkan Subbag Humas Polres dalam membangun atau mempertahankan relasinya dengan wartawan Kedaulatan Rakyat. Hal tersebut dilakukan untuk mewujudkan hubungan media yang baik sehingga dapat memberikan pemberitaan yang positif sehingga membentuk citra yang baik di dalam masyarakat.

Dalam penyebaran informasi Kepolisian juga dilakukan menggunakan media sosial Facebook. Di mana media tersebut menyediakan berbagai macam informasi mengenai aktivitas Polres Gunungkidul dan juga berbagai macam himbauan yang disampaikan untuk khalayak luas. Bahkan masyarakat dapat melakukan komunikasi dua arah dengan memberikan komentar, *like* dan *share* mengenai apa yang sedang diunggah Subbag Humas Polres Gunungkidul. Apabila ada masyarakat yang menanyakan sesuatu atau komplain maka saat itu juga langsung ditangani, baik secara langsung di Facebook atau secara personal oleh anggota humas. Pelaporan *media monitoring* ini dilakukan satu bulan sekali di akhir bulan yang ditujukan kepada Kapolres Gunungkidul dengan tembusan kepada Kapolda DIY, Irwasda Polda DIY dan Karoops Polda DIY. Dalam laporan tersebut dapat diketahui berapa banyak masyarakat yang dijangkau lewat *read* serta bagaimana *feedback* dari masyarakat dilihat dari *like*, *comment* dan *share*. Pesan yang disampaikan di Facebook tersebut selain untuk memberikan informasi juga dilakukan humas dengan maksud untuk membentuk citra positif di benak masyarakat serta memberikan informasi tambahan kepada wartawan. Dalam hal ini, wartawan yang mengikuti Facebook Humas Polres Gunungkidul setelah melihat terdapat postingan berita, biasanya kemudian akan datang ke kantor humas untuk meminta informasi secara lengkap. Dari pemaparan tersebut, hubungan media yang ingin diwujudkan oleh humas adalah untuk dapat memberikan *stimulus* pada rasa ingin tahu dari wartawan yang

berdampak pada penggalian informasi sehingga Polres Gunungkidul memperoleh publisitas dengan tujuan menciptakan citra yang baik.

Selain itu, Subbag Humas Polres Gunungkidul juga melakukan monitoring *website* apabila terdapat pengaduan atau komplain dari masyarakat. Mengingat bahwa Polres Gunungkidul juga membuka kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan *feed back* melalui SMS (*Short Message Service*) Center, *website* Tribrata dan Facebook. Upaya memonitor *website* tersebut dilakukan setiap hari dan laporan dibuat ketika terdapat pengaduan atau komplain dari masyarakat. Selanjutnya akan dilakukan penanganan yang mencegah terjadinya isu negatif yang tersebar dan menghindari pemberitaan negatif dari media yang berdampak buruk pada reputasi lembaga.

## 2. *Press Conference*

*Press conference* merupakan kegiatan mengundang wartawan untuk berdialog bersama. Di Polres Gunungkidul, *press conference* ini biasanya dilakukan apabila ingin mengklarifikasi kasus, menyampaikan kelanjutan penyidikan dan penyelidikan atau menetapkan tersangka, serta untuk menyampaikan agenda Polres seperti razia kendaraan bermotor untuk pelajar. Kegiatan *press conference* ini biasanya dilakukan di *lobby* Mapolres Gunungkidul.

Karena *press conference* di Kepolisian sifatnya spontan, dalam pengertian dapat sewaktu-waktu dilakukan apabila suatu kasus telah diputuskan, maka humas dengan cepat langsung mengontak wartawan untuk meliput. Narasumber dari *press conference* ini adalah Kapolres



Gunungkidul dan didampingi oleh anggota Humas, serta anggota dari bagian yang bersangkutan dengan diadakannya *press conference* tersebut. Wartawan pun juga diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai persoalan yang sedang dibahas sehingga informasi yang diterima oleh wartawan juga lengkap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentingnya untuk melakukan *press conference* adalah untuk penyebaran dan penegasan informasi melalui satu pintu yang di gelar pada satu waktu. Setelah kegiatan selesai, biasanya Paur Subbag Humas mengajak para wartawan untuk makan bersama. Keesokan harinya, humas melakukan *media monitoring* khususnya media Kedaulatan Rakyat untuk mengevaluasi apakah informasi yang disampaikan pada waktu *press conference* tersebut benar atau sesuai fakta yang disampaikan oleh Kapolres. Pembuatan laporan pelaksanaan *press conference* juga dibuat dengan memuat dasar Undang- Undang pelaksanaannya, maksud dan tujuan, anggota dari Polres yang ikut serta, kasus yang diungkapkan, tersangka serta barang bukti yang diamankan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, *press conference* yang dilaksanakan kaitannya dengan hubungan media yakni memiliki tujuan agar mendapatkan publisitas di media. Publisitas tersebut dapat berupa aktivitas dan kegiatan Polres Gunungkidul, informasi pengungkapan kasus dan pernyataan yang dianggap penting oleh Polres Gunungkidul untuk disampaikan. Di dalam *press conference* tersebut pihak Polres Gunungkidul juga berusaha menciptakan citra baik yang kemudian ditangkap oleh media. Beberapa hal yang ingin digambarkan yaitu melalui

kesigapan dan kecekatan Kepolisian dalam penanganan kasus tertentu, atau sisi humanis Kepolisian dari kegiatan sosial tertentu dan alasan terjadinya masalah krusial tertentu misalnya keterlambatan pelayanan SIM. Selain itu, budaya makan bersama yang dijalankan setelah *press conference* dilaksanakan merupakan upaya Subbag Humas Polres Gunungkidul juga dalam rangka menciptakan hubungan yang baik dengan media.



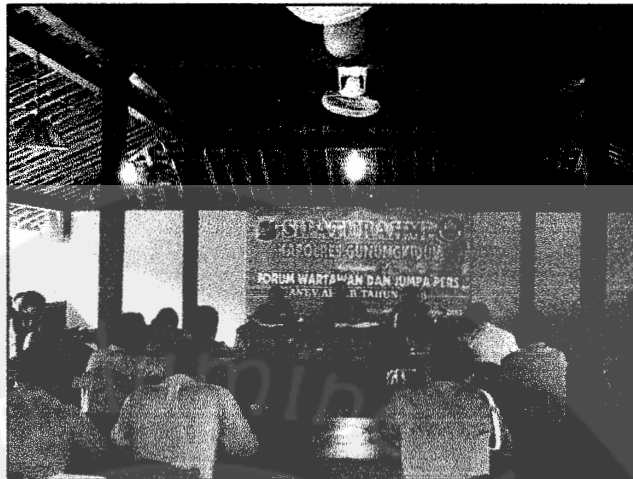
Gambar 3. *Press Conference* tentang Keterlambatan Pelayanan SIM dan Hasil Tes DNA Atas Nama Waluyo dan Anti Ristanti

### 3. *Media Gathering*

*Media gathering* merupakan kegiatan yang mengundang para wartawan untuk terlibat langsung dalam acara dan berkumpul bersama

secara informal untuk lebih mempererat relasi serta lebih mengenal satu sama lain antara Polres Gunungkidul dengan wartawan. Tujuan dari kegiatan ini tidak lain untuk menjalin relasi yang baik dengan media yang nantinya akan berpengaruh pada keberlanjutan dalam bermitra. Dengan kata lain, setelah kegiatan tersebut dilaksanakan, diharapkan memberikan manfaat bagi lembaga dalam hal publisitas yang baik. Selain itu, juga diharapkan dengan adanya relasi yang baik, jika suatu saat lembaga mengalami krisis maka hubungan yang baik dengan media ini menjadi senjata yang dapat digunakan untuk memperbaiki keadaan dan bukan malah memojokkan lembaga. Salah satu kegiatan *media gathering* yang pernah diselenggarakan adalah acara silaturahmi Kapolres Gunungkidul dengan wartawan pada saat akhir tahun.

Dalam pelaksanaan silaturahmi tersebut, Polres Gunungkidul mengundang Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Gunungkidul, Ketua Forum Wartawan Kabupaten Gunungkidul, serta rekan-rekan wartawan media cetak dan elektronik lainnya. Pada kesempatan tersebut, Kapolres Gunungkidul juga menyampaikan perkembangan situasi Kamtibmas di wilayah hukum Polres Gunungkidul selama satu tahun. Beberapa hal yang disampaikan tersebut mencakup kejahatan terhadap kekayaan negara, kasus yang berimplikasi kontijensi maupun kecelakaan atau pelanggaran lalu lintas serta kasus-kasus yang menjadi atensi pimpinan Polri yang dijadikan sebagai sasaran prioritas. Dalam pelaksanaannya pun juga dibuka sesi tanya jawab dengan para wartawan.



Gambar 4. Silaturahmi Polres Gunungkidul Bersama Wartawan

Adapula kegiatan *media gathering* yang dilakukan oleh Polres Gunungkidul yakni dengan mengajak makan bersama. Biasanya agenda ini dilakukan setelah *press conference* atau wawancara pers dengan Kapolres dilaksanakan. Paur Subbag Humas atau anggota humas kemudian mengajak para wartawan untuk berkumpul bersama dan menikmati hidangan.

Persiapan tentunya merupakan tahap yang harus dilewati agar *media gathering* ini berjalan sesuai dengan rencana. Humas dalam persiapan bertugas untuk membuat materi yang nantinya akan dibawakan oleh Kapolres dalam sesi amanatnya. Kemudian setelah itu, Humas juga membuat laporan *media gathering* atau temu wartawan tersebut.

#### 4. *Providing an Information Service*

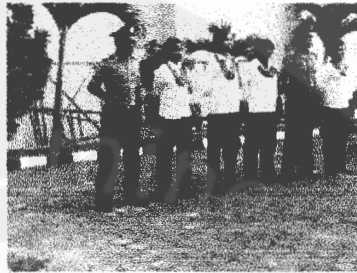
*Press release* merupakan informasi tertulis yang dibuat oleh lembaga untuk diberikan ke media massa. Jika *press release* merupakan istilah yang biasa digunakan oleh perusahaan, maka di Subbag Humas

Polres Gunungkidul ini biasanya disebut dengan istilah pembuatan artikel atau berita. Inti dari artikel atau berita yang dibuat ini tidak lain adalah untuk memberikan pelayanan informasi kepada wartawan dan publik secara keseluruhan. Konten dari *press release* ini merupakan informasi dari sebuah kasus yang kemudian dijadikan sebuah berita. Dalam proses *me-release* kepada wartawan atau media, biasanya berita tersebut diunggah ke *website* Tribrata News Gunungkidul dan Facebook Humas Polres Gunungkidul atau wartawan datang ke kantor Subbag Humas Polres Gunungkidul. Aspek *providing an information service* ini juga dipahami sebagai penyedia layanan informasi kepada masyarakat secara keseluruhan, misalnya saja untuk penelitian atau untuk skripsi. Setiap bulannya, kumpulan dari berita-berita tersebut kemudian juga dikirim ke Polda DIY untuk nantinya dimasukkan ke dalam majalah Tribrata Polda DIY yang terbit setiap satu bulan sekali.

Apabila *press release* dilakukan oleh perusahaan sebagai alat untuk membangun citra dan meningkatkan penjualan, artikel berita Kepolisian lebih difungsikan sebagai alat untuk menyebarluaskan informasi dan membangun citra lembaga. Salah satu *tools* humas dalam menjalankan hubungan media yang berupa *providing an information service* ini dimaksudkan untuk membuka satu pintu mengenai informasi yang menyangkut Polres Gunungkidul. Hubungan media yang ingin diwujudkan dari kegiatan tersebut adalah menggunakan fakta agar menjadi sebuah berita yang ditulis oleh humas dan kemudian dikemas sedemikian rupa

agar memberikan kesan tertentu yang berdampak pada citra lembaga yang kemudian diberikan kepada media.

#### PEMBERIAN PIAGAM PENGHARGAAN LOMBA FOTO POLISI HUMANIS



Pemenang lomba foto tema polisi humanis dan bermasyarakat

Wonosari... Kapolres Gunungkidul AKBP Nugrah Trihadi, S.I.K. memberikan piagam penghargaan dan hadiah kepada pemenang lomba foto Polisi humanis dan bermasyarakat di lapangan apel Polres Gunungkidul, Kamis 25 Agustus 2016, pukul 08.00 WIB. Penyerahan piagam dan hadiah dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan apel pagi staf yang dihadiri para pejabat utama Polres Gunungkidul dan seluruh anggota staf Mapolres.

Kapolres Gunungkidul AKBP Nugrah Trihadi, S.I.K. dalam amanatnya mengucapkan terima kasih atas pelaksanaan lomba foto dan selamat kepada pemenang, semoga menjadikan motivasi berkarya dalam memposting kegiatan positif di lingkungan Kepolisian. Diperintahkan kepada seluruh anggota untuk aktif memposting setiap kegiatan, mengingat bahwa sekarang merupakan zaman yang sudah serba IT. Dari keadaan perkembangan alat canggih tersebut, apabila tidak mengikuti perkembangan akan ketinggalan jaman modern, oleh sebab itu seluruh anggota diminta untuk belajar dalam penggunaan IT.

Pemenang lomba foto dengan menggunakan *handphone* dengan tema polisi humanis dan bermasyarakat yang diikuti seluruh personel Polres Gunungkidul dengan jumlah foto 1.142 buah. Adapun pemenangnya adalah, juara I Brigadir Crismawan Hadi Nugraha anggota Humas Polsek Punwosari, juara II Bripd Mira Listyana anggota dari Ba Polsek Paliyan, juara III Bripd Widya Pangestika anggota dari Ba Polsek Semanu. Selain itu, juara harapan I Aipda Rusnaini Unit PPA Sat Reskrim Polres Gunungkidul, juara harapan II Bripta Edi Widodo anggota Bhasinkamtibmas Polsek Tanjung Sari, serta juara harapan III Bripd Anita Dwi Astuti anggota Ba Polsek Wonosari. (Bripta Sanjaya Hms Res Gnk)

Gambar 5. Artikel Berita Subbag Humas Polres Gunungkidul

#### 5. Media Interview

*Media interview* adalah bentuk kegiatan wawancara bersama media. Kegiatan ini biasanya dilakukan ketika wartawan meminta keterangan mengenai suatu kasus atau kejadian. Anggota Polres Gunungkidul yang biasanya menjadi narasumber adalah Kapolres, Paur Subbag Humas atau aparat kepolisian yang bersangkutan.

Karena anggota Humas sudah mengenal baik orang-orang yang menjadi wartawan, maka syarat untuk wawancara hanyalah mengisi daftar

permohonan informasi dan tidak perlu menunjukkan kartu pers. Jika terdapat aktivitas media peliputan, maka Paur Subbag Humas akan mendampingi peliputan tersebut. Selain itu, dalam pemberian informasi tersebut juga terdapat *Standard Operating Procedure* (SOP) yang berlaku untuk informasi yang diperbolehkan maupun yang sifatnya rahasia. Seperti yang kita ketahui bahwa *interview* biasanya merupakan inisiatif dari media, namun dengan adanya aktivitas ini dapat mewujudkan hubungan media yang baik. Pertanyaan dari media sebisa mungkin tidak dijawab dengan “*no comment*” atau pernyataan sejenisnya yang mampu memperburuk hubungan media dan berdampak pada citra lembaga. Namun pada *interview media* ini justru dapat menjadi kesempatan bagi Polres Gunungkidul untuk memberikan informasi yang menguntungkan lembaga karena dalam hal ini media yang berinisiatif melakukannya. Sebagai contoh *media interview* yang pernah dilakukan adalah ketika razia kendaraan pelajar sedang berlangsung. Kemudian Kasat Lantas AKP Samiyono kemudian menjadi narasumber sebagai aparat yang menggerakkan anggotanya dalam razia ini atas perintah Kapolres Gunungkidul. Razia tersebut dilakukan sebagai upaya meminimalisir angka kecelakaan yang didominasi oleh anak di bawah umur.

#### 6. *Special Event*

*Special event* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga yang bertujuan untuk mendapatkan perhatian media. Selain untuk mendapatkan perhatian media melalui aktivitas humanis, simpatik dan bermasyarakat oleh Polres Gunungkidul, juga bertujuan untuk

menciptakan hubungan media yang baik karena dalam pelaksanaannya juga melibatkan media. Sehingga hubungan media yang ingin diwujudkan adalah sikap keterbukaan Polres Gunungkidul terhadap media melalui aktivitas humanis, simpatik dan bermasyarakat untuk menciptakan citra yang baik melalui media. Dalam pelaksanaannya, media dapat meliput acara tanpa harus mengadakan *press conference*. *Special event* yang pernah dilakukan oleh Polres Gunungkidul yakni adalah kampanye *tax amnesty* yang digelar di jalan umum dengan diiringi grup musik perkusi angklung. Dalam kesempatan tersebut, Kapolres Gunungkidul beserta anggota membagikan balon, brosur dan undangan kepada masyarakat pengguna jalan, baik berkendara maupun pejalan kaki yang melintasi Jalan Brigjen Katamsa untuk taat dan patuh terhadap peraturan negara, khususnya mengenai pajak. Pada kesempatan tersebut, dihadiri juga oleh Muspida (Musyawarah Pimpinan Daerah) Kabupaten Gunungkidul. Kampanye *tax amnesty* yang digelar tersebut berjalan humanis, simpatik dan bermasyarakat.



Gambar 6. Kapolres Membagikan Balon Kepada Para Pengguna Jalan



Beberapa agenda *special event* lainnya yang pernah dilakukan Polres Gunungkidul yakni Safari Kamtibmas (keamanan dan ketertiban masyarakat) yang dilakukan di setiap kecamatan yang ada di Gunungkidul, *gowes* atau bersepeda bersama serta aksi donor darah kepada PMI dalam rangka menyongsong HUT Polisi Lalu Lintas yang ke- 61. Pada acara bersepeda tersebut, Polres Gunungkidul juga mengajak Bhayangkari dan rekan media untuk berpartisipasi.



Gambar 7. Acara *Gowes* Bersama Menyongsong HUT Polantas

Agar agenda *special event* tersebut berjalan dengan baik, Subbag Humas Polres Gunungkidul sebelumnya telah mengontak rekan media untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan. Saat kegiatan berlangsung, anggota Humas juga akan bertugas untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut. Hingga tahap evaluasi sebagai tahap akhir yakni dalam bentuk laporan dan berita yang ditulis dan kemudian diunggah ke media sosial, *website* dan dikirim ke Humas Polda DIY.

#### 7. Penanganan Berita

Aktivitas rutin Subbag Humas Polres Gunungkidul yang dilakukan sedemikian rupa, seperti halnya *media monitoring* tersebut tentu akan

membantu lembaga untuk dapat melihat serta mengontrol segala pemberitaan media yang ada. Bahkan juga dapat memonitor apabila ada pengaduan dan komplain yang disampaikan lewat media sosial Humas Polres Gunungkidul. Apabila terdapat pemberitaan yang mengandung *tone* negatif atau buruk tentu sesegera mungkin melakukan upaya. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan percakapan (apabila komplain) atau pemberitaan *online* maupun cetak yang dapat mengancam citra lembaga, kemudian dijadikan laporan kepada Kapolres.

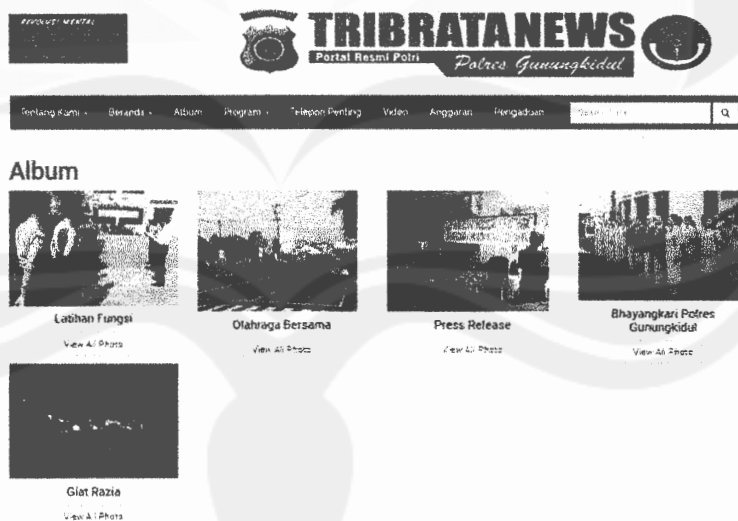
Setelah tahap tersebut dilakukan, kemudian akan dilakukan diskusi atau rapat untuk dapat menangani komplain atau pemberitaan yang ada. Kemudian Kapolres akan mengadakan lindung dan jawaban serta melakukan upaya lanjutan seperti pembinaan anggota apabila diperlukan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya isu negatif yang tersebar dan menghindari pemberitaan negatif dari media yang berdampak buruk pada reputasi lembaga. Apabila ada berita yang memiliki *tone* negatif maka hal tersebut juga merupakan sinyal di mana pihak Polres Gunungkidul harus membangun hubungan dengan media tersebut, harapannya dapat mewujudkan hubungan media yang baik sehingga media tidak menyudutkan lembaga.

#### 8. Mengunggah Dokumentasi Foto ke *Website* dan Majalah

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Polres Gunungkidul selalu ada dokumentasinya. Dalam pengambilan foto biasanya dilakukan oleh dua anggota Subbag Humas Polres Gunungkidul. Foto-foto tersebut kemudian diunggah ke *website* Tribrata News Gunungkidul pada bagian album.

Selain itu foto yang diambil juga ditempatkan di atas berita yang ditulis oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul. Bahkan di setiap bulannya, foto terbaik dari agenda tertentu kemudian dikirim ke Polda DIY untuk dimuat di majalah Tribrata News Jogja sebagai media informasi Polri.

Tujuan utama dari pengunggahan foto ke *website* dan foto untuk majalah ini adalah untuk menggambarkan kegiatan dan aktivitas serta menjadi media informasi Polri kepada masyarakat secara luas dan kepada media secara khusus. Selain itu, mencantumkan foto di *website* juga merupakan salah satu cara mewujudkan hubungan media yang baik, hal ini dikarenakan humas mempermudah wartawan dalam membuat berita dengan mencantumkan gambar pendukung yang mudah diakses dan diunduh.



Gambar 8. Dokumentasi Foto di *Website*

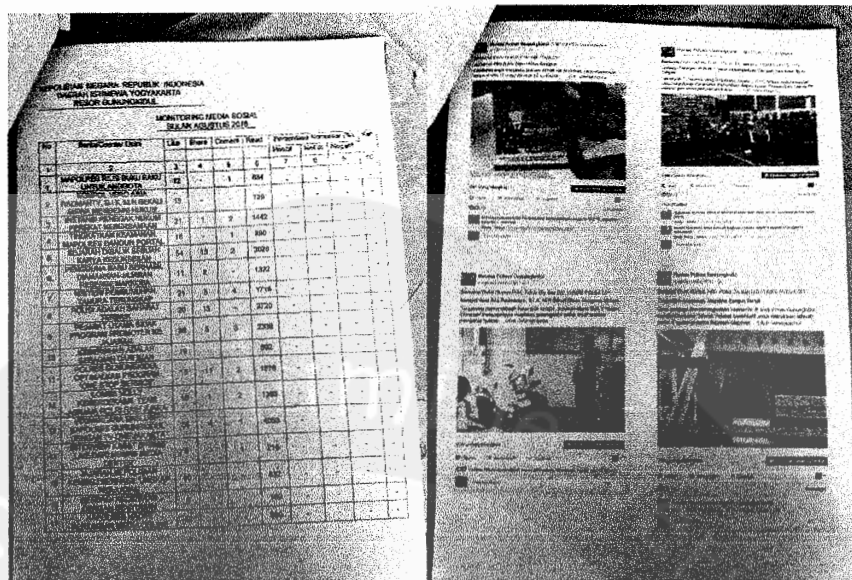
### 3.2. DESKRIPSI KKL

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dimulai pada tanggal 22 Agustus sampai dengan 30 September 2016 di Kepolisian Resort Gunungkidul. Satu minggu sebelum pelaksanaan KKL tersebut dimulai, penulis mendapatkan bimbingan dan penerangan mengenai peraturan dan sistem kerja di Subbag Humas Polres Gunungkidul. Peraturan jam kerja untuk anggota Polri adalah dimulai pukul 08.00 WIB, namun karena pada pukul 08.00 WIB tersebut dilaksanakan apel terlebih dahulu, maka bagi mahasiswa KKL diperkenankan datang pukul 09.00 WIB dan berakhir pada pukul 15.30 WIB. Jam istirahat dimulai pada pukul 12.00 WIB sampai 12.45 WIB. Selain itu, untuk peraturan berpakaian adalah mengenakan sepatu, rok atau celana bahan dan kemeja warna bebas, serta jas almamater.

Pada hari pertama KKL, penulis bersama Iptu Ngadino selaku Paur Subbag Humas diberikan *briefing* mengenai sistem kerja dan letak penyimpanan *hard file* maupun *soft file*. Selain itu juga diberikan informasi mengenai tata cara bagaimana seseorang memohon informasi dari Polres Gunungkidul dan siapa saja yang berhak menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu, Iptu Ngadino selaku pembimbing KKL di Subbag Humas Polres Gunungkidul kemudian memperkenalkan penulis kepada anggota humas, Bag Ops yakni bagian yang mengatasi Subbag Humas, juga dikenalkan dengan anggota Polres lain yang kebetulan berinteraksi dengan Humas Polres. Tugas yang diberikan oleh Iptu Ngadino kepada penulis selama KKL merupakan tugas yang biasanya dijalankan oleh Bamin atau bagian admin, beberapa kegiatan tersebut yang berkaitan dengan hubungan media adalah:

## 1. *Media Monitoring*

Setiap hari penulis melakukan aktivitas *media monitoring* berupa *website* Tribrata News Gunungkidul, media sosial Facebook dan media cetak Kedaulatan Rakyat. Sistematika dalam melaksanakan *monitoring website* Tribrata News Gunungkidul adalah dengan memonitor setiap hari untuk memberikan kontrol apabila terdapat komplain, jika ada maka kemudian membuat laporan yang nantinya diajukan kepada Kapolres terkait dengan penanganan. Selain itu, sistematika dari *monitoring* Facebook kurang lebih sama dengan *website* yakni apabila terdapat komplain atau pengaduan maka harus segera dilaporkan kepada Kapolres untuk penanganan, serta laporan *media monitoring* Facebook harus dibuat setiap satu bulan sekali untuk melihat jumlah masyarakat yang dijangkau dan *feed back* dari masyarakat. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah *like, share, comment, read* serta *tone* dari komentar yang dilontarkan masyarakat. Hasil dari *monitoring* Facebook yang sudah dalam bentuk laporan dengan cara membuat tabel jumlah *like, share, comment* dan *tone* berita dengan menyertakan *posting-an* yang di *capture*. Kemudian akan ditandangani oleh Kapolres Gunungkidul dan disertakan tembusan ke Wakapolda DIY, Irwasda Polda DIY, Karoops Polda DIY dan Kabid Humas Polda DIY.



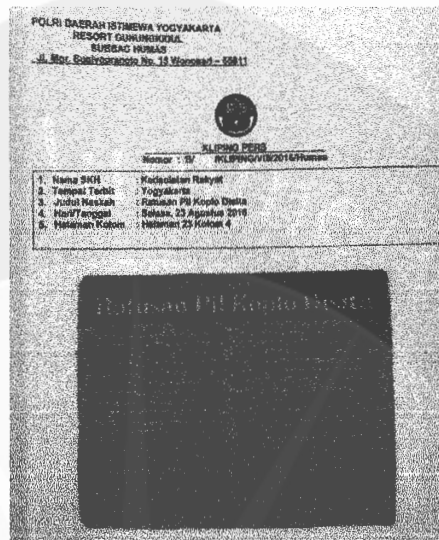
Gambar 9. Tabel Hasil Monitoring Facebook dan Materi yang di-capture



Gambar 10. Laporan Bulanan Monitoring Media Sosial

Sedangkan sistematika pelaksanaan *monitoring* media cetak, Subbag Humas Polres Gunungkidul hanya memfokuskan pada Kedaulatan Rakyat. Pada proses membuat kliping, penulis memastikan tanggal terbit dari pemberitaan yang ada kemudian membuat nota dinas yang nantinya akan ditanda tangani oleh Kabag Ops. Dalam media cetak Kedaulatan

Rakyat ini, hampir setiap hari pasti memuat mengenai aktivitas Polres Gunungkidul dan kumpulan pemberitaan yang dikliping ini kemudian akan dijadikan laporan setiap bulannya.



Gambar 11. Guntingan Berita Harian Kedaulatan Rakyat



Gambar 12. Kliping Media Cetak Bulanan

## 2. Membuat Berita

Pembuatan berita di Polres Gunungkidul hampir sama halnya dengan pembuatan *press release*, yakni di dalamnya terdapat nilai berita

yang nantinya sama- sama diinformasikan ke media agar dimuat. Namun demikian, penulisan media ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada media dan juga kepada masyarakat secara luas melalui *website* dan media sosial. Aktivitas membuat berita hampir dilakukan setiap hari karena terjadinya sebuah kasus, aktivitas Polres Gunungkidul serta apabila diadakannya Safari Kamtibmas di setiap kecamatan yang ada di Gunungkidul. Dalam berita harus memenuhi unsur 5W+ 1H (*who, what, when, why, where* dan *how*). Selain itu, yang tidak kalah penting juga harus aktual, faktual, penting serta menarik.

Penulisan berita ini dilakukan setiap hari dan penulis melakukan *printing* sebagai laporan untuk Kapolres setiap bulannya. Penulis juga mengirimkan artikel berita tersebut ke Polda DIY sebagai laporan dan sebagai materi yang nantinya akan dimuat di majalah Tribra News Jogja yang terbit setiap bulannya.

Dalam proses mendistribusikan tulisan tersebut ke media, Subbag Humas Polres Gunungkidul hanya perlu mengirim *e-mail* atau memberikan kepada wartawan dalam bentuk *hard copy*. Hal ini dikarenakan para wartawan dengan sendirinya akan datang ke kantor humas untuk meminta informasi mengenai hasil kinerja Polres Gunungkidul mengenai sebuah kasus tertentu. Pada awalnya penulis diberikan tugas sebagai *editor* yang memperbaiki dan mengecek kesalahan penulisan dan ejaan, namun kemudian diberikan kepercayaan untuk menulis berita yang kemudian diberikan kepada media. Beberapa tulisan tersebut di antaranya berjudul “Bakti Sosial Donor Darah Sat Lantas



Polres Gunungkidul”, “Safari Kamtibmas Kapolres Gunungkidul di Sidoarjo Tepus”, “Polres Gunungkidul Razia Besar- Besar”, “HUT Polisi Lalu Lintas ke- 61, Polres Gunungkidul”, “Mutasi 7 (tujuh) Perwira Polres Gunungkidul Diserahterimakan”, dan “Polres Gunungkidul Rekonstruksi Kasus Pembunuhan Sadis”.

### 3. Menemani Tamu dari Media

Hampir setiap hari rekan media datang ke kantor Subbag Humas Polres Gunungkidul baik karena diadakan *press conference*, untuk memperoleh informasi atau hanya sekedar mengobrol bersama anggota Humas. Penulis seringkali berbincang dengan media yang berbeda- beda. Beberapa media yang sering mengunjungi kantor Humas Polres untuk memperoleh informasi maupun meliput *press conference* yakni Kedaulatan Rakyat, Djaka Lodang, Bernas, RRI, Harian Jogja, Sindo Radio, Harian Sindo, Radar Jogja, TVRI, TV One, Metro TV, Jogja TV, RCTI, TV News, Sorot GK, Gunungkidulpos, Kabar Handayani, Lensa Media dan Info Gunungkidul.

Penulis memiliki kesempatan untuk menemani tamu media pada saat diadakan agenda khusus seperti *press conference* yang diadakan pada tanggal 20 September 2016. Sebelum Kapolres mulai untuk menyampaikan informasinya, penulis berbincang dengan wartawan di *lobby* Mapolres Gunungkidul. Setelah pelaksanaan *press conference* tersebut pun penulis bersama Paur Subbag Humas juga terlibat mengajak wartawan untuk makan bersama. Bahkan salah satu wartawan dari koran Sindo yang datang untuk memperoleh informasi di kantor Humas Polres,

kemudian melakukan wawancara dengan penulis terkait dengan kesan KKL di Humas Polri. Hingga kemudian hasil wawancara tersebut dimuat di koran Sindo pada kolom Srikandi. Dari kesempatan tersebut, penulis belajar mengenai cara bersikap, bergaul dan menjalin relasi yang baik dengan media.

#### 4. Membuat Materi Majalah

Polda DIY memiliki sebuah majalah yakni Tribrata News Jogja, di dalamnya memuat pemberitaan dan aktivitas dari seluruh jajaran Kepolisian Resort maupun Polda DIY sendiri. Majalah ini merupakan salah satu media informasi Polri yang diberikan kepada instansi yang ada, seperti instansi pemerintahan. Karena majalah tersebut terbit setiap bulan, maka Subbag Humas Polres Gunungkidul wajib mengirimkan berita mengenai aktivitasnya selama satu bulan kepada Polda DIY sebagai konten majalah.

Artikel maupun berita yang ditulis setiap harinya mengenai kasus atau aktivitas Polres Gunungkidul ini dijadikan satu beserta dengan dokumentasi foto kegiatannya dan kemudian dikirim melalui *e-mail* kepada anggota Bid Humas Polda DIY. Seperti yang dilakukan oleh penulis yakni mengirim *e-mail* sebelum akhir Agustus, karena majalah edisi bulan Agustus ini akan terbit di awal September. Dalam majalah tersebut, materi berita dan artikel tersebut akan dimuat di halaman bagian Gunungkidul. Hingga akhirnya majalah ini dapat didistribusikan di instansi- instansi yang ada di Gunungkidul. Secara rutin, Polres Gunungkidul memberikannya untuk Komandan Kodim, Ketua DPRD,

Ketua Pengadilan Negeri, Kepala Kejaksaan Negeri dan Bupati Gunungkidul.



Gambar 13. Majalah Tribrata News Jogja

#### 5. Membuat Materi Siaran Radio

Pada hari Selasa tanggal 20 September, penulis bersama Iptu Ngadino membuat materi *talk show* melalui radio Dhaksinarga dengan topik gantung diri. Hal yang melatarbelakangi dipilihnya materi *talk show* gantung diri tersebut adalah karena banyaknya jumlah kasus gantung diri di Kabupaten Gunungkidul yaitu sebanyak 25 kasus sampai bulan September di tahun 2016. Adanya siaran radio antisipasi aksi gantung diri ini diberikan kepada masyarakat untuk menciptakan kesadaran masyarakat dalam memperlakukan dan membina orang yang berpotensi melakukan bunuh diri. Sehingga diharapkan jumlah bunuh diri dapat diminimalisir atau bahkan tidak ada lagi kedepannya.

Materi upaya meminimalisir gantung diri tersebut dibuat dalam format *power point* yang kemudian dicetak untuk memudahkan dalam proses membaca dan menyampaikannya pada saat *talk show* di radio. Setelah itu diajukan kepada Kapolres untuk disetujui, hingga selanjutnya pada tahap penyebaran informasi melalui radio Dhaksinarga.

#### 6. *Press Conference*

Penulis memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam *press conference* atau lebih tepatnya wawancara *pers*. Keadaan Kepolisian sangat dinamis, di mana terdapat kasus baru, pernyataan tersangka, hasil sitaan, dan hasil lidik yang perlu segera diungkap kepada masyarakat melalui media. Dengan adanya keadaan tersebut, menyebabkan terkadang *press conference* diadakan secara tiba-tiba sesuai dengan amanat dari Kapolres. Menangani hal yang demikian, Paur Subbag Humas langsung menghubungi semua wartawan untuk meliput *press conference* tersebut seperti yang penulis alami pada tanggal 20 September 2016. Dalam *press conference* tersebut terdapat beberapa hal yang disampaikan oleh Kapolres yakni tentang pelayanan SIM yang tertunda dan hasil tes DNA atas nama Waluyo dan Anti Ristanti.

Pada kesempatan tersebut, penulis mempersiapkan tabel untuk mendata nama, alamat *e-mail*, kontak yang bisa dihubungi serta asal media. Hal tersebut dilakukan agar Humas Polres tahu mengenai siapa saja yang meliput, sehingga akan mempermudah proses *media monitoring*. Pendataan wartawan yang demikian tidak dilakukan oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul. Setelah *press conference* tersebut selesai, maka

kemudian penulis membuat laporannya. Di dalamnya memuat dasar Undang- Undang pelaksanaannya, maksud dan tujuan, anggota dari Polres yang ikut serta, kasus yang diungkapkan, tersangka serta barang bukti yang diamankan.



Gambar 14. *Press Conference* Tentang Pelayanan SIM dan Hasil Tes DNA Atas Nama Waluyo dan Anti Ristanti

Selama menjalani KKL di Subbag Humas Polres Gunungkidul, penulis juga diberikan kepercayaan untuk melakukan beberapa kegiatan yang tidak berkaitan dengan hubungan media, seperti:

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi yang pernah dilakukan oleh penulis adalah dokumentasi berupa foto yakni pada kesempatan serah terima jabatan Kapolsek yang bertempat di halaman Polres Gunungkidul, saat diadakan razia kendaraan untuk anak sekolah dan pada saat *press conference* tanggal 20 September berlangsung. Dalam proses pendokumentasian tersebut, penulis mengambil gambar penting dalam serangkaian acara yang dilakukan. Sehingga apabila dilihat hasilnya maka akan memberikan gambaran mengenai berlangsungnya acara. Pada kesempatan itu, penulis

yang sudah memiliki pengalaman menggunakan kamera, kemudian belajar lagi untuk dapat memaksimalkan hasil foto agar tidak kehilangan *moment*.

Pengambilan gambar atau foto dilakukan sebagai pendukung dalam penulisan artikel atau berita. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendukung dan memberikan ilustrasi kejadian. Selain itu, hasil foto tersebut juga akan dipilih dan diunggah ke *website* Tribrata News Gunungkidul dan juga sebagai materi untuk majalah Tribrata News Jogja.

## 2. Melakukan Pengetikan

SOP atau *Standard Operating Procedure* merupakan pedoman yang digunakan sebagai acuan dalam bekerja. Penulis diminta untuk melakukan pengetikan dan membukukan SOP mengenai Penggunaan Sistem Online Sebagai Sarana Penyebarluasan Informasi Dan Data serta SOP tentang Penyelesaian Sengketa Informasi. Humas Kepolisian juga seringkali disebut dengan PID atau Pengelola Informasi dan Dokumentasi Kepolisian Negara Republik Indonesia, di mana publik secara umum dapat memohon informasi. Untuk itulah dibuatnya buku yang khusus memuat SOP tersebut. Dalam hal ini, penulis hanya melakukan proses pengetikan, *printing* hingga kemudian mengemas sedemikian rupa hingga menjadi arsip Subbag Humas Polres Gunungkidul.

## 3. Mendistribusikan Majalah

Majalah Tribrata News Jogja yang memuat kegiatan serta aktivitas Polri yang berada di dalam naungan Polda DIY ini merupakan salah satu media informasi. Selain diberikan kepada bagian- bagian yang ada di Polres Gunungkidul, penulis diberikan tanggung jawab untuk

mendistribusikan majalah tersebut ke beberapa lembaga dan instansi lainnya.

Majalah tersebut dimasukkan ke dalam sebuah amplop coklat dan kemudian dicap. Kemudian penulis bersama salah satu anggota Humas Polres yakni Bripda Reno Tanzil mengantarkan majalah tersebut dengan membawa serta kolom tanda tangan sebagai bukti penerimaan berkas. Beberapa lembaga atau instansi yang dituju yakni adalah Komandan Kodim, Ketua DPRD Gunungkidul, Ketua Pengadilan Negeri Gunungkidul, Kepala Kejaksaan Negeri serta Bupati Gunungkidul.



Gambar 15. Proses Pendistribusian Majalah Tribrata News Jogja Kepada Anggota Kodim

#### 4. Melakukan *Input* Data Pemohon Informasi

Subbag Humas Polres Gunungkidul atau Humas Polri secara umum juga merupakan Pengelola Informasi dan Dokumentasi Kepolisian Negara Republik Indonesia. Di mana seluruh masyarakat dapat memohon informasi yang dibutuhkan terkait dengan ketertiban dan keamanan. Beberapa contoh informasi yang dibutuhkan masyarakat yakni mengenai pembuatan SKCK, kehilangan kartu penting seperti SIM dan KTP,

permohonan informasi oleh wartawan, serta kebutuhan informasi oleh akademisi terkait dengan topik informasi yang dibutuhkan.

Penulis memiliki tanggung jawab untuk menginput seluruh data permohonan informasi baik di buku besar maupun di dalam komputer. Permohonan informasi ini selain dari Subbag Humas Polres Gunungkidul sendiri, juga terdapat dari seluruh Polsek yang ada yakni sejumlah 18 Polsek. Proses *input* di buku besar dilakukan setiap saat, namun untuk *input* ke komputer dilakukan setiap bulan. Hal ini dikarenakan Polsek-Polsek yang ada di Gunungkidul mengirimkan data permohonan informasi tersebut hanya satu bulan sekali.

### **3.3 ANALISIS HASIL PELAKSANAAN KKL**

#### **3.3.1 Analisis Konsep Media dan Hubungan Media Polres Gunungkidul**

Media merupakan saluran yang dapat menyampaikan informasi antara satu orang dengan orang lainnya, maupun antara lembaga dengan publiknya (Nova, 2009). Pemahaman tersebut merupakan pengertian media yang dipahami oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul. Dalam penggunaan media ini sangat membantu Kepolisian Negara Indonesia secara umum menyebarluaskan berbagai macam informasi kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan misalnya untuk publikasi mengenai berbagai macam aktivitas Kepolisian, menanggulangi kriminalitas serta untuk melancarkan komunikasi dengan publik yang menjadi sasarannya. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membangun *awareness* dan menyebar



informasi dari pihak publikasi humas sebagai sebuah prioritas utama, mengingat bahwa *pers* memiliki kekuatan sebagai pembentuk opini yang sangat efektif.

Sedangkan hubungan media merupakan aktivitas komunikasi yang dilakukan untuk mencapai pengertian dan menjalin hubungan yang baik yang berdampak pada publikasi maksimal dan berimbang. Di mana hal tersebut dilakukan terlebih dahulu dengan upaya menjaga hubungan yang baik antara lembaga dengan media massa yang dilakukan oleh individu maupun *public relations* suatu lembaga (Nova, 2009). Menurut Rosady Ruslan hubungan media merupakan aktivitas menjalin relasi yang baik dengan media massa agar dapat mencapai publisitas untuk tujuan lembaga, sehingga tercipta citra yang dikehendaki (Nova, 2009). Berdasarkan pengertian- pengertian mengenai hubungan media tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan media merupakan upaya untuk menjalin kemitraan dengan media agar dapat memperoleh publisitas dalam rangka untuk mencapai tujuan lembaga. Dalam hal ini, terlihat bahwa hubungan media Polres Gunungkidul dimanfaatkan bukan hanya untuk memberikan informasi sebagai pelayanan kepada masyarakat, namun di sisi lain hubungan media juga dimanfaatkan untuk kepentingan lembaga dalam hal pembentukan citra di benak masyarakat.

Penulis melihat banyak kegiatan yang melibatkan wartawan di Polres Gunungkidul, bahkan hampir setiap hari wartawan dari beberapa media selalu datang untuk mendapatkan informasi atau hanya sekedar untuk berkunjung. Hal tersebut merupakan upaya untuk membangun relasi

yang baik dengan media, terutama dengan menggunakan komunikasi interpersonal. Apabila relasi yang baik sudah terbentuk, maka hal tersebut akan memupuk rasa saling percaya dan saling membutuhkan.

Berdasarkan teori hubungan media yang sejalan dengan apa yang penulis amati, dapat dikatakan bahwa hubungan media yang baik perlu dilakukan bukan hanya oleh perusahaan namun juga oleh lembaga aparat penegak hukum. Walaupun informasinya dianggap penting oleh masyarakat dan pasti media akan mencari dan membutuhkan informasi tersebut, namun ternyata hubungan media yang baik tetap diperlukan karena akan menciptakan pengertian untuk mencapai publikasi maksimal dan berimbang dapat berdampak pada citra lembaga yang baik pula.

Meskipun relasi antara Polres Gunungkidul dengan media sudah terjalin, namun demikian dalam hubungan media ini tetap harus menghasilkan *output* berupa pengetahuan dan pemahaman kepada khalayak luas (Nova, 2009). Melalui pemaparan tersebut, dapat kita pahami bahwa Polres Gunungkidul tidak dapat semata-mata mendikte media mengenai apa yang harus diterbitkan atau disiarkan kepada masyarakat yang demokratis, namun tujuan utamanya harus tetap untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat. Beberapa cara yang dapat ditempuh untuk membentuk citra positif kepada masyarakat yang pernah dilakukan yakni di beberapa kesempatan Kapolres Gunungkidul melaksanakan kegiatan sosial. Seperti halnya dengan mengadakan aksi donor darah yang disumbangkan kepada PMI serta memberikan bantuan kepada masyarakat miskin dan hidup sebatang

kara yang berpotensi untuk melakukan tindakan bunuh diri. Hal tersebut dilakukan agar mendapat perhatian media.

Berdasarkan dari apa yang terjadi di lapangan dengan apa yang dikatakan dalam sebuah teori mengenai larangan untuk mendikte media terkait apa yang harus diberitakan, penulis dapat menarik sebuah kesimpulan. Di mana cara yang dilakukan oleh Polres Gunungkidul untuk mendapatkan perhatian media melalui aktivitas sosial dan positif lainnya merupakan hal yang sah. Dengan kata lain, lembaga mungkin tidak dapat mendikte media agar memberitakan hal yang positif, namun aktivitas konkret misalnya saja bakti sosial yang dilakukan secara konsisten, maka dengan sendirinya akan mengundang perhatian media dan kemudian di situlah adanya kesempatan untuk membangun citra positif.

*Public relations* dalam mengkomunikasikan pesannya tidak terlepas dari karakteristik media yang berbeda-beda. Sehingga dalam hal ini *public relations* perlu mengetahui dan mempelajari daftar media yang ada dan publik yang akan ditujunya. Berbicara mengenai media dibagi berdasarkan sifatnya, maka media terdiri dari dua jenis yakni yang pertama adalah media cetak dan media elektronik (Nova, 2009).

Adapula macam media yang mendukung tujuan dalam kegiatan PR yang dikelompokkan yakni media cetak, *broadcasting media*, *special event* serta media luar ruang (Rumanti, 2002). Media cetak dijelaskan dalam buku tersebut yaitu merupakan media yang digunakan sebagai sarana informasi, persuasi, promosi dan publikasi. Media cetak yang dimanfaatkan Polres Gunungkidul sebagai perantara lembaga dengan

pihak eksternal seperti majalah Tribrata News Jogja, surat kabar Kedaulatan Rakyat, Bernas, Harian Jogja, Harian Sindo, Radar Jogja dan majalah Djaka Lodang. Kedua yaitu *broadcasting media* yang merupakan media dengan menggunakan bantuan alat teknologi (radio, televisi atau *website*) yang digunakan oleh Polres Gunungkidul sebagai perantara yaitu radio berupa RRI, Sindo Radio, dan Dhaksinarga. Media *online* Sorot GK, Lensa Media, Info Gunungkidul, Gunungkidulpos, Kabar Handayani dan *website* Polres Gunungkidul yaitu Tribrata News Gunungkidul dan media sosial Facebook Humas Polres Gunungkidul. Adapula media yang berupa televisi yaitu TVRI, TV One, Metro TV, Jogja TV, RCTI dan TV News. Ketiga, *Special event* yakni merupakan kegiatan-kegiatan khusus yang dirancang oleh *public relations* sebagai perwajahan lembaga untuk menyebarkan informasi kepada target media atau publiknya untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh *special event* yang pernah diadakan oleh Polres Gunungkidul adalah *gowes* atau bersepeda bersama serta aksi donor darah kepada PMI dalam rangka menyongsong HUT Polisi Lalu Lintas yang ke- 61. Keempat yaitu media luar ruang merupakan media komunikasi yang disampaikan kepada publik sebagai target sasaran. Media luar ruangan yang pernah digunakan oleh Polres Gunungkidul salah satunya adalah spanduk yang dipasang saat razia kendaraan untuk pelajar. Spanduk tersebut bertuliskan “Mohon maaf...Razia ini adalah Bentuk Sayang Kami Kepada Pelajar”.

Dari keempat macam media yang mendukung tujuan Subbag Humas Polres Gunungkidul tersebut, penulis melihat adanya

kecenderungan untuk menggunakan media cetak dan *broadcasting media*. Kelebihan dari dua macam media massa ini, yakni memiliki harga yang murah dan pendistribusian surat kabar yang mampu menjangkau masyarakat heterogen secara cepat dan serempak. Hal tersebut didukung karakteristik media massa yakni publisitas, universalitas, periodisitas dan kontinuitas (Romli, 2014). Karakteristik tersebut memiliki arti bahwa dengan menggunakan media massa dapat menjadi sarana untuk menyebarluaskan berita kepada khalayak secara luas yang menyangkut kepentingan umum serta disampaikan secara berkala dan berkesinambungan. Dengan demikian mampu menyebarluaskan informasi serta mempertahankan citra positif lembaga. Namun demikian pemetaan media tersebut kurang dianggap penting oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul dan mereka cenderung berjalan dengan apa yang ada saja, dengan pengertian tidak memfokuskan pada media tertentu, namun cenderung menggunakan seluruh media yang ada.

Berdasarkan teori mengenai memetakan media yang digunakan untuk mencapai tujuan humas dan apa yang dilakukan oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul, penulis dapat melihat bahwa hal tersebut kurang dianggap penting. Subbag Humas Polres Gunungkidul tidak melakukan *media mapping* yang sejatinya berguna untuk memudahkan dalam menentukan target media yang akan dituju. Hal ini mengakibatkan biaya yang dikeluarkan cukup banyak karena tidak melihat karakteristik dari media tersebut. Dengan demikian, *media mapping* dilapangan perlu

dilakukan agar mengetahui jenis- jenis media dan mempermudah untuk penyebaran informasi kepada target sasaran tertentu.

Pendapat yang dipaparkan oleh pakar humas internasional, Cutlip & Center, and Canfield, fungsi *public relations* dapat dirumuskan sebagai penunjang aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama (Ardhana, 2007). Isi dari rumusan tersebut sama dengan apa yang dipahami oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul dalam mencapai tujuan yakni dengan melakukan aktivitas komunikasi sebagai tindakan nyata yang dapat membangun hubungan yang harmonis dengan khalayak sasaran yakni publik sebuah lembaga yang hendak dituju (Ardhana, 2007). Dalam hal ini, Subbag Humas Polres Gunungkidul selalu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai sebuah kasus, himbauan untuk menciptakan kondisi tertib dan aman, informasi mengenai kegiatan internal dengan menggunakan media *online*, media sosial, media cetak maupun menjalin kerja sama dengan wartawan. Subbag Humas Polres Gunungkidul juga secara aktif menjalin komunikasi untuk mempertahankan relasi dengan wartawan serta menjalin relasi dengan lembaga pemerintahan. Adapula upaya menjalin relasi dengan organisasi seperti SIGAB (Sasana Integrasi dan Advokasi Difabel Gunungkidul) dalam rangka memberikan pendampingan bagi kaum penyandang disabilitas apabila terkait masalah hukum.

Fungsi humas untuk menunjang pencapaian tujuan yang kedua adalah mengumpulkan berbagai macam informasi dari publik yang menyangkut lembaga, kemudian melakukan identifikasi mengenai apa

yang ada di benak publik tersebut baik opini, persepsi dan juga tanggapan masyarakat terhadap lembaga tersebut (Ardhana, 2007). Subbag Humas Polres Gunungkidul melakukan fungsi tersebut dengan adanya *media monitoring* baik pada media cetak, media sosial, *website* maupun tanggapan masyarakat yang disampaikan secara langsung misalnya dengan melalui demo dan unjuk rasa. Dengan upaya-upaya tersebut maka akan mempermudah lembaga untuk mengetahui opini publik mengenai Polres Gunungkidul. Bahkan Polres Gunungkidul juga menyediakan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, pendapat maupun komplain melalui SMS *center*, *website* Tribrata Gunungkidul dan melalui Facebook.

Fungsi humas untuk menunjang pencapaian tujuan yang ketiga adalah mendengarkan tanggapan dari publik sebagai wujud dari kepedulian, sehingga nantinya masukan dari publik tersebut dapat menjadi sumbang saran bagi pimpinan manajemen. Hal tersebut penting untuk pencapaian tujuan bersama antara lembaga dan publik yang bersangkutan (Ardhana, 2007). Fungsi ini juga dijalankan oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul, di setiap kesempatan pihaknya selalu membuka kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat mengenai Polres Gunungkidul. Pendapat, masukan atau komplain tersebut dapat dikirimkan ke SMS *center* Polres Gunungkidul, *website* Tribrata Gunungkidul dan masyarakat juga dapat memberikan *feedback* melalui akun media sosial Subbag Humas Polres Gunungkidul. Dengan adanya komunikasi dua arah tersebut, Subbag Humas Polres Gunungkidul mudah untuk melakukan

perbaikan dari saran ataupun komplain yang ada untuk mencapai tujuan bersama baik bagi lembaga maupun masyarakat yang bersangkutan.

Fungsi humas untuk menunjang pencapaian tujuan yang keempat adalah melakukan pengaturan arus informasi, publikasi pesan yang terjadi di antara lembaga dan publiknya sebagai bentuk komunikasi dua arah yang bertujuan untuk mencapai citra positif bagi kedua belah pihak (Ardhana, 2007). Selain SMS *center*, *website* Tribrata Gunungkidul dan Facebook yang digunakan Subbag Humas Polres Gunungkidul untuk menerima masukan, kritik, persepsi dan komplain masyarakat sebagai ruang terjadinya komunikasi dua arah, adapula upaya diskusi dengan masyarakat. Diskusi dengan masyarakat ini wujud nyatanya adalah dengan diadakannya Safari Kamtibmas yang dilakukan secara bergantian pada setiap kecamatan yang ada di Gunungkidul. Pada kesempatan tersebut diadakan kegiatan semacam sosialisasi untuk menciptakan kondisi ketertiban dan keamanan masyarakat, selain itu juga merupakan upaya pendekatan antara aparat kepolisian dengan masyarakatnya. Acara tersebut juga melibatkan wartawan dengan cara mengundangnya secara personal. Pada saat tertentu akan ada sesi tanya jawab yang memungkinkan tokoh-tokoh masyarakat dan wartawan akan bertanya maupun memberi masukan kepada Kapolres Gunungkidul mengenai suatu hal. Di sinilah terjadinya komunikasi dua arah antara lembaga, masyarakat dan media dalam satu kesempatan.

Bedasarkan dari apa yang ditemui oleh penulis di lapangan dan teori yang dipaparkan oleh pakar humas internasional, Cutlip & Center,



and Canfield (Ardhana, 2007) mengenai fungsi *public relations* yang telah dibahas, penulis mendapatkan sebuah kesimpulan. Kesimpulan tersebut yaitu, walaupun teori fungsi *public relations* yang dikemukakan tersebut adalah teori yang membahas relasi humas dengan seluruh (lebih dari satu) *stakeholders* perusahaan (media, karyawan, investor, komunitas dan lain-lain) namun pada kenyataannya fungsi humas pada teori tersebut dapat diterapkan seluruhnya oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul yang hanya menjalankan hubungan media saja. Hal tersebut memiliki arti bahwa pada penerapan teori fungsi humas baik di perusahaan, lembaga maupun organisasi berbeda-beda dan disesuaikan dengan kebutuhannya.

Selama melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), penulis memiliki pendapat bahwa antara lembaga dan media sudah mencapai *mutual benefit*. Hal tersebut dapat dilihat dari tugas dan kepentingan yang sama-sama tercapai di antara keduanya. Di mana tugas humas yaitu memberikan informasi dan mencapai citra yang diinginkan, sedangkan media berupaya mencari berita. Selain itu, juga terdapat banyak berita mengenai lembaga yang memiliki *tone* positif, artinya bahwa media melakukan upaya untuk menginformasikan kepada khalayak mengenai lembaga dan aktivitasnya sesuai dengan realitanya. Hal tersebut telah dicapai oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul, dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa mulai dari Januari sampai September 2016 *tone* berita yang termuat bersifat netral dan positif. Polres Gunungkidul dalam pemberitaan memiliki kesan yang baik yaitu kesigapan dalam menangani kasus serta memiliki kepedulian sosial seperti

aktivitas donor darah serta penandatanganan MOU yang memberikan pelayanan dan perjanjian kerja sama masalah kepastian hukum untuk kaum penyandang difabel di Kabupaten Gunungkidul.

Berdasarkan pemaparan dalam konteks pemberitaan tersebut, Subbag Humas Polres Gunungkidul berhasil mencapai seluruh sasaran hubungan media dalam buku yang ditulis oleh Nova (2009).

- a. Kegiatan, program dan aktivitas lembaga atau perusahaan yang baik mendapat publisitas yang luas hingga akhirnya diketahui publik dan memberikan citra yang positif di benak mereka. Hal tersebut telah dicapai oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul dengan adanya 48 pemberitaan pada surat kabar Kedaulatan Rakyat dari bulan Agustus sampai September 2016. Dari pemberitaan tersebut rata-rata memiliki *tone* netral dan positif.
- b. Berbagai macam aktivitas atau hal-hal yang penting dan baik yang dilakukan oleh lembaga atau perusahaan dapat dimuat dalam sebuah pemberitaan media. Pada pemberitaan tersebut dapat dimuat secara objektif, wajar dan berimbang menyangkut hal-hal yang memberikan manfaat dan menguntungkan bagi lembaga atau perusahaan. Beberapa pemberitaan tersebut di antaranya adalah Kasat Lantas Polres Gunungkidul yang melakukan pelantikan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam rangka menciptakan generasi disiplin berlalu lintas, Polres Gunungkidul yang memberikan pelayanan kepada kaum

disabilitas dan pemberitaan mengenai aksi donor darah dan pembagian sembako.

- c. Lembaga ataupun perusahaan memperoleh timbal balik dari apa yang telah pihaknya lakukan, serta dampak keberadaannya yang memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap publik atau *stakeholder* tertentu. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh Polres Gunungkidul seperti aksi donor darah, pemberian sembako dan pelayanan kepada kaum disabilitas tersebut kemudian mendapat tanggapan baik dari media. Hal tersebut kemudian diberitakan oleh media dan tentunya ada timbal balik dari masyarakat berupa tanggapan positif. Hasil dari tindakan tersebut yang berupa tanggapan positif juga dapat diketahui dari *media monitoring* media sosial Facebook. Di mana terdapat masyarakat yang memberikan *like*, *comment* positif dan bahkan *share*.
- d. Memberikan informasi yang cukup bagi pimpinan lembaga maupun perusahaan, berkaitan dengan penentuan kemajuan dari lembaga atau perusahaan sendiri dalam memutuskan dan menentukan kebijaksanaan. Berdasarkan pengertian tersebut, Polres Gunungkidul menerapkannya dalam wujud *media monitoring*. Di mana terdapat evaluasi setiap ada komplain atau pengaduan dari masyarakat maka akan segera dilaporkan kepada Kapolres guna pelaksanaan lidik dan pembinaan anggota jika diperlukan. Selain itu, berdasarkan *media*

*monitoring* yang dilakukan Subbag Humas Polres Gunungkidul juga dapat diperoleh informasi mengenai relasi Polres dengan media. Informasi tersebut akan mempermudah pimpinan dalam memutuskan untuk membangun atau mempertahankan relasi dengan media.

- e. Menciptakan rasa saling percaya dan menghormati dalam sebuah hubungan, sehingga hubungan tersebut menjadi baik dan stabil serta berkelanjutan untuk kepentingan di masa mendatang. Dalam upaya menciptakan hal tersebut, Polres Gunungkidul mengadakan agenda aktivitas hubungan media yaitu *media gathering*. Hal tersebut dilakukan agar terjalin relasi yang dekat sehingga kepercayaan akan terpupuk.

Teori mengenai pencapaian hubungan media tersebut sama halnya dengan apa yang penulis jumpai di lapangan seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya. Dalam hal ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pencapaian hubungan media lembaga aparat penegak hukum maupun perusahaan yang berorientasi profit, ternyata memiliki kesamaan dalam menentukan sasaran atau target dalam melakukan hubungan media. Dengan kata lain, baik perusahaan yang berorientasi pada profit maupun Kepolisian yang melakukan pelayanan kepada masyarakat, keduanya berusaha mencapai lima sasaran hubungan media tersebut. Semua aspek dari sasaran hubungan media yang hendak dicapai tersebut menjelaskan bahwa media berperan besar dalam penjualan pada perusahaan dan pembentukan citra bagi lembaga penegak hukum.

Selain itu, hubungan yang dijalin antara lembaga Kepolisian dengan wartawan dilakukan secara informal untuk mencapai kedekatan antar pribadi, artinya komunikasi yang digunakan adalah komunikasi interpersonal. Keadaan tersebut menjelaskan bahwa Subbag Humas Polres Gunungkidul dalam hubungannya dengan media melaksanakan fungsi aktif. Fungsi aktif ini di mana *public relations* secara aktif melakukan pendekatan dengan berbagai upaya, tidak menutup kemungkinan dengan menggunakan pendekatan personal secara inisiatif untuk memiliki hubungan yang dekat dengan kalangan media (Nova, 2009). Berdasarkan fungsi tersebut, humas secara aktif melakukan upaya komunikasi baik dalam agenda kegiatan yang melibatkan media maupun dengan menjalin komunikasi interpersonal. Hal ini tercermin dari cara berkomunikasi lembaga ketika mengundang media pun juga tidak menggunakan surat formal namun seringkali mengkontak secara personal melalui SMS (*Short Message Service*) ataupun WhatsApp. Relasi yang terjalin antara pihak Subbag Humas dengan wartawan dapat dibilang sangat dekat, bahkan beberapa wartawan hampir setiap hari berada di kantor Subbag Subbag Humas Polres Gunungkidul hanya sekedar untuk berbincang dengan anggota Subbag Humas. Selain itu, setelah diadakan kegiatan seperti *press conference*, Paur Subbag Humas biasanya mengajak para wartawan yang hadir untuk makan bersama. Anggota Subbag Humas Polres Gunungkidul juga seringkali memberikan ucapan selama kepada wartawan yang wisuda, menikah, memiliki bayi ataupun yang sedang merayakan hari besar. Demikian pula sebaliknya dengan para wartawan, mereka juga

memberikan ucapan kepada anggota Humas Polres jika mencapai prestasi atau naik jabatan.

Dari teori tiga fungsi *public relations* dalam hubungannya dengan media yaitu fungsi pasif pelayanan, fungsi setengah aktif dan fungsi aktif, Subbag Humas melakukan fungsi aktif. Dalam hal ini, penulis memiliki gagasan bahwa humas lembaga aparat penegak hukum sebenarnya dapat melakukan fungsi setengah aktif. Hal tersebut dilatarbelakangi dengan statusnya sebagai lembaga penegak hukum yang informasinya diperlukan oleh masyarakat dan media, sehingga Subbag Humas Polres Gunungkidul dapat melakukan fungsi yang hanya sekedar menyebarkan informasi yang dialami oleh lembaga secara berkelanjutan atau berkala. Namun demikian, menjalankan fungsi aktif juga lebih memiliki manfaat untuk jangka panjang. Misalnya di masa yang akan datang terjadi krisis, keberadaan media dapat menjadi penyebar berita yang membuat keadaan lebih baik karena relasi yang baik pula, bukan justru turut menyudutkan lembaga karena relasi yang buruk dengan media. Dalam hal ini, penulis setuju dengan fungsi aktif yang dilakukan oleh lembaga karena hal tersebut baik untuk diterapkan oleh humas lembaga, bahkan perusahaan yang sudah maju maupun perusahaan yang baru merintis. Hal tersebut dikarenakan hubungan aktif dan baik dengan media dapat membentuk citra dan mempertahankan citra saat terjadi krisis.

Subbag Subbag Humas Polres Gunungkidul dalam relasinya dengan para wartawan juga merupakan relasi timbal balik. Di mana wartawan membutuhkan informasi dan lembaga membutuhkan publisitas

yang menyangkut masyarakat luas maupun pada kasus tertentu untuk menciptakan keadaan Kamtibmas yang baik. Sehingga kedua pihak ini merupakan agen komunikasi yang saling membutuhkan satu sama lain. Dengan hal-hal kecil tersebut dapat menciptakan kedekatan dalam lingkup pekerjaan. Keadaan tersebut merupakan salah satu manfaat dari hubungan media yakni menyadarkan baik dari pihak lembaga atau perusahaan maupun dari pihak media massa mengenai tanggung jawab dan tugas masing-masing (Nova, 2009).

Bedasarkan pengertian salah satu manfaat hubungan media adalah menyadarkan lembaga dan media dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugas tersebut, sama halnya yang penulis amati di lapangan. Artinya bahwa hubungan media pada dasarnya hanyalah merupakan aktivitas melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik dari pihak lembaga maupun media seperti yang seharusnya dilakukan.

Membina hubungan secara formal antara Subbag Humas Polres Gunungkidul dengan wartawan dilakukan melalui aktivitas *press conference, media monitoring, media gathering, providing an information service, media interview* dan *special event*. Pertemuan secara langsung antara lembaga dengan media serta pelayanan jasa yang diberikan oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul dimanfaatkan oleh kedua pihak untuk menjalin kemitraan dengan berusaha untuk turut berpartisipasi pada setiap kegiatan yang diselenggarakan. Hal tersebut dapat dilihat pada kesempatan silaturahmi di akhir tahun dengan wartawan. Polres Gunungkidul mengundang Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten

Gunungkidul, Ketua Forum Wartawan Kabupaten Gunungkidul, serta rekan- rekan wartawan media cetak dan elektronik lainnya. Pada kesempatan tersebut, Kapolres Gunungkidul juga menyampaikan perkembangan situasi Kamtibmas di wilayah hukum Polres Gunungkidul selama satu tahun. Dalam pelaksanaannya pun juga dibuka sesi tanya jawab dengan para wartawan. Hubungan media yang telah dijelaskan oleh penulis tersebut merupakan gambaran bahwa terdapat *mutual benefit* yang diciptakan antara lembaga dengan media dalam rangka menciptakan kemitraan yang baik dengan media.

### **3.3.2 Analisis Aktivitas Hubungan Media Polres Gunungkidul**

Upaya untuk menjangkau kepada khalayak yang luas dalam memberikan informasi dan himbauan oleh Polres Gunungkidul dilakukan dengan melakukan aktivitas- aktivitas hubungan media. Aktivitas- aktivitas tersebut pun juga tidak jauh berbeda dengan aktivitas hubungan media yang dimiliki oleh perusahaan yaitu *press conference*, *media monitoring*, *media gathering*, *providing an information service*, *media interview* dan *special event*. Berbagai macam aktivitas hubungan media yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis yakni menurut Jethwaney, Sam Black dan Aceng Abdullah. Berikut merupakan analisis mengenai hubungan media yang ada di Polres Gunungkidul:

#### **1. *Press Conference***



*Press conference* merupakan aktivitas hubungan media yang sewaktu- waktu dapat dilaksanakan. Hal tersebut dikarenakan keadaan Kepolisian sangat dinamis, di mana terdapat kasus baru, pernyataan tersangka, hasil sitaan, dan hasil lidik yang perlu segera diungkap kepada masyarakat melalui media. Dengan adanya keadaan tersebut, menyebabkan terkadang *press conference* diadakan secara tiba- tiba sesuai dengan amanat dari Kapolres. Menangani hal yang demikian, Paur Subbag Humas langsung menghubungi semua wartawan untuk meliput *press conference* tersebut seperti yang penulis alami pada tanggal 20 September 2016. Dalam *press conference* tersebut terdapat beberapa hal yang disampaikan oleh Kapolres yakni tentang pelayanan SIM yang tertunda dan hasil tes DNA atas nama Waluyo dan Anti Ristanti. Biasanya *press conference* dilaksanakan di *lobby* Mapolres Gunungkidul.

Polres Gunungkidul menyebut aktivitas *press conference* ini dengan sebutan *press release* dengan pengertian bahwa berita yang ada dirilis langsung kepada media. Padahal *press release* berbentuk tulisan sedangkan *press conference* merupakan kegiatan yang secara langsung bertatap muka dengan media. Penulis dalam hal ini juga sudah memberikan masukan kepada Subbag Humas Polres Gunungkidul mengenai penyebutan *press conference* tersebut. Berdasarkan teori dan apa yang ditemui di lapangan, penulis dapat melihat bahwa kesalahan penyebutan tersebut dikarenakan anggota Subbag Humas Polres

Gunungkidul yang *basic*-nya bukan berasal dari Ilmu Komunikasi atau bidang kehumasan.

Pada kesempatan tersebut, penulis berinisiatif untuk melakukan pendataan wartawan yang hadir. Pendataan wartawan tersebut tidak dilakukan oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul dengan alasan bahwa Humas Polres sudah mengetahui siapa saja wartawan yang selalu berinteraksi dengan pihaknya. Padahal pendataan wartawan yang hadir pada saat *press conference* ini dilakukan dengan maksud agar kita dapat memonitor berita setelah selesainya acara tersebut.

Di sisi lain, Subbag Humas Polres Gunungkidul dalam menjalankan *press conference* ini dari mulai persiapan materi, mengontak wartawan, pelaksanaan dan sampai pada pembuatan laporan sudah cukup baik. Upaya pengadaan *press release* yang cekatan ini juga dilakukan dengan pertimbangan untuk sesegera mungkin untuk memberikan informasi kepada masyarakat melalui media.

## 2. *Media Gathering*

*Media gathering* merupakan kegiatan yang mengundang para wartawan untuk terlibat langsung dalam acara dan berkumpul bersama secara informal untuk lebih mempererat relasi serta lebih mengenal satu sama lain antara Polres Gunungkidul dengan wartawan. Pemahaman dari penjelasan tersebut sejalan dengan apa yang dipaparkan Aceng Abdullah dalam teorinya. Dengan demikian, Subbag Humas Polres Gunungkidul memiliki pengetahuan sesuai dengan apa

yang dikatakan teori bahwa tujuan dari kegiatan ini tidak lain untuk menjalin relasi yang baik dengan media yang nantinya akan berpengaruh pada keberlanjutan dalam bermitra.

Salah satu kegiatan *media gathering* yang rutin diselenggarakan adalah acara silaturahmi Kapolres Gunungkidul dengan wartawan pada saat akhir tahun. Dalam pelaksanaan silaturahmi tersebut, Polres Gunungkidul mengundang Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Gunungkidul, Ketua Forum Wartawan Kabupaten Gunungkidul, serta rekan-rekan wartawan media cetak dan elektronik lainnya.

Adapula kegiatan *media gathering* yang dilakukan oleh Polres Gunungkidul yakni dengan mengajak makan bersama. Biasanya agenda ini dilakukan setelah *press conference* atau wawancara pers dengan Kapolres dilaksanakan. Paur Subbag Humas atau anggota humas kemudian mengajak para wartawan untuk berkumpul bersama dan menikmati hidangan seperti yang diadakan pada tanggal 20 September 2016. Dalam aktivitas ini, penulis dapat melihat lembaga berupaya untuk membuka diri kepada para wartawan dengan menciptakan pertemuan yang hangat dan berupaya membangun kemitraan.

### 3. *Providing an Information Service*

*Providing an informational service* atau menyediakan layanan informasi sebagai salah satu *tools* yang mendukung aktivitas hubungan media. Di mana humas harus siap sedia untuk menyediakan informasi

kepada pemohon informasi, baik itu masyarakat pada umumnya atau wartawan. Istilah *press release* yang digunakan oleh perusahaan pada umumnya, tidak demikian halnya dengan Polres Gunungkidul yang merupakan sebuah lembaga pelayanan masyarakat. Humas Kepolisian lebih menyebutnya dengan artikel berita. Setiap terdapat kasus, hasil lidik, penyelidikan serta aktivitas Polres Gunungkidul, anggota humas selalu membuat tulisan atau artikel mengenai hal tersebut. Tulisan tersebut kemudian disimpan dan sebagai laporan kepada Kapolres, serta menjadi sumber informasi apabila wartawan ada yang memohon informasi tersebut.

Dengan adanya penyediaan informasi berupa berita oleh anggota humas ini dapat mempermudah wartawan untuk memperoleh informasi mengenai lembaga. Hal tersebut juga memudahkan Subbag Humas Polres Gunungkidul dalam memberikan informasi kepada wartawan dari berbagai media tanpa harus melakukan berulang kali wawancara kepada tokoh yang berwenang untuk menjawab dan memberikan pendapatnya. Selain itu, pendistribusian dari informasi tersebut juga sangat praktis yakni dengan mengirim *e-mail* atau *hard copy* berita dan gambar pendukungnya.

Subbag Humas Polres Gunungkidul juga sering menggunakan media radio untuk melakukan sosialisasi sebagai wujud pelaksanaan *providing an information service*. Salah satunya adalah dengan sosialisasi untuk meminimalisir angka gantung diri di Gunungkidul.

Materi tersebut disampaikan kepada khalayak secara luas menggunakan media berupa radio Dhaksinarga. Dalam kesempatan tersebut, Subbag Humas Polres Gunungkidul berupaya untuk mengajak masyarakat untuk peka terhadap sanak saudara yang berpotensi untuk melakukan tindakan gantung diri. Di *website* Tribrata Gunungkidul serta Facebook Subbag Humas Polres Gunungkidul juga merupakan sebuah sumber informasi yang dapat diakses semua orang.

Selain informasi berupa artikel berita, informasi *website* dan siaran radio tersebut, Subbag Humas Polres Gunungkidul juga menyediakan informasi lain. Hal ini dikarenakan Subbag Humas Polres Gunungkidul juga merupakan kantor PID (Pengelola Informasi dan Dokumentasi) Polres Gunungkidul. Beberapa informasi yang disediakan yakni mengenai data jumlah gantung diri, dokumentasi setiap kegiatan Polres Gunungkidul maupun Polsek, laporan kehilangan SKCK, KTP dan lain- lain. Dalam memberikan informasi kepada khalayak, Subbag Humas Polres Gunungkidul cenderung terbuka dan melayani pemohon informasi dengan baik.

#### 4. *Media Interview*

*Media interview* biasanya dilakukan secara aktif oleh wartawan. Hal tersebut dikarenakan media ingin mengetahui secara lebih jelas mengenai suatu hal. Maka kegiatan ini biasanya dilakukan ketika wartawan meminta keterangan mengenai suatu kasus atau kejadian. Anggota Polres Gunungkidul yang biasanya menjadi

narasumber adalah Kapolres, Paur Subbag Humas atau aparat kepolisian yang bersangkutan.

Salah satu kesempatan media melakukan *interview* adalah ketika ada razia kendaraan bermotor khusus pelajar yang dilakukan untuk meminimalisir tingkat kecelakaan yang mayoritas adalah para pelajar. Wartawan dari berbagai media pada saat itu melakukan *interview* kepada Kasat Lantas Polres Gunungkidul, AKP Samiyono terkait dengan tujuan diadakannya razia tersebut. Dalam kesempatan tersebut, penulis melihat bahwa aparat kepolisian terbuka untuk melayani media dengan baik dan aktif untuk memberikan penerangan kepada masyarakat sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Aceng Abdullah bahwa *interview* merupakan sebuah pelayanan. Bahkan pada razia tersebut, Kapolres dan anggota Subbag Humas Polres Gunungkidul hadir dan siap untuk menjadi narasumber tambahan yang dapat memperkuat informasi tersebut. Selain itu, keterbukaan Polres Gunungkidul tersebut memiliki arti bahwa pihaknya memahami dengan betul bahwa pelayanan informasi secara terbuka dalam bentuk *media interview* ini merupakan salah satu upaya membentuk relasi yang baik dengan media.

##### 5. *Special Event*

*Special event* juga dilakukan oleh Polres Gunungkidul yang biasanya diadakan pada saat ada agenda khusus seperti HUT Polisi Lalu Lintas di mana dalam merayakan acara tersebut dengan melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain adalah

donor darah Polres Gunungkidul untuk PMI serta *gowes* atau bersepeda santai yang diikuti oleh anggota Polres Gunungkidul, Bhayangkari dan rekan media.

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Aceng Abdullah (Nova, 2009) dan Jethwaney (Permatasari, 2013) mengenai *special event* ini sama dengan apa yang dipahami oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul. Dalam aktivitas tersebut penulis melihat bahwa Polres Gunungkidul berupaya menarik perhatian media agar media melakukan publisitas terkait kegiatan sosial dan humanis yang dilakukan oleh lembaga. Artinya teori tersebut diterapkan dan berjalan sukses dengan adanya pemberitaan media yang positif setelahnya. Hal tersebut dikarenakan adanya ketepatan dalam membidik target khalayaknya beserta ketepatan dalam mempertimbangkan pada aspek bentuk acara yang dilaksanakan.

Bentuk aktivitas hubungan media dan *tools* untuk menjalankan hubungan media menurut Jethwaney, Sam Black dan Aceng Abdullah yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis, terdapat delapan aktivitas dan *tools* hubungan media yang tidak dilakukan oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul. Di antaranya adalah *press briefing*, *press tour*, *open days*, *mass media research*, *media visit*, *press release*, *assessing press activity* dan *media mapping*. Aktivitas tersebut tidak dijalankan dikarenakan memerlukan dana yang cukup banyak, kekurangan SDM (Sumber Daya Manusia) serta waktu yang terbatas mengingat aktivitas hubungan media di Subbag Humas Polres Gunungkidul cukup padat.

Salah satu aktivitas hubungan media yang terdapat dalam informasi mengenai penggunaan kekuatan yang dimiliki Subbag Humas yakni menyelenggarakan *press tour*. Namun demikian, aktivitas *press tour* ini tidak dilakukan oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul dikarenakan biaya yang tidak sedikit. Sehingga aktivitas *press tour* diganti dengan mengajak media untuk meliput bersama di wilayah Gunungkidul misalnya ketika terdapat giat razia dan pengamanan di wilayah perbatasan. Dalam kesempatan tersebut, wartawan diikut sertakan untuk meliput rekonstruksi kejadian. Menurut penulis, penghilangan aktivitas *press tour* dihilangkan karena selain memakan biaya yang banyak, juga masih terdapat aktivitas hubungan media lainnya yang lebih murah dan efektif.

*Press briefing* tidak dilakukan oleh Polres Gunungkidul, namun untuk memberikan informasi mengenai klarifikasi kasus, pengungkapan kasus, penemuan atau agenda yang akan dijalankan, dengan cara mengundang media untuk berdialog dalam *press conference*. Dalam hal ini, *press conference* dirasa lebih efektif untuk dapat dirilis oleh media setelah selesai kegiatan tersebut.

*Open days* juga tidak dilakukan oleh Polres Gunungkidul dikarenakan biaya yang tidak sedikit. Hal tersebut dikarenakan biasanya menjangkau khalayak yang memiliki kedekatan geografis dan bukan hanya media saja. Polres Gunungkidul lebih berfokus untuk melaksanakan *media gathering* yaitu kegiatan nonformal untuk dapat melakukan pendekatan dengan media. Penulis berpendapat bahwa *media gathering* cukup efektif diterapkan untuk menjangkau khalayak yang luas dengan



membentuk citra lembaga yang positif melalui perantara media dibanding dengan *open days* yang dapat memakan banyak biaya.

*Mass media research* dan *media mapping* menurut penulis merupakan hal yang cukup penting untuk dilakukan. Dengan dilakukannya penelitian terhadap media maka akan mempermudah humas untuk mengklasifikasikan media. Sehingga dapat mengetahui bagaimana pemberitaan dari berbagai macam media yang memiliki karakteristik yang berbeda. Selain itu, pemetaan media juga akan mempermudah untuk melakukan *media monitoring* sebagai bahan yang dapat dijadikan evaluasi dan perbaikan lembaga serta masukan kepada pimpinan terkait dengan citra lembaga yang ada di benak masyarakat dan media. Alasan lain diperlukannya *media mapping* adalah untuk mengindari biaya yang cukup banyak, karena dengan dilakukannya *media mapping* tersebut humas dapat melihat karakteristik dari media yang dituju atau digunakan. Dengan demikian, sesuai dengan apa yang dikemukakan Aceng Abdullah *media mapping* dilapangan perlu dilakukan agar mengetahui jenis- jenis media dan mempermudah untuk penyebaran informasi kepada target sasaran tertentu.

*Media visit* sebagai aktivitas hubungan media tidak dijalankan oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul karena dianggap tidak diperlukan. Pendapat tersebut seperti yang ada di benak penulis bahwa sebagai sebuah lembaga pengayom masyarakat, Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan lembaga yang informasinya sangat dibutuhkan oleh media dan khalayak. Dengan kata lain, aktivitas mengunjungi media tidak diperlukan

karena dirasa tidak memberikan manfaat bagi lembaga yang mana media tetap akan bersinggungan langsung dan memohon informasi dari Kepolisian. Memahami konsep tersebut, maka membentuk citra merupakan langkah yang lebih memberikan manfaat.

*Assessing press activity* dapat dipahami sebagai aktivitas melakukan penilaian terhadap sebuah media dengan membaca dari kegiatan apa saja yang membawa dampak positif atau malah terdapat kritik yang dilontarkan media. Aktivitas hubungan media ini perlu dilakukan oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul kaitannya untuk memberikan evaluasi guna perbaikan untuk media. Media memerlukan informasi dari humas maka pihaknya juga harus memperhatikan aspek etika dan tindakan dari diberikannya informasi oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, terdapat salah satu wartawan dari sebuah media yang memberikan masukan kepada Subbag Humas Polres Gunungkidul dengan cara yang kurang beretika. Masukan tersebut adalah anggota humas tidak boleh untuk memberikan informasi kepada beberapa media *online* yang tidak memiliki izin. Namun demikian, Subbag Humas Polres Gunungkidul tetap profesional dan berkomitmen bahwa informasi yang dimiliki sebagai Pengelola Informasi dan Dokumentasi Polres Gunungkidul, dapat diakses dan diberikan kepada masyarakat secara umum, kecuali apabila informasi tersebut bersifat rahasia. Melihat kejadian tersebut, akan lebih baik jika Subbag Humas Polres Gunungkidul langsung melakukan penilaian kepada wartawan tersebut mengingat bahwa humas juga merupakan salah satu

publik yang berhubungan dengan media setiap saat yang harus dijaga pula relasinya.

Berdasarkan aktivitas hubungan media yang dijalankan oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul, penulis melakukan pengelompokan menjadi tiga kelompok aktivitas yaitu aktivitas yang ditujukan untuk internal perusahaan, aktivitas yang ditujukan kepada media serta aktivitas teknis hubungan media. Aktivitas yang diperuntukkan bagi internal perusahaan yaitu *media monitoring* dan penanganan berita. Aktivitas dan *tools* dalam menjalankan hubungan media yang ditujukan untuk media atau dengan kata lain merupakan aktivitas yang bersinggungan secara langsung dengan media yaitu *press conference, media gathering, providing an informational service, media interview, special event*, mengunggah foto ke *website* dan penggunaan media radio untuk sosialisasi. Aktivitas teknis dari hubungan media yang dilakukan antara lain membuat guntingan berita, mendata jumlah *feedback* media sosial, memperbaharui kontak wartawan, dokumentasi foto, membuat konten majalah, mendistribusikan majalah dan membuat materi siaran radio.

Pelaksanaan aktivitas hubungan media yang dilakukan oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul sudah dapat memenuhi beberapa prinsip yang digunakan untuk membangun hubungan media yang ditulis oleh Rachmadi (dalam Nova, 2009), setidaknya lembaga telah menjalankan lima dari enam poin yaitu:

1. Mengedepankan prinsip kejujuran. Penulis dapat melihat bahwa di setiap *interview*, dan penulisan artikel berita oleh anggota Subbag Humas Polres Gunungkidul tidak ada pemalsuan informasi yang berusaha untuk melindungi pihak tertentu atau mengaburkan berita. Segala sesuatunya diinformasikan secara jelas dan sesuai dengan fakta yang ada kepada media dan masyarakat secara luas.
2. Pelayanan yang baik selalu diberikan kepada media. Melalui observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat dilihat bahwa dalam menyediakan dan memberikan informasi oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul kepada wartawan maupun masyarakat secara umum dilakukan dengan pelayanan yang prima. Di mana anggota humas melakukan tugasnya dan menyadari sepenuhnya bahwa pihaknya merupakan pengelola informasi yang bertugas untuk memberikannya kepada publik. Selain itu juga dapat dilihat pelayanan baik yang diberikan dengan keramahan dan penerimaan bagi setiap media yang datang.
3. Selalu menjaga etika, tindakan serta memperhatikan tindakan dalam berperilaku dengan media. Subbag Humas Polres Gunungkidul selalu menghindari hal-hal yang dapat membuat media tidak nyaman seperti mengemis agar suatu peristiwa tidak dipublikasikan dengan pertimbangan tertentu. Selain itu juga tidak memandang sebelah mata rekan media, apalagi mengacuhkannya.
4. Memiliki prinsip untuk menghindari menutup saluran informasi. Subbag Humas Polres Gunungkidul tidak pernah melakukan penutupan saluran informasi, contohnya dengan mengatakan *no*

*comment.* Namun apabila tidak dapat menjawab pertanyaan media, maka dijawab dengan kata yang menerangkan bahwa untuk menyampaikan informasi tersebut humas tidak berwenang untuk memaparkannya.

5. Tidak menembak media dengan berbagai macam publisitas yang tidak jelas tujuan dan sarannya. Dalam hal ini, Subbag Humas Polres Gunungkidul selalu berupaya untuk menyediakan informasi dari kegiatan atau aktivitas yang memiliki nilai berita. Sehingga dapat menghindari adanya ketidakjelasan tujuan dan sasaran dari informasi tersebut.

Dengan melihat lima prinsip yang telah dijelaskan tersebut, dapat dikatakan bahwa Subbag Humas Polres Gunungkidul telah mampu melaksanakan dan membina hubungan media sebagai bentuk pelayanan informasi dan dokumentasi dengan baik. Pelayanan yang diberikan oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul tersebut mencerminkan bahwa pihaknya siap untuk memberikan informasi kepada media sebagai upaya untuk menjaga relasi kemitraan dengan media.

Apabila dilihat secara keseluruhan, Subbag Humas Polres Gunungkidul dalam melakukan pendekatan formal maupun informal dengan media sudah mampu untuk membina hubungan yang baik dengan media. Pendekatan tersebut pada akhirnya dapat menciptakan *mutual benefit* di antara keduanya. Hal tersebutlah yang akan bermanfaat dalam proses pencapaian tujuan dari lembaga untuk menciptakan citra positif di masyarakat.

Dalam melaksanakan *media monitoring* yang dilakukan oleh humas kurang mencukupi karena satu- satunya media massa yang dimonitor hanyalah Kedaulatan Rakyat saja, padahal banyak media massa yang meliput setiap kegiatan Polres Gunungkidul. Hal ini terjadi juga karena anggota Subbag Humas Polres Gunungkidul yang terbatas dalam hal jumlah. Keadaan ini tentu hanya memberikan sedikit informasi mengenai citra lembaga yang tercipta di media. Selain itu, apabila di media lain terdapat pemberitaan yang negatif tanpa sepengetahuan Subbag Humas Polres Gunungkidul maka dapat beresiko merusak citra lembaga.

Kekurangan jumlah anggota humas juga merupakan persoalan yang dihadapi oleh lembaga yang mengakibatkan beberapa aktivitas hubungan media yang perlu untuk dilakukan tidak terlaksana seperti *mass media research*, *media mapping* dan *assessing press activity*. Selain itu kegiatan *press tour* yang merupakan aktivitas hubungan media yang tercantum dalam informasi mengenai penggunaan kekuatan yang dimiliki Subbag Humas Polres Gunungkidul. Namun demikian, *press tour* tersebut tidak dilakukan karena keterbatasan dana dalam penyelenggaraannya.

Walaupun masih terdapat kekurangan dalam menjalankan aktivitas hubungan media, namun bila dilihat dari pelaksanaan aktivitas hubungan media yang dilakukan oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul dapat dikatakan cukup baik. Salah satunya juga dapat dilihat dari pemenuhan prinsip yang digunakan untuk membangun hubungan media yang ditulis oleh Rachmadi, setidaknya lembaga telah menjalankan lima dari enam poin yaitu mengedepankan prinsip kejujuran, pelayanan baik yang selalu

diberikan kepada media, selalu menjaga etika, tindakan dan perilaku, memiliki prinsip untuk menghindari menutup saluran informasi dan tidak menembak media dengan berbagai macam publisitas yang tidak jelas tujuan dan sarannya.

Secara keseluruhan, penulis tidak mengalami kendala yang berarti pada saat pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan. Namun demikian ada hal yang dirasa oleh penulis merupakan kendala bagi penulis secara pribadi yakni kurangnya pengetahuan mengenai istilah-istilah dalam kepolisian. Hal tersebut sedikit menghambat penulis dalam membuat laporan hasil dari aktivitas hubungan media yang akan diajukan kepada Kapolres Gunungkidul. Namun demikian, seiring berjalannya waktu penulis mulai belajar untuk mengetahui dan memahami istilah yang digunakan oleh lembaga Kepolisian tersebut.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 KESIMPULAN

Polres Gunungkidul dibentuk pada tahun 1920 yang pada masa itu disebut dengan nama Ngepelan/ Tangsi yang terletak di sebelah tenggara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta/ Polda DIY yang berjarak kurang lebih 40 km dan terbagi ke dalam 12 wilayah kecamatan. Polres Gunungkidul memiliki tim hubungan masyarakat yang disebut dengan Subbag Humas Polres Gunungkidul yang posisinya berada di bawah Bagian Operasi (Bag Ops). Subbag Humas Polres Gunungkidul merupakan bagian yang secara khusus memberikan pelayanan kepada media dan masyarakat secara umum karena Subbag Humas Polres Gunungkidul juga merupakan PID (Pengelola Informasi dan Dokumentasi). Hal tersebut juga terlihat dari tugas penggunaan kekuatan oleh Subbag Humas Polres Gunungkidul yang seluruhnya berkenaan dengan aspek informasi, komunikasi serta kemitraan dengan media.

Berdasarkan hasil analisis penulis yang telah dipaparkan pada bab tiga, penulis menarik kesimpulan bahwa secara teknis pelaksanaan aktivitas hubungan media masih memiliki kendala. Seperti halnya *press tour* yang merupakan aktivitas hubungan media yang tercantum dalam informasi mengenai penggunaan kekuatan yang dimiliki Subbag Humas Polres Gunungkidul. Namun demikian, *press tour* tersebut tidak dilakukan karena keterbatasan dana dalam penyelenggaraannya. Selain itu, Subbag



Humas Polres Gunungkidul kurang memahami mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam kehumasan, hal tersebut terjadi karena *basic* anggotanya bukan berasal dari Ilmu Komunikasi atau kehumasan. Serta beberapa aktivitas hubungan media yang diperlukan oleh Polres Gunungkidul yang berupa *mass media research*, *media mapping* dan *assessing press activity* juga belum dijalankan akibat kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM). Adapula aktivitas *media monitoring* yang hanya dilakukan pada media cetak Kedaulatan Rakyat, padahal media lain juga turut meliput pada setiap kesempatan.

Namun demikian, hasil dari pelaksanaan hubungan media yang dilakukan telah mencapai *mutual benefit* antara lembaga dengan media dengan melihat tercapainya tugas dan kepentingan masing-masing. Keberhasilan Subbag Humas Polres Gunungkidul juga dapat dilihat dengan adanya *tone* netral dan positif di setiap pemberitaan, pencapaian seluruh sasaran hubungan media, pemenuhan lima dari enam poin prinsip membangun hubungan media serta pemenuhan karakteristik media massa. Upaya membentuk citra tersebut juga tidak semata-mata dilakukan dengan mendikte media seperti yang dikemukakan Frank Jefkins, namun Polres Gunungkidul lebih kepada melakukan aktivitas konkret seperti bakti sosial untuk memperoleh publisitas. Selain itu, media juga memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan pelayanan yang baik, hal tersebut dikarenakan Subbag Humas Polres Gunungkidul menjalankan fungsi aktif yang dipaparkan oleh Philip Lesley yakni dengan melakukan pendekatan personal.

## 4.2 SARAN

Hasil dari observasi yang dilakukan beserta hasil analisis penulis, maka ada beberapa saran kepada Subbag Humas Polres Gunungkidul dan Polres Gunungkidul yaitu:

- (1) Lembaga dapat menganggarkan dana untuk diadakannya *press tour* sebagai aktivitas hubungan media yang merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki Subbag Humas Polres Gunungkidul, atau dengan memilih kegiatan lain untuk mengganti *press tour*.
- (2) Melakukan pelatihan dan pemahaman yang mendalam lagi mengenai istilah- istilah kehumasan yang tepat untuk digunakan
- (3) Subbag Humas Polres Gunungkidul mengajukan permohonan kepada Kapolres untuk penambahan jumlah anggota guna melakukan aktivitas hubungan media yang sejatinya diperlukan oleh lembaga.
- (4) Melakukan *media monitoring* terhadap semua media massa yang berpartisipasi untuk meliput atau pemohon informasi dari humas dan bukan hanya Kedaulatan Rakyat saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, K. (2002). *Majalah ilmiah komunikasi dalam pembangunan*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Obor Indonesia. Tersedia dari ([#https://books.google.co.id/books?id=LMR\\_KOP3sAQC&pg=PA37&dq=Menurut+pakar+humas+internasional,+Cutlip+%26+Center,+and+Canfield&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwier8f-1cnNAhUKq48KHf9YC2UQ6AEIHDA#v=onepage&q=Menurut%20pakar%20humas%20internasional%2C%20Cutlip%20%26%20Center%2C%20and%20Canfield&f=false](https://books.google.co.id/books?id=LMR_KOP3sAQC&pg=PA37&dq=Menurut+pakar+humas+internasional,+Cutlip+%26+Center,+and+Canfield&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwier8f-1cnNAhUKq48KHf9YC2UQ6AEIHDA)). Diakses pada 20/06/2016
- Gregory, A. (2001). *Perencanaan dan manajemen kampanye public relations*. Indonesia: Erlangga. Tersedia dari ([#https://books.google.co.id/books?id=xz0klilnJ5kC&pg=PA14&dq=fasilitator+komunikasi+yang+bertindak+sebagai+perantara+dalam+menjaga+terciptanya+komunikasi+dua+arah&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiPl8mRkc nNAhXDs48KHbpsA8YQ6AEIHDA#v=onepage&q=fasilitator%20komunikasi%20yang%20bertindak%20sebagai%20perantara%20dalam%20menjaga%20terciptanya%20komunikasi%20dua%20arah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=xz0klilnJ5kC&pg=PA14&dq=fasilitator+komunikasi+yang+bertindak+sebagai+perantara+dalam+menjaga+terciptanya+komunikasi+dua+arah&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiPl8mRkc nNAhXDs48KHbpsA8YQ6AEIHDA)). Diakses pada 19/06/2016
- Humas Polri Picture [image] (n.d.). Diakses pada 8 November 2016 dari <http://humas.polri.go.id/SitePages/Logo.aspx>
- Humas Polri.(n.d.). *Arti Logo Kepolisian Negara Republik Indonesia*. Diakses pada 27 November 2016, dari <http://humas.polri.go.id/SitePages/Logo.aspx>
- Humas Polri Picture [image] (n.d.). Diakses pada 8 November 2016 dari <http://humas.polri.go.id/SitePages/Logo.aspx>
- Humas Polri. (n.d.). *Logo Humas Polri*. Diakses pada 8 November 2016, dari <http://humas.polri.go.id/SitePages/Logo.aspx>,

Humas Polri. (n.d.). *Visi Misi Polri*. Diakses pada 8 November 2016, dari <http://humas.polri.go.id/SitePages/Visi%20Misi%20POLRI.aspx>

Humas Polri. (n.d.). *Visi Misi Humas Polri*. Diakses pada 8 November 2016, dari <http://humas.polri.go.id/SitePages/Visi%20Misi%20Humas%20POLRI.aspx>

Indrasafitri, D. (2008). *Bekerja sebagai public relations*. Jakarta, Indonesia: Esensi. Tersedia dari [https://books.google.co.id/books?id=\\_ga7CAAAQBAJ&pg=PT14&dq=stakeholder+sumber+dana+kekuasaan&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjU4fWOkMnNAhXHtI8KHcy7D44Q6AEIHZA#v=onepage&q=stakeholder%20sumber%20dana%20kekuasaan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=_ga7CAAAQBAJ&pg=PT14&dq=stakeholder+sumber+dana+kekuasaan&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjU4fWOkMnNAhXHtI8KHcy7D44Q6AEIHZA#v=onepage&q=stakeholder%20sumber%20dana%20kekuasaan&f=false). Diakses pada 17/06/2016

Irzawati. (2012). *Keterampilan pers dan jurnalistik berwawasan ender*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish. Tersedia dari [https://books.google.co.id/books?id=BbtBDAAAQBAJ&pg=PA1&dq=komunikasi+kebutuhan+fundamental&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiD\\_6yYj8nNAhUJqo8KHf0aAfEQ6AEIHDA#v=onepage&q=komunikasi%20kebutuhan%20fundamental&f=false](https://books.google.co.id/books?id=BbtBDAAAQBAJ&pg=PA1&dq=komunikasi+kebutuhan+fundamental&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiD_6yYj8nNAhUJqo8KHf0aAfEQ6AEIHDA#v=onepage&q=komunikasi%20kebutuhan%20fundamental&f=false). Diakses pada 23/06/2016

Maheka, A. (2008). *Bagaimana Mendirikan dan Mengelola Bisnis Secara Baik dan Aman*. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Kanisius. Tersedia dari <https://books.google.co.id/books?id=QTFFyNYVa7IC&pg=PT124&dq=citra+perusahaan+adalah+memandang+perusahaan&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjG4Y-RI MnNAhXLqo8KHdtBDM8Q6AEIITAB#v=onepage&q=citra%20perusahaan%20adalah%20memandang%20perusahaan&f=false>. Diakses pada 23/06/2016

Ngadino. (2015). Maraknya Gantung Diri di Gunungkidul, Ini Upaya Untuk Meminimalisirnya. Tersedia dari <http://www.tribatanewsgunungkidul.com/read/marak-gantung-diri-di-gunungkidul-ini-upaya-untuk-meminimalisirnya>. Diakses pada 10/08/2016

- Nova, F. (2009). *Crisis Public Relations: Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*. Jakarta, Indonesia: Grasindo. Tersedia dari ([https://books.google.co.id/books?id=\\_oFy5Vkthi4C&pg=PA204&dq=McLuhan+media+perpanjangan+indra&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEWjK1dKzlcNNAhXLRy8KHSliCC4Q6AEIJTAB#v=onepage&q=McLuhan%20media%20perpanjangan%20indra&f=false](https://books.google.co.id/books?id=_oFy5Vkthi4C&pg=PA204&dq=McLuhan+media+perpanjangan+indra&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEWjK1dKzlcNNAhXLRy8KHSliCC4Q6AEIJTAB#v=onepage&q=McLuhan%20media%20perpanjangan%20indra&f=false)). Diakses pada 24/06/2016
- Permatasari, A. (2013). *Praktek model public relations dalam aktivitas hubungan media di Sheraton Mustika Yogyakarta Resort And Spa*. (Skripsi Sarjana, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Indonesia, 2013). Diakses dari (<http://ejournal.uajy.ac.id/4277/2/1KOM3831.pdf>). Diakses pada 24/06/2016
- Purnamasari, R. (2007). *Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Kepolisian*. (Skripsi Sarjana, Universitas Mercu Buana Jakarta, Indonesia, 2007). Diakses dari ([http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!/@file\\_skripsi/04200-084%20%20%20R%20Ira%20Isprafika%20Purnamasari.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!/@file_skripsi/04200-084%20%20%20R%20Ira%20Isprafika%20Purnamasari.pdf)). Diakses pada 2/2/2017
- Polres Gunungkidul. (2016). *Program 100 Hari Tito Karnavian*.
- Polres Gunungkidul. (2005). *Sejarah Berdirinya Polres Gunungkidul*.
- Polres Gunungkidul. (2012). *Struktur Organisasi Polres Gunungkidul dan Subbag Humas Polres Gunungkidul*.
- Polres Gunungkidul. (n.d.). *Tugas Pokok Subbag Humas Polres Gunungkidul*.
- Rumanti, M, S, A. (2002). *Dasar-dasar public relations*. Jakarta, Indonesia: PT Gramedia Widiasarana. Tersedia dari (<https://books.google.co.id/books?id=8eHQAAALadmcC&pg=PA9&dq=Denny+Griswold,+uitgever+van+Public+Relations+News&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEWjjrrfw1MnNAhUHPY8KHSLHDz8Q6AEIHDA#v=onepage&q=Denny%20Griswold%2C%20uitgever%20van%20Public%20Relations%20News&f=false>) Diakses pada 25/06/2016

Romli, A. (2014). *Komunikasi dakwah*. Jakarta, Indonesia: ASM Romli. Tersedia dari

([https://books.google.co.id/books?id=JUNcBAAAQBAJ&dq=Karakteristik+yang+dimiliki+oleh+media+massa+dalam+Asep+Syamsul+M.+Romli&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=JUNcBAAAQBAJ&dq=Karakteristik+yang+dimiliki+oleh+media+massa+dalam+Asep+Syamsul+M.+Romli&source=gbs_navlinks_s)). Diakses pada 22/06/2016

Samego, I. Tersedia dari

(<http://ina.propatria.or.id/download/Paper%20Diskusi/Peran%20POLRI%20dalam%20Kerangka%20Kerja%20Keamanan%20Nasional%20-%20Indria%20Samego.pdf>). Diakses pada 10/08/2016

Simamora, B. *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitable*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama. Tersedia dari (<https://books.google.co.id/books?id=C75GWtZTd2wC&pg=PA48&dq=publik+adalah+pencapaian+sasaran&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwic2Pn52MnNAhUMNo8KHYkoBlkQ6AEIMDAD#v=onepage&q=publik%20adalah%20pencapaian%20sasaran&f=false>). Diakses pada 25/06/2016

Siregar, R. (2011). *Peran dan Fungsi TNI dan POLRI dalam Pertahanan dan Keamanan Negara pada Masa Reformasi*. (Tesis Pasca Sarjana, Universitas Indonesia, 2011). Diakses dari (<lib.ui.ac.id/file?file=digital/20273547-T29297-Peran%20dan.pdf>). Diakses pada 2/2/2017

Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta, Indonesia: Grasindo. Tersedia dari (<https://books.google.co.id/books?id=QkBm4nO27r0C&pg=PA6&dq=Everett+M.+Rogers+dan+Lawrence+Kincaid&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwj=k5XaksnNAhUGM48KHf4NB4EQ6AEIHjAA#v=onepage&q=Everett%20M.%20Rogers%20dan%20Lawrence%20Kincaid&f=false>). Diakses pada 22/06/2016

Yati. (2011). *Strategi sosialisasi program hemat energi listrik di PT. PLN (Persero) APJ Yogyakarta*. (Skripsi Sarjana, Universitas Atma Jaya

Yogyakarta, Indonesia, 2011). Diakses dari (<http://e-journal.uajy.ac.id/1473/2/1KOM02667.pdf>). Diakses pada 24/06/2016




















**LAMPIRAN**

















### LAMPIRAN KEGIATAN KKL

Tanggal : 22 Agustus 2016 – 30 September 2016  
 Nama : Elfa Shintya Cahyaningtyas  
 Tempat : Humas Kepolisian Resort Gunungkidul  
 Pembimbing Utama : -  
 Pembimbing Lapangan : Iptu Ngadino

No	Tanggal	Jam	Divisi	Uraian Kegiatan	Ttd
1.	Senin, 22 Agustus 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkenalan dengan divisi Humas Polres Gunungkidul</li> <li>• Penjelasan mengenai <i>job desk</i> dan penyimpanan data- data.</li> <li>• Melayani permohonan informasi publik untuk penelitian skripsi UNY</li> <li>• Review 3 berita</li> </ul>	
2.	Selasa, 23 Agustus 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kliping harian KR (2 berita)</li> <li>• Mengantar majalah internal Kepolisian ke Kodim, DPRD, Pengadilan Negeri, Kejaksaan Negeri, Bupati Gunungkidul</li> <li>• Membuat laporan jumpa pers 11 Agustus 2016</li> </ul>	
3.	Rabu, 24 Agustus 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis artikel di media sosial Facebook dalam rangka HUT Polwan RI dan pelayanan hukum bagi tuna rungu</li> <li>• Review berita</li> <li>• Kliping harian KR</li> </ul>	
4.	Kamis, 25 Agustus 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Review berita</li> <li>• Kliping harian KR</li> <li>• Melayani informasi publik wartawan</li> </ul>	
5.	Jumat, 26 Agustus 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Review berita</li> <li>• Input pemohon informasi Kepolisian Sektor</li> </ul>	
6.	Senin, 29 Agustus 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Review berita</li> <li>• Kliping harian KR</li> <li>• Melayani informasi publik wartawan</li> </ul>	

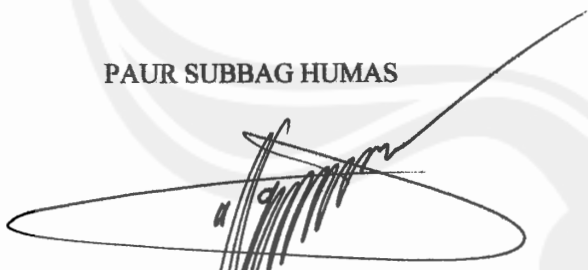
7.	Selasa, 30 Agustus 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kliping harian KR</li> <li>• Membuat laporan bulanan situasi dan kegiatan Subbag Humas</li> <li>• Media <i>monitoring</i> bulan Agustus 2016 (facebook dan <i>complain</i> masyarakat)</li> <li>• Dipandu untuk menginstal aplikasi Polisikita dan pemakaiannya</li> </ul>	
8.	Rabu, 31 Agustus 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kliping Harian KR</li> <li>• Tutup buku surat masuk, surat keluar, surat perintah dan permohonan informasi</li> </ul>	
9.	Kamis, 01 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kliping harian KR</li> <li>• <i>Review</i> berita kasus</li> <li>• Mengerjakan program promoter</li> </ul>	
10.	Jumat, 02 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kliping harian KR</li> <li>• Membaca buku Kepolisian</li> </ul>	
11.	Senin, 05 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kliping harian KR</li> <li>• <i>Input</i> data informasi publik</li> <li>• Menyusun laporan Giat harian, mingguan dan bulanan</li> </ul>	
12.	Selasa, 06 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan hasil pelaksanaan Quick Wins bulan Juli, Agustus, September</li> <li>• <i>Monitoring</i> media mengenai <i>complain</i> dan mengajukan kepada Kapolres untuk pembinaan anggota</li> </ul>	
13.	Rabu, 07 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kliping harian KR</li> <li>• <i>Review</i> berita</li> <li>• Membaca buku Kepolisian</li> </ul>	
14.	Kamis, 08 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Review</i> berita</li> <li>• Fotocopy</li> <li>• Memberikan cap dan menyiapkan surat perintah untuk Kepolisian Sektor</li> </ul>	
15.	Jumat, 09 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kliping Harian KR</li> <li>• <i>Input</i> data pemohon informasi</li> </ul>	

16.	Selasa, 13 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadi fotografer acara sertijab Kapolsek</li> <li>Menulis berita acara Idul Adha dan berita Sertijap Kapolsek</li> <li>Kliping harian KR</li> <li><i>Input</i> informasi publik</li> </ul>	
17.	Rabu, 14 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kliping harian KR</li> <li>Menulis berita Safari Kamtibmas Bohol</li> <li>Membuat nota dinas pelatihan foto jurnalistik anggota Humas</li> </ul>	
18.	Kamis, 15 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kliping harian KR</li> <li>Menyortir hasil foto kegiatan</li> <li>Membuat SOP Online</li> </ul>	
19.	Jumat, 16 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melayani informasi publik wartawan</li> <li>Membuat SOP pemberian informasi</li> </ul>	
20.	Senin, 19 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kliping harian KR</li> <li>Menulis berita</li> <li><i>Input</i> data pemohon informasi</li> </ul>	
21.	Selasa, 20 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kliping harian KR</li> <li>Mengontak wartawan</li> <li>Melayani informasi publik wartawan</li> <li>Mempersiapkan jumpa pers/<i>pers conference</i> untuk kasus kecelakaan Waluyo dan penerbitan SIM</li> <li>Mendampingi acara temu wartawan</li> <li>Melakukan pendataan wartawan</li> <li>Menjadi fotografer pada agenda razia pelajar</li> </ul>	
22.	Rabu, 21 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kliping harian KR</li> <li>Membuat laporan pelaksanaan temu wartawan 20 September 2016</li> <li>Membuat laporan hasil wawancara pers Kapolres GK 20 September 2016</li> <li>Membuat berita</li> <li>Melanjutkan pembuatan SOP pemberian informasi</li> </ul>	

23.	Kamis, 22 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kliping harian KR</li> <li>• Menulis berita</li> <li>• Membuat surat perintah counter opini</li> <li>• Mengirim foto ke majalah Tribrata News</li> </ul>	
24.	Jumat, 23 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari pemberitaan di KR</li> <li>• Mencari data wartawan</li> </ul>	
25.	Senin, 26 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kliping harian KR</li> <li>• Mengumpulkan data aktivitas KKL</li> </ul>	
26.	Selasa, 27 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Input</i> data pemohon informasi</li> <li>• Mencari pemberitaan di KR</li> </ul>	
27.	Rabu, 28 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan media monitoring media sosial (facebook dan <i>complain</i>)</li> <li>• Membaca buku Kepolisian</li> </ul>	
28.	Kamis, 29 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan media monitoring</li> <li>• Mencari pemberitaan di KR</li> <li>• Membaca buku Kepolisian</li> </ul>	
29.	Jumat, 30 September 2016	09.00-14.30 WIB	Subbag Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tutup buku surat masuk, surat keluar, surat perintah dan permohonan informasi</li> <li>• <i>Input</i> data pemohon informasi</li> </ul>	

Wonosari, 1 Oktober 2016

PAUR SUBBAG HUMAS

  
 NGADINO  
 IPTU NRP 61110022



**KLIPING  
MEDIA CETAK  
BULAN SEPTEMBER 2016**

**HUMAS**

**POLRI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
RESORT GUNUNGKIDUL  
SUBBAG HUMAS**

**Jl. Mgr. Sugiyopranoto No. 15 Wonosari – 55811**



**KLIPING PERS**

**Nomor : B/ /KLIPING/IX/2016/Humas**

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| <b>1. Nama SKH</b>      | <b>: Kedaulatan Rakyat</b>                |
| <b>2. Tempat Terbit</b> | <b>: Yogyakarta</b>                       |
| <b>3. Judul Naskah</b>  | <b>: Sepeda Santai Polres Gunungkidul</b> |
| <b>4. Hari/Tanggal</b>  | <b>: Selasa, 20 September 2016</b>        |
| <b>5. Halaman Kolom</b> | <b>: Halaman 17 Kolom 6</b>               |

## Sepeda Santai Polres Gunungkidul

WONOSARI (KR) - Memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) Polisi Lalu Lintas ke 61, Polres Gunungkidul mengadakan sepeda santai. Kegiatan diikuti keluarga besar Polres, para penyandang disabilitas dan masyarakat.

Sepeda santai menempuh jarak dari Polres Gunungkidul menuju rute dari Wukirsari Baleharjo, Selang, RSUD Wonosari, Alun-alun, Pasar Wonosari dan kembali ke Mapolres. Selain sepeda santai juga dimeriahkan dengan hiburan musik.

"Sepeda santai merupakan rangkaian kegiatan HUT Polisi Lalu Lintas ke 61," kata Kapolres Gunungkidul AKBP Nugrah Trihadi SIK, didampingi Panit Humas Iptu Ngadito, Semir (19/9).

(Ded) 4



*Kapolres melepas peserta sepeda santai.*

KR-Dedy EW





**KLIPING PERS**

**Nomor : B/ /KLIPING/IX/2016/Humas**

- |                  |                                       |
|------------------|---------------------------------------|
| 1. Nama SKH      | : Kedaulatan Rakyat                   |
| 2. Tempat Terbit | : Yogyakarta                          |
| 3. Judul Naskah  | : Orangtua Diminta Antar Anak Sekolah |
| 4. Hari/Tanggal  | : Rabu, 21 September 2016             |
| 5. Halaman Kolom | : Halaman 3 Kolom 2                   |

## MOTOR DIAMANKAN, PELAJAR DITILANG **Orangtua Diminta Antar Anak Sekolah**

WONOSARI (KR) - Sat Lantas Polres Gunungkidul melaksanakan operasi secara besar-besaran di Kota Wonosari, Selasa (20/9). Kegiatan razia menyoar pelajar baik SMP hingga SMA yang tidak memiliki SIM namun membawa sepeda motor. Ratusan pelajar terjaring razia, bahkan sepeda motor dibawa ke Mapolres Gunungkidul. "Operasi ini untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas dan melibatkan pelajar, kata Kapolres Gunungkidul AKBP Nugrah Trihadi SIK didampingi Kasat Lantas AKP Samiyono.

Diungkapkan, kendaraan yang dibawa ke Mapolres, bisa diambil oleh orangtua siswa. Namun harus membuat pernyataan terlebih dahulu, tidak akan membiarkan anak mengendarai sepeda motor sebelum memiliki SIM. Upaya ini dilakukan karena sekalipun sudah dilakukan sosialisasi baik di sekolah, kecamatan hingga

tingkat dusun, masih banyak pelajar membawa sepeda motor ke sekolah. "Orangtua perlu meluangkan waktu mengantar anak ke sekolah," ujarnya.

Kasat Lantas AKP Samiyono dan Kanit Dik-yasa Ipda Jarwanto SH menambahkan, pelajar merupakan generasi bangsa, sehingga apa yang dilakukan Polres untuk kepentingan masa depan. Di mana jangan sampai pelajar banyak yang menjadi korban kecelakaan lalu-lintas. Padahal pelajar merupakan generasi penerus bangsa.

"Tingkat kematangan pelajar masih rendah. Ketika membawa sepeda motor, emosi anak bisa saja meningkat dan menjadi salah satu penyebab kecelakaan. Oleh sebab itu semua pihak diharapkan mendukung kepolisian dalam menciptakan keselamatan berlalu-lintas," jelasnya.

(Ded/Bmp)-e

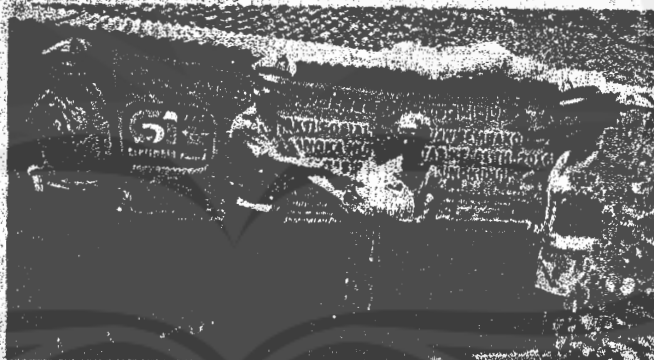


**KLIPING PERS**

Nomor : B/ /KLIPING/IX/2016/Humas

- |                  |                                |
|------------------|--------------------------------|
| 1. Nama SKH      | : Kedaulatan Rakyat            |
| 2. Tempat Terbit | : Yogyakarta                   |
| 3. Judul Naskah  | : Donor Darah, Bagikan Sembako |
| 4. Hari/Tanggal  | : Sabtu, 24 September 2016     |
| 5. Halaman Kolom | : Halaman 3 Kolom 4            |

HUT KE-61 POLISI LALU LINTAS  
**Donor Darah, Bagikan Sembako**



KR-Dedy EW

***Ipda Jarwanto menyerahkan sembako.***

WONOSARI (KR) - Ratusan personel kepolisian Polres Gunungkidul dan polsek mengikuti donor darah di GOR Mapolres, Kamis (22/9). Kegiatan ini memperingati HUT ke-61 Polisi Lalu-lintas. "Donor darah diikuti 120 personel kepolisian. Hasil donor darah akan diserahkan kepada PMI Gunungkidul, untuk mencukupi kebutuhan darah," kata Kasat Lantas Polres Gunungkidul AKP Samiyono.

Kanit Dikyasa Polres Gunungkidul Ipda Jarwanto SH menambahkan, selain diikuti personel kepolisian, sejumlah dinas atau instansi terkait mengirimkan pendonor darah. Pelaksanaan donor darah sebagai bentuk kepedulian kemanusiaan terkait kebutuhan darah di Gunungkidul. Sebelumnya digelar sepeda gembira dan layanan pembuatan SIM bagi disabilitas. "Untuk baksos 50 paket sembako menyasar warga kurang mampu di Gading, Playen dan Bulu, Bejiharjo Karangmojo serta Piyaman, Wonosari. Pada Sabtu (24/9) akan dilaksanakan lomba mewarnai diikuti 300 siswa TK," imbuhnya.

(Ded/Bmp)-e



**KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
RESORT GUNUNGKIDUL**

---



**LAPORAN MONITORING MEDIA SOSIAL  
POLRES GUNUNGKIDUL  
BULAN AGUSTUS 2016**

**Wonosari, September 2016**

POLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
RESOR GUNUNGKIDUL

MONITORING MEDIA SOSIAL  
BULAN AGUSTUS 2016

No	Berita/Counter Opini	Like	Share	Coment	Read	Persentase Komentar (%)			Ket
						Positif	Netral	Negatif	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	MAPOLRES RILIS BUKU SAKU UNTUK ANGGOTA	12	-	1	884	-	-	-	-
2.	KOMPOL VERO ARIA RADMANTY, S.I.K. M.H BEKALI SISWA MENGENAI HUKUM	13	-	-	726	-	-	-	-
3.	INSTANSI PENEGAK HUKUM PEREKAT KEBERSAMAAN	21	1	2	1442	-	-	-	-
4.	TINGKATKAN KEAMANAN, MAPOLRES BANGUN PORTAL	16	-	1	890	-	-	-	-
5.	SEJARAH DIBALIK SEBUAH KARYA KESUKSESAN	54	13	2	3028	-	-	-	-
6.	PENGGUNA SABU BERHASIL DIAMANKAN JAJARAN RESERSE NARKOBA	11	2	-	1322	-	-	-	-
7.	MISTERI PEMBUNUHAN TAHURA TERUNGKAP	21	3	4	1718	-	-	-	-
8.	POLISI ADALAH SAHABAT TERBAIK	20	13	-	3720	-	-	-	-
9.	PEJABAT UTAMA SIDAK PROGRAM PROMOTER KE JAJARAN	28	5	3	2338	-	-	-	-
10	KEBERSIHAN ADALAH SEBAGIAN DARI IMAN	19	-	-	892	-	-	-	-
11	POLRES GUNUNGKIDUL OPTIMALKAN PROGRAM "ONE STOP SERVICE"	15	11	2	1578	-	-	-	-
12	LOMBA VOLLY KEMERDEKAAN, TEAM ASRAMA POLRI RAIH JUARA	16	1	2	1305	-	-	-	-
13	WAWANCARA EKSLUSIF KAPOLRES GUNUNGKIDUL DENGAN TV ONE JAKARTA	58	4	1	4053	-	-	-	-
14	INTERVIEW KASAT BINMAS LIVE DARI HUMAS MEDIA CENTER	6	-	1	218	-	-	-	-
15	JAJARAN KEPOLISIAN KEMBALI BERHASIL UNGKAP PERJUDIAN	10	-	-	832	-	-	-	-
16	BERBAGI KECERIAAN DENGAN SENYUMAN	8	-	-	180	-	-	-	-
17	KAPOLRES HADIRI PERESMIAN MEDIA ONLINE	12	-	-	699	-	-	-	-

18	PEMBENAHAN IMAGE POLWAN DALAM PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT	15	2	-	1756	-	-	-	-
19	UPPA ADAKAN AUDIENSI HAK DAN KEBUTUHAN TUNARUNGU DALAM HUKUM	6	-	-	667	-	-	-	-
20	MASYARAKAT GUNUNGKIDUL PATUT PUNYA APLIKASI POLSIKITA DI PONSELNYA	17	16	1	2155	-	-	-	-
21	ANGGOTA POLRI BERPRESTASI DAPATKAN REWARD, YANG MELANGGAR SIAP-SIAP DAPAT PUNISHMENT	27	2	1	1735				
22	TIPS POLRES GUNUNGKIDUL BAGI MASYARAKAT YANG AKAN UJIAN PRAKTEK SIM	21	14	1	3488				
	JUMLAH	426	87	22	35626				

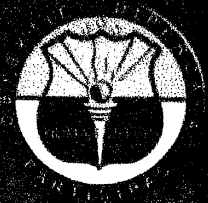
Wonosari, 1 September 2016  
PAUR SUBBAG HUMAS

  
NGADINDO  
IPTU NRP/61110022

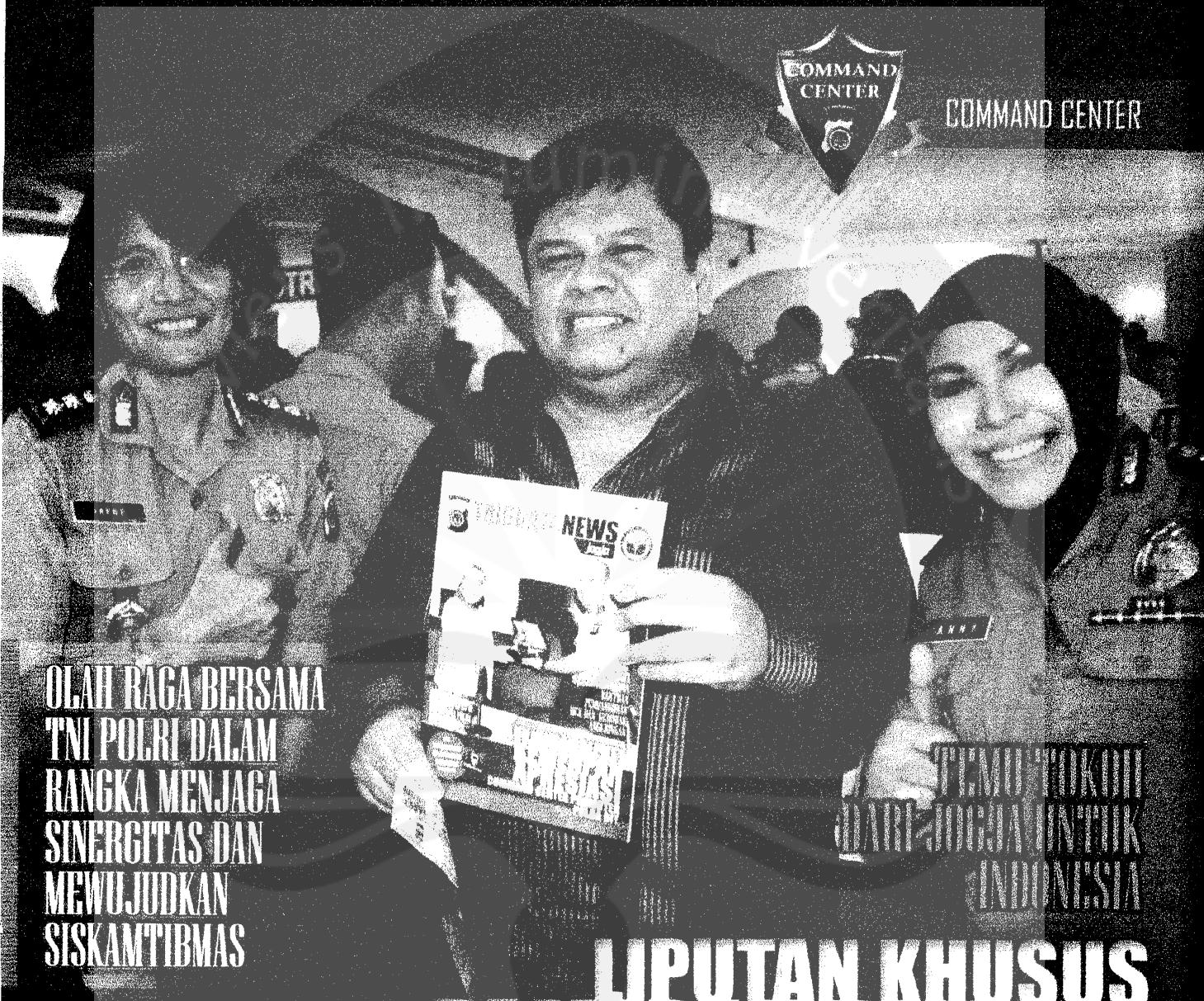


# TRIBRATA NEWS

jogja



COMMAND CENTER



**OLAH RAGA BERSAMA  
TNI POLRI DALAM  
RANGKA MENJAGA  
SINERGITAS DAN  
MEWUJUDKAN  
SISKAMTIBMAS**

**AYO  
SOSIALISASIKAN  
APLIKASI POLISI  
KITA KEPADA  
MASYARAKAT**



**LIPUTAN KHUSUS  
PAMERAN INOVASI  
PELAYANAN PUBLIK  
DI BANDUNG  
COMMAND CENTER POLDA DIY**



COMMAND  
CENTER

# POLDA DIY

POLISI KITA | CALL CENTER & SMS CENTER | INTEGRASI CCTV  
IMM | COMMUNITY POLICING NETIZEN | SKCK ONLINE  
MONITORING TV LOKAL DAN NASIONAL  
PANIC BUTTON | TNKB DAN BPKB DELIVERY



PELOPOR JOGJA SMART CITY



# POLRES GUNUNGKIDUL RAZIA BESAR- BESARAN

**M**engantisipasi lebih banyak korban kecelakaan lalu lintas khususnya anak-anak akibat mengendarai sepeda motor yang belum waktunya (belum berumur 17 tahun). Polres Gunungkidul melakukan razia besar-besaran dengan melibatkan ratusan personel gabungan staf dan satuan fungsi, lokasi razia di titik nol alun-alun Wonosari, Selasa 20 September 2016 dengan sasaran pengendara para pelajar. Razia tersebut dikomandoni langsung oleh Kapolres Gunungkidul AKBP Nugrah Trihadi, S.I.K. dengan hasil ratusan pelanggar yang terjaring kemudian ditindak tilang.

Kapolres Gunungkidul AKBP Nugrah Trihadi, S.I.K. menegaskan konsep mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas korban anak-anak, kedepan akan menindak tegas kepada para pelajar yang belum memenuhi syarat untuk mengendarai sepeda motor untuk transportasi sekolah. Seperti halnya razia yang dilakukan pada tanggal 20 September 2016, semua pelajar yang mengendarai sepeda motor dan melakukan pelanggaran lalu lintas ditindak tegas sesuai dengan aturan hukum yang berlaku dengan barang bukti sepeda motor dikarenakan belum memiliki SIM. Sepeda motor yang disita petugas tersebut dapat diambil oleh orangtua pelajar dengan ketentuan menandatangani surat pernyataan.

Kasat Lantas Polres Gunungkidul AKP Samiyono menambahkan bahwa razia yang digelar di sejumlah sudut Kota Wonosari tersebut dilakukan karena banyaknya korban kecelakaan lalu lintas yang melibatkan anak-anak pelajar, pada usia remaja yang memang secara emosional belum matang dan masih labil, sehingga sangat berbahaya apabila naik kendaraan di jalan umum. Dengan dilakukannya razia semacam ini, diharapkan para orang tua lebih bijak tidak memberikan izin kepada anaknya untuk menggunakan kendaraan bermotor. Dari hasil razia yang dilakukan tersebut, barang bukti yang disita berupa sepeda motor sebanyak kurang lebih seratus kendaraan.

Dilakukannya razia tersebut, harapannya akan meminimalkan kecelakaan lalu lintas. Mengingat bahwa jumlah kecelakaan di wilayah Gunungkidul sampai bulan September 2016 sudah mencapai 344 kasus dengan rincian korban meninggal 53, korban luka berat 4, korban luka ringan 399, kerugian materi Rp.93.250.000. Bahkan dari data tersebut, keseluruhan kecelakaan lalu lintas adalah anak dibawah umur yang belum memiliki SIM mencapai 40%. Apabila tidak diantisipasi mulai dini, kecelakaan lalu lintas makin hari akan semakin bertambah.

**Bripka Agus Untoro**



## SAFARI KAMTIBMAS KAPOLRES GUNUNGKIDUL DI SIDOARJO TEPUS

**K**einginan Kapolres Gunungkidul AKBP Nugrah Trihadi, S.I.K. berdialog langsung dengan masyarakat Gunungkidul untuk terciptanya situasi kamtibmas yang aman dan kondusif. Maka dilakukannya upaya-upaya seperti pelaksanaan safari kamtibmas tingkat Desa maupun tingkat Kecamatan. Safari kamtibmas dengan masyarakat Kecamatan Tepus, Kapolres Gunungkidul beserta pejabat utama yang diadakan pada hari Rabu, 21 September 2016 bertempat di Balai Desa Sidoarjo tersebut mendapat tanggapan positif dari berbagai tokoh.

Safari kamtibmas yang dilakukan oleh Kapolres Gunungkidul AKBP Nugrah Trihadi, S.I.K. tersebut memiliki tujuan ingin berdialog langsung dengan masyarakat. Selain itu, dalam pesan kamtibmasnya, AKBP Nugrah Trihadi, S.I.K. mengajak warga masyarakat wilayah pantai agar memiliki jalinan yang baik dengan sesama warganya dan turut mendukung kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul. Himbauan tersebut dimaksudkan

agar tercapainya wisata pantai selatan Gunungkidul indah, asri dan nyaman serta menjadi wisata alam favorit di Gunungkidul agar di masa depan dapat mendongkrak perekonomian warga Gunungkidul.

Kapolres Gunungkidul AKBP Nugrah Trihadi, S.I.K. juga mengajak peran serta orangtua dalam memberikan pengawasan kepada anaknya kaitannya dalam penggunaan handphone. Hal tersebut tujuannya agar anak-anak tidak terpengaruh negatif melalui penggunaan handphone, mengingat bahwa anak-anak merupakan generasi penerus bangsa jangan sampai rusak akibat penggunaan handphone yang salah. Disamping itu, Kapolres Gunungkidul juga mengajak orangtua untuk membudayakan mengantar anak ke sekolah bagi anak-anak yang belum waktunya mengendarai sepeda motor. Hal yang melatarbelakangi himbauan tersebut yakni berdasarkan data jumlah kecelakaan lalu lintas tahun 2016 adalah sebesar 55% merupakan kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar.

Pada akhir acara, Kapolres Gunungkidul mendapatkan masukan dan pertanyaan dari beberapa tokoh di antaranya adalah tokoh masyarakat, agama, pemuda dan budaya/seni. Dengan tujuan mengembangkan acara safari kamtibmas dan kesenian dikarenakan anggota Polres Gunungkidul banyak mempunyai bakat seni. Adanya masukan dan pertanyaan dari masyarakat tersebut, merupakan hal yang dibutuhkan untuk kegiatan safari kamtibmas kedepannya agar lebih baik lagi. Menurut masyarakat, kegiatan safari kamtibmas tersebut sangat positif karena merupakan upaya antisipatif mengenai gerakan tanpa bentuk/paham. Dalam hal ini, masyarakat dihimbau agar bersikap pro aktif memonitor lingkungan apabila adanya gejala yang tidak baik terkait gangguan kamtibmas maka masyarakat segera memberikan informasi kepada Habinkamtibmas atau tiga pilar yang sudah ada di masing-masing Desa.

**Ngadino**

## BAKTI SOSIAL DONOR DARAH SAT LANTAS POLRES GUNUNGKIDUL

**S**atuan Polisi Lalu Lintas Polres Gunungkidul menyelenggarakan bakti sosial donor darah. Kegiatan tersebut merupakan upaya sosialisasi keselamatan berlalu-lintas dengan melalui kegiatan donor darah juga merupakan kegiatan dalam rangka menyongsong HUT Polisi Lalu Lintas yang ke-61. Donor darah tersebut dilaksanakan pada hari Kamis pagi, 22 September 2016 bertempat di GOR Polres Gunungkidul dan hasilnya kemudian disumbangkan kepada masyarakat yang membutuhkannya melalui PMI.

Kapolres Gunungkidul AKBP Nugrah Trihadi, S.I.K. yang didampingi Kasat Lantas AKP Samiyono mengungkapkan bahwa hasil donor darah nantinya apabila

sudah selesai, maka sepenuhnya akan diserahkan kepada masyarakat yang memerlukan bantuan darah dikhususkan kepada korban kecelakaan lalu lintas. Selain kegiatan donor darah, juga terdapat kegiatan bakti sosial yang lain, yaitu dengan memberikan bantuan kepada masyarakat berupa paket sembako untuk warga yang kurang mampu. Kegiatan semacam ini akan selalu dilestarikan dan dilakukan walaupun pelaksanaan menyesuaikan situasi kondisi dan merupakan wujud kemanusiaan, empati terhadap masyarakat Gunungkidul.

Kasat Lantas Polres Gunungkidul AKP Samiyono, menambahkan bahwa dalam rangka menyambut HUT Polisi Lalu Lintas yang ke-61 ini, ada beberapa

kegiatan yang di antaranya adalah gowes bersama masyarakat serta kerjasama penandatanganan MOU dengan kaum difabilitas. Memberikan pendampingan perlindungan difabelitas yang mengalami kecelakaan lalu lintas maupun terkait kasus hukum, baik sebagai saksi, korban maupun tersangka. Kanit Dikyasa IPDA Jarwanto, S.A. dengan banyaknya korban kecelakaan lalu lintas yang melibatkan remaja, melakukan upaya binluh di sekolah-sekolah maupun Istanis Pemerintah/swasta serta kelompok di pedesaan. Dari berbagai kegiatan tersebut semoga bermanfaat bagi warga masyarakat dan Polisi Lalu Lintas semakin hari semakin berbenah dan jaya.

**Brigadir Andi Candra**

**KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
POLRES GUNUNGGKIDUL**

---

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : B/1900/X/2016/Humas Bag Ops**

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NGADINO;  
Pangkat/NRP : IPTU/ 6111002;  
Jabatan : Paur Subbag Humas;  
Kesatuan : Polres Gunungkidul;

2. Menerangkan bahwa :

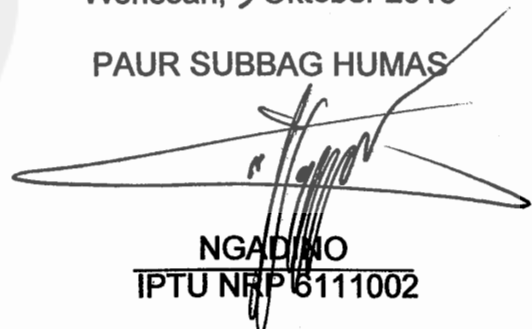
Nama : ELFA SHINTYA CAHYANINGTYAS;  
NPM : 130905139;  
Program Studi : Ilmu Komunikasi;  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;  
Universitas : Atma Jaya Yogyakarta;  
Dosen pembimbing : Nobertus Ribut Santoso S.S., M.A.

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) mulai tanggal 22 Agustus s/d 30 September 2016 di Subbag Humas Polres Gunungkidul.

3. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 3 Oktober 2016

PAUR SUBBAG HUMAS



**NGADINO**  
**IPTU NRP 6111002**



**FORM PENILAIAN INSTITUSI LOKASI  
KULIAH KERJA LAPANGAN MAHASISWA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**RAHASIA**  
Dibuat Rangkap 2 (dua) :  
Lembar 1 untuk Institusi Pendidikan \*)  
Lembar 2 untuk Arslip

MENERANGKAN

Nama Mahasiswa : ELFA SHINTYA CAHYANINGTYAS  
NIM : 130905139

Benar-benar telah melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di BAG HUMAS POLRES GUNUNGKID  
pada tanggal 22 AGUSTUS sampai dengan 30 SEPTEMBER 2016  
dan diberikan penilaian sebagai berikut :


No.	ASPEK PENILAIAN	Nilai **)
1.	KEDISIPLINAN (penilaian atas kedisiplinan mahasiswa KKL untuk mengikuti aturan atau kesepakatan yang telah dibuat)	94
2.	KREATIVITAS (Penilaian atas kemampuan mahasiswa KKL dalam mengekspresikan ide-ide baru, atau memberikan solusi atas kasus-kasus yang dihadapi selama KKL)	87
3.	KERJASAMA (Penilaian atas kemampuan mahasiswa KKL dalam): (1) menjaga sopan santun dalam tindakan maupun sikap selama KKL; (2) melakukan penyesuaian terhadap sistem kerja institusi yang bersangkutan; (3) berkomunikasi dan berelasi dalam ruang lingkup kerja intitusi.	90
4.	KEHADIRAN (Penilaian atas tingkat kehadiran mahasiswa KKL dengan penjelasan sebagai berikut) : Sakit : ..... hari Ijin : ..... hari Alpa : ..... hari Total Hadir : <u>30</u> hari	

**KESAN UMUM :**

- Mahasiswa a.n. Elfa Shintya Cahyaningtyas dapat melaksanakan tugas dengan baik yang diberikan Subbag Humas Polres Gunungkidul selama KKL.
- Komunikasi dengan staf Subbag Humas Polres Gunungkidul lancar dan baik.
- Dapat membantu tugas Subbag Humas selesai dengan tuntas.
- Paur Subbag Humas dan staf humas mengucapkan terima kasih.

Wonosari, 3 Oktober 2016

Pembimbing di Lokasi KKL

  
 (.....IPTU NGADINO.....)

\*) Diserahkan dalam amplop tertutup dan dialamatkan ke Dosen Pembimbing KKL

\*\*) Penilaian tiap komponen diberikan dalam bentuk angka dengan range antara 1 - 100